

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPAS KELAS V MIM 10 KARANG ANYAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ARIEF. R**

**NIM : 21591021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2025**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di-

Curup

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Arief. R (21591021)** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, Mei 2025

**Pembimbing I**



**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I**  
NIP.198412092011012009

**Pembimbing II**



**H.M Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP.199005232019031006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief. R

Nim : 21591021

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup. Mei 2025



METERA  
TEMPEL  
8FAMX068803510

Arief. R  
NIM. 21591021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 66 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025

Nama : **Arief. R**  
NIM : **21591021**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM-10 Karang Anyar**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Juni 2025**  
Pukul : **09.30-11.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I**  
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

**H.M Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP.199005232019031006

Penguji I,

**Dra. Susilawati, M.Pd**  
NIP. 1966090419940320001

Penguji II,

**Anisya Septiana, M.Pd**  
NIP. 199009202023212037



**Mengetahui**  
**Dekan**  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Syukur alhamdulillah puji bagi Allah Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar”** ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu’Alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat strata satu pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa.

Tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak peneliti mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istan, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktor., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.

8. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd. I., selaku dosen pembimbing I dan Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah membekali banyak pengetahuan dan pengalaman.
10. Kepala Madrasah MIM 10 Karang Anyar yaitu bapak Burhan Fajri, S.Pd.I., dan Bapak/Ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
11. Teristimewa untuk orang tua, keluarga, serta sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, Mei 2025

Penulis

Arief. R  
NIM. 21591021

## MOTTO

“Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya  
kepada-Nya kami akan kembali”  
(Q.S Al-Baqarah: 156)

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya  
dari pada pendidikan akhlak mulia”  
(HR. Bukhari)

*“Jangan takut mencoba hal baru  
semua ahli pernah menjadi pemula”*

( Arief. R)

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya sadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik sendiri, ada banyak do'a mengiringi disetiap langkah yang saya jalani sehingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat saya sayangi. Bapak Robinson dan Ibunda Nanin Sudiar yang telah banyak memberikan dukungan do'a serta keringat kerja keras mereka untuk mewujudkan mimpi-mimpi saya sehingga saya dapat berada di titik ini. Tiada hentinya saya bersyukur karena ditakdirkan dilahirkan kedunia dari keluarga ini yang telah mendidik saya sedari kecil hingga saat ini, dan karena do'a mereka sehingga Allah berikan perlindungan dan kenikmatan yang sungguh luar biasa di hidup saya. Karena tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari kedua orang tua. *I love you forever.*
2. Untuk saudaraku tersayang yaitu, Robert R, S.Pd, Gr dan Aulia R terima kasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada saya. Terimakasih sudah menjadi saudara yang selalu membantu dan saling memberikan support satu sama lain.
3. Teruntuk pada Dosen IAIN Curup, terimakasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya kepada Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I serta Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk saudari Iis Istiqomah, S.Pd terimakasih karena telah banyak membantu dalam sama-sama membangun skripsi ini sehingga dapat selesai dengan lancar.

5. Teruntuk teman kelas yaitu Dimas, Windy, Bunga, dan squad seperjuangan kelas PGMI E yang selalu berkumpul setiap perkuliahan terimah kasih atas dukungan dan support kalian.
6. Teruntuk para sahabat Sandi, Fadel, Nabila, dan sahabat lainnya yang tidak bisa diucapkan satu persatu yang selalu menanyakan progres pengerjaan skripsi ini sehingga penulis termotivasi dan selalu ingat mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman KKN 76 dan PPL terima kasih atas dukungan selama ini yang ikut serta dalam proses.
8. Kepada teman seperjuangan dan satu pembimbing yaitu, Agung terimah kasih telah saling membantu dan mendukung selama ini dalam proses bimbingan.
9. Untuk keluarga besar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 2021
10. Terimakasih almamaterku IAIN Curup.
11. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri Arief. R yang telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah saya mulai. Skripsi ini bukti perjuangan, usaha, dan ketekunan yang telah saya lakukan dalam menyelesaikan pendidikan ini. Seberat apapun perkuliahanmu pulanglah sebagai sarjana.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

## ABSTRAK

ARIEF. R, NIM. 21591021 “Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar”, Skripsi Pada Program pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan di MIM 10 Karang Anyar pada siswa kelas V dengan tujuan untuk; 1) Mengetahui kemampuan berpikir logis siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar; 2) Mengetahui kemampuan berpikir logis siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar; 3) Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan desain penelitian *Non equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V dengan populasi 40 siswa. Sampel terdiri dari 2 kelas masing-masing 20 siswa, dimana kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sebelum penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dilihat dari hasil pretest dan posttest, dimana nilai pretest kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 43,75. Sedangkan pada nilai rata-rata posttest sebesar 55,75. 2) Setelah penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* dilihat dari hasil pretest dan posttest, dimana nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 43,50. Sedangkan pada nilai rata-rata posttest sebesar 77,00. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* memiliki hasil yang lebih baik. 3) Hasil uji hipotesis *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, sesuai dengan kriteria uji t-test jika nilai Sig. (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* dikatakan dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

**Kata Kunci:** Metode *Example Non Example*, Kemampuan berpikir logis, IPAS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>17</b>
A. Landasan Teori.....	17
1. Metode Pembelajaran.....	17
2. Metode <i>Example Non Example</i> .....	22

3. Kemampuan Berpikir Logis .....	26
4. Pembelajaran IPAS di SD/MI .....	33
B. Penelitian Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir .....	44
D. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Desain Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sample Penelitian .....	47
D. Variabel Penelitian .....	49
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data .....	50
F. Uji Coba Instrument .....	57
G. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	71
B. Hasil Penelitian .....	76
C. Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Logis.....	27
Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Sample Penelitian.....	47
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest.....	49
Tabel 3.5 Observasi Aktivitas Guru.....	53
Tabel 3.6 Observasi Aktivitas Siswa .....	54
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	55
Tabel 3.8 Nama Validator.....	56
Tabel 3.9 Hasil Uji Valid .....	57
Tabel 3.10 Hasil Hitung Uji Reliabel.....	60
Tabel 3.11 Hasil Daya Pembeda .....	61
Tabel 3.12 Hasil tingkat Kesukaran .....	63
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kepala Sekolah MIM 10 Karang Anyar.....	69
Tabel 4.2 Profil MIM 10 Karang Anyar .....	70
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Pendidik.....	71
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik .....	72
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MIM 10 Karang Anyar .....	72
Tabel 4.6 Hasil Nilai Kelas Kontrol.....	75
Tabel 4.7 Pretest Kelas Kontrol .....	75
Tabel 4.8 Posttest Kelas Kontrol.....	76
Tabel 4.9 Hasil Nilai Kelas Eksperimen .....	78
Tabel 4.10 Pretest Kelas Eksperimen .....	79
Tabel 4.11 Posttets Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas .....	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas.....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis .....	84
Tabel 4.15 Hasil Group Statistics.....	85
Tabel 4.16 Hasil Nilai Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	89
Tabel 4.17 Hasil Nilai Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	89

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Sitem Pencernaan Manusia .....	37
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir .....	44

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol .....	79
Grafik 4.2 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ulangan Harian VA .....	106
Lampiran 2 Ulangan Harian VB .....	107
Lampiran 3 Modul Kelas Eksperimen .....	108
Lampiran 4 Modul Kelas Kontrol .....	114
Lampiran 5 LKPD Siswa .....	132
Lampiran Media <i>Example Non Exmaple</i> .....	134
Lampiran Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	136
Lampiran Hasil Pretest dan Posttets kelas Kontrol .....	137
Lampiran Lembar Validasi Instrumen .....	138
Lampiran Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest.....	141
Lampiran Soal Hasil Pengerjaan Siswa .....	153
Lampiran Hasil Uji valid.....	165
Lampiran Hasil Uji Reabilitas.....	172
Lampiran Hasil Uji Daya Pembeda .....	173
Lampiran Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	174
Lampiran Hasil Uji Normalitas .....	175
Lampiran Hasil Uji Homogenitas .....	177
Lampiran Hasil Uji Hipotesis .....	178
Lampiran Hasil Modus Median dan Mean .....	179
Lampiran Hasil Observasi Aktivitas guru.....	181
Lampiran Observasi Aktivitas Siswa .....	183
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal.....	185
Lampiran SK Pembimbing.....	186
Lampiran Surat Permohonan Penelitian.....	187
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	188
Lampiran Surat Selesai Penelitian .....	189
Lampiran Kartu Bimbingan skripsi.....	190
Lampiran Dokumentasi.....	192

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, moral yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, negara dan bangsa.<sup>1</sup>

Salah satu firman Allah tentang pendidikan terdapat dalam surah Luqman surah ke-31 ayat 13 sebagai berikut:<sup>2</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ أظْلَمُ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberikan pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*

Pada ayat di atas terdapat kata *ya'izhuhu* (يَعِظُهُ) yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati, maksud dari menyentuh hati disini jika kita menyampaikan pelajaran hendaklah dengan

---

<sup>1</sup> Alpian Yayan, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 67.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Surah Luqman: 13.

ikhlas, bersungguh-sungguh dan menggunakan metode dan teknik terbaik. Dengan merujuk kepada cara Luqman dalam mendidik anaknya yaitu dengan memberikan nasehat yang baik dan berisi banyak macam pelajaran kepada anaknya. Hendaknya kepada para orang tua dan pendidik mengajarkan kepada anak dan peserta didiknya dengan nasehat yang berupa kata-kata yang baik dan mengandung berbagai macam pelajaran yang berguna bagi kehidupan anak dan peserta didik di masa yang akan datang.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan berbagai keterampilan serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dalam pembelajaran, guru mengatur lingkungan di sekitar agar peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Bentuk pembelajaran pada saat ini menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana

---

<sup>3</sup> Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

seorang pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkannya untuk pembentukan karakter peserta didik. Kemudian Nadiem dalam Ekawati, menyatakan bahwa “kebijakan kurikulum merdeka belajar perlu dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik”.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran harus berkaitan pada pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPAS.

Pada hakikatnya suatu proses kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik melalui interaksi guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya serta menggabungkannya dengan suatu pengalaman belajar, bukan hanya sekedar memahami materi pelajaran maupun

menghafal konsep. Pada saat mengajar, guru seharusnya memposisikan dirinya sebagai fasilitator.

Dengan begitu, proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas pada umumnya ditentukan oleh guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut adalah perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) ataupun keterampilan (psikomotoriknya).<sup>4</sup>

Kemampuan berpikir merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dimiliki oleh individu. Berpikir merupakan suatu aspek aktivitas pribadi manusia yang menghasilkan penemuan terarah dan kepada suatu tujuan. Kemampuan dalam berpikir sering kali dikaitkan dengan berpikir logis atau logika. Seseorang dengan kemampuan berpikir logis harus mampu menganalisis, menghubungkan, mengurai serta memaknai permasalahan untuk memperoleh solusi atau ide baru.<sup>5</sup>

Berpikir logis atau berpikir runtun didefinisikan sebagai proses mencapai kesimpulan menggunakan penalaran secara konsisten, berpikir sebab akibat, berpikir menurut pola tertentu atau aturan untuk memperoleh kesimpulan, dan berpikir yang meliputi induksi, deduksi, analisis, dan sintesis.

---

<sup>4</sup> Si Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.

<sup>5</sup> Putu Sugiari Saraswati Manik and Gusti Sastra Agustika Ngurah, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 260, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336/15392>.

Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menilai kebenaran atau kekeliruan suatu argumen secara objektif, menyusun langkah-langkah berpikir secara teratur, serta memecahkan masalah secara sistematis. Dengan berpikir logis, individu dapat menghindari kesalahan penalaran, membuat keputusan yang lebih rasional, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu persoalan berdasarkan bukti dan hubungan yang dapat dijelaskan secara masuk akal.<sup>6</sup>

Berpikir logis membuat peserta didik untuk berpikir menggunakan akal sehat atau dengan kata lain melalui penalaran yang digunakan oleh peserta didik, dilakukan secara sistematis dengan pertimbangan yang benar dan mendorong peserta didik membentuk logika untuk dapat menghasilkan suatu pemahaman yang lebih baik dan lebih akurat pada suatu permasalahan tertentu.

Berpikir logis memungkinkan individu untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argument dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan fakta dan logika. Berpikir logis merupakan kegiatan berpikir yang tinggi, meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan, menyimpulkan serta mengevaluasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Utari Sumarmo et al., "Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, Dan Kreatif Matematik," *Jurnal Pengajaran MIPA* 17, no. 1 (2012): 18, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmipa/article/view/36048>.

<sup>7</sup> Etik Yuliana Prasetyaningrum, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi," *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 2, no. 2 (2019): 97, <https://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3696>.

Kemampuan berpikir logis sangat penting untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam hal ini adalah peserta didik. Kemampuan berpikir logis merupakan kompetensi yang sangat diperlukan dan penting untuk dimiliki oleh peserta didik di era informasi saat ini.

Kemampuan berpikir logis dianggap penting karena peserta didik akan lebih mudah memahami konsep. Kemampuan berpikir logis diperlukan oleh peserta didik baik pada saat pembelajaran dalam kelas, berdiskusi kelompok, maupun pembelajaran lainnya. Memecahkan permasalahan tentunya memerlukan kemampuan untuk menghubungkan sesuatu yang ada dalam sekitar yang dapat dipahami oleh nalar, sehingga dapat diimplementasikan sebagai logika untuk menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>8</sup>

Kemampuan berpikir logis peserta didik dapat dibentuk melalui materi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan berpikir logis peserta didik adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik untuk dapat menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan atau persoalan, serta mendorong peserta didik untuk membuktikan kebenaran dari tindakan yang mereka buat. Keberhasilan tercapainya kemampuan berpikir logis yaitu ketika peserta didik dapat menguasai kemampuan untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan

---

<sup>8</sup> Dina Anggraini dan Edi Irawan, "Analisis Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas VII pada Tema Pencemaran Lingkungan". *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 229

kesimpulan itu benar (valid) sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahuinya.<sup>9</sup>

Namun, pembelajaran yang seharusnya berorientasi pada peserta didik dimana peserta didik dituntut untuk aktif dalam membangun pengetahuannya belum diimplementasikan dengan baik oleh guru. Hingga saat ini masih banyak guru yang menggunakan strategi lama, yaitu *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.<sup>10</sup> Pembelajaran yang masih berpusat pada guru tentu saja menimbulkan kendala bagi guru itu sendiri, seperti yang dikatakan oleh Nurhayani, Syamsudduha, & Afif dalam penelitiannya bahwa guru seringkali merasa kesulitan untuk mengelola siswa dengan beragam karakter.<sup>11</sup>

Selain itu, mayoritas peserta didik memiliki rasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat, partisipasi yang tidak merata, sehingga peserta didik yang lebih unggul dan aktif akan lebih cepat mengikuti proses pembelajaran dengan baik di bandingkan dengan peserta didik yang pasif. Sahardin, Heriansyah, & Authari mengatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peserta didik merasa khawatir untuk melakukan kesalahan, takut

---

<sup>9</sup> Budi Andriawan, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Logis Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Sidoarjo," *MATHEdunesa* 3, no. 2 (2014): 42–44, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/8657>.

<sup>10</sup> Sembiring, R. K. B., Simorangkir, F. M. A., & Anzelina, D. *Pembelajaran Think-TalkWrite (TTW) untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik dan Sikap Positif Siswa*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2019.

<sup>11</sup> Nurhayani, N., Syamsudduha, S., & Afif, A. Kesulitan Guru dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XII di Sma Negeri 2 Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), 2018, hlm. 93–111.

dikritik, tidak percaya diri, partisipasi peserta didik tidak merata, serta beberapa peserta didik cenderung mendominasi.<sup>12</sup>

Andriawan mengemukakan bahwa dalam kemampuan berpikir logis terdapat tiga karakteristik, keruntunan untuk berpikir, kemampuan dalam memberikan argumen yang tepat, dan kemampuan dalam menarik kesimpulan yang logis. Ini menekankan bahwa kemampuan berpikir logis tidak hanya tentang menyelesaikan masalah, tetapi juga tentang proses berpikir yang terstruktur, argumen yang jelas, dan kemampuan menyimpulkan dengan logis.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di kelas V MIM 10 Karang Anyar ditemukan beberapa permasalahan di antaranya: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V MIM 10 Karang Anyar, menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang dialami oleh peserta didik adalah pada aspek kemampuan berpikirnya. Hal ini terlihat ketika peserta didik memberikan jawaban ketika proses pembelajaran, peserta didik ketika ditanya oleh guru langsung memberikan jawaban singkat tanpa melakukan analisis terlebih dahulu, menebak jawaban yang tidak masuk akal dengan permasalahan pembelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, peserta didik dalam proses menduga jawaban sementara atau hipotesis masih kurang logis ketika

---

<sup>12</sup> Sahardin, R., Heriansyah, H., & Authari, M. D. The use of Round Robin technique to improve students' speaking skill. *Studies in English Language and Education*, 6(2), 2019, hlm. 343–352.

<sup>13</sup> Mustafa A H Ruhama, Nurya Yasin, and Karman La Nani, "Analisis Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 2, no. 2 (2020): 82–83, <https://doi.org/10.30598/jumadikavol2iss2year2020page81-86>.

dihadapkan pada permasalahan yang diberikan. Peserta didik yang merasa tidak percaya diri atau cemas terhadap pembelajaran mungkin mengalami hambatan dalam berpikir secara logis. Rasa percaya diri yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk memecahkan permasalahan dengan pendekatan logis.<sup>14</sup>

Permasalahan tersebut juga didukung dengan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) Lemahnya kemampuan berpikir logis peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yang mana KKM tersebut adalah 70. Dari 20 siswa kelas V A yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ada 8 atau dengan rata-rata 40% siswa, sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 12 siswa atau dengan rata-rata 60%. Pada kelas V B yang mencapai Kriteria Minimal Ketuntasan ada 11 siswa atau dengan rata-rata 55% siswa, sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 9 siswa atau dengan rata-rata 45%. 2) Guru ketika melakukan uji tes kemampuan peserta didik masih menggunakan soal-soal tingkat rendah, hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertantang dan kurang mengasah pemikiran. 3) Guru masih menggunakan metode ceramah atau pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam

---

<sup>14</sup> Andika Safutra, S.Pd, Wawancara dengan wali kelas V di MIM 10 Karang Anyar Rejang Lebong.

pembelajaran serta peserta didik merasa cepat bosan sehingga materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik.

Aktivitas pembelajaran akan mempengaruhi hasil capaian pembelajaran. Berpikir logis dapat dicapai apabila metode pembelajaran yang digunakan dapat mendorong siswa untuk aktif dan berpikir secara logis. metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran mengacu pada beberapa karakteristik, yaitu interaktif dan inspiratif, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif, membantu untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis adalah metode pembelajaran *Example Non Example* karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk menyumbangkan ide atau pendapatnya dalam kegiatan diskusi untuk memberikan hasil mengenai gambar-gambar yang diberikan oleh guru. Penjelasan ini juga diperkuat dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Safitri dan Nur Ainun Lubis menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014

<sup>16</sup> Ayu Safitri et al., "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS" 2, no. 1 (2022): 10–11.

Adapun metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong peserta didik untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example Non Example* dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar bicara. Metode pembelajaran *Example Non Example* juga merupakan tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa diperintahkan untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial.<sup>17</sup>

Metode pembelajaran *Example Non Example* adalah adalah suatu metode menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar berpikir logis untuk memecahkan masalah yang terkandung dalam contoh yang disajikan melalui gambar. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengamati, membandingkan, dan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan gambar yang disajikan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya melihat perbedaan antara contoh dan bukan contoh, tetapi juga dilatih untuk menganalisis isi gambar, mengenali ciri-ciri penting, serta memahami konsep yang ingin disampaikan guru secara lebih konkret.

---

<sup>17</sup> Yanti Riza Novianti, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Example Non Example Siswa Kelas VIII-J Tahun Pelajaran 2018-2019," *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 8, no. 2 (2021): 142.

Dengan cara ini, siswa terbiasa berpikir runtut, terstruktur, dan lebih mudah memahami materi karena didasarkan pada pengamatan langsung terhadap situasi yang nyata atau mendekati kenyataan.<sup>18</sup>

Metode Pembelajaran *Example Non Example* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.<sup>19</sup> Dengan adanya metode ini membuat siswa lebih aktif baik dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam memahami konsep dalam pembelajaran.

Peneliti mengkomunikasikan hasil capaian belajar dengan guru bahwa untuk mencapai tujuan belajar perlu meningkatkan proses pembelajaran yang menciptakan suasana kreatif, aktif dan inovatif. Selain guru menggunakan metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis peserta didik di kelas V MIM 10 Karang Anyar.

---

<sup>18</sup> Rohati, "Prosiding SEMIRATA 2015 Bidang MIPA BKS-PTN Barat," *Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 2015, 435.

<sup>19</sup> Ashari Najib, Nursia Amar, and Febryanti, "Efektivitas Metode Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, no. 2 (2019): 169, <https://media.neliti.com/media/publications/359049-efektivitas-metode-pembelajaran-examples-9ace6e81.pdf>.

Berdasarkan beberapa kepentingan diatas maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan, Peneliti ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan di kelas V MIM 10 Karang Anyar dengan melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Lemahnya kemampuan berpikir logis peserta didik pada pembelajaran IPAS.
2. Siswa merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan partisipasi siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir logis siswa masih tergolong rendah.
3. Pendidik masih kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

#### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Peneliti hanya fokus pada pembelajaran IPAS pada materi sitem pencernaan pada manusia.

2. Penelitian ini fokus kepada penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan berpikir logis siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Example Non Example* di kelas V MIM 10 Karang Anyar?
2. Bagaimana kemampuan berpikir logis siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Example Non Example* di kelas V MIM 10 Karang Anyar?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa di kelas V MIM 10 Karang Anyar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir logis siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Example Non Example* di kelas V MIM 10 Karang Anyar.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir logis siswa sesudah diterapkan metode pembelajaran *Example Non Example* di kelas V MIM 10 Karang Anyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa di kelas V MIM 10 Karang Anyar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk memahami pembelajaran IPAS, sehingga kemampuan berpikir logis siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, Khususnya pada mata pelajaran IPAS.

#### b. Bagi Guru

Menjadikan masukan dan menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa.

#### c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan, agar tujuan lebih efektif dan efisien. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh dimana metode merupakan cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode mengangkat masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan bagaimana cara melakukan sesuatu. Metode juga cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar atau dapat dinyatakan bahwa seorang manusia

---

<sup>20</sup> Martinis Yasmin, "Manajemen Pembelajaran Kelas," *Jakarta: GP PRESS*, 2009, 2.

<sup>21</sup> Muh Ghofir Sahron, "Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd N Pundungrejo 03," *Basic Education* 5.32, 2016, h 3.

dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoritis dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati. Dengan perkataan lain, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran ialah cara atau langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangan siswa. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipakai oleh seseorang atau kelompok untuk anak atau peserta didik sesuai dengan arah perkembangannya kearah tujuan yang hendak dicapai.<sup>22</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para peserta didik tersebut suntuk, dan juga para peserta didik tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

---

<sup>22</sup> Sahron, Muh Ghofir. "Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd N Pundungrejo 03." *Basic Education* 5.32 (2016):h 3

## **b. Tujuan Metode Pembelajaran**

Tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan individu setiap siswa agar mereka mampu menyelesaikan ataupun memecahkan suatu persoalan masalah yang di hadapinya.<sup>23</sup>

Lebih jelasnya, berikut beberapa tujuan dari metode pembelajaran:

1. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan individual mereka agar bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.
2. Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan dengan cara terstruktur dan sebaik mungkin.
3. Memudahkan dalam menemukan maupun menguji serta menyusun data yang diperlukan guna upaya dalam mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
4. Mempermudah proses pembelajaran dengan melakukan yang terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai secara keseluruhan.
5. Menyalurkan suatu proses pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai yang di inginkan.

---

<sup>23</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.

6. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi.

**c. Fungsi dan Manfaat Metode Pembelajaran**

Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Fungsi-fungsi dalam metode pembelajaran antara lain:

1. Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pembelajaran metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Motivasi inilah yang bisa menjadikan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik.

2. Sebagai Strategi Pembelajaran

Tingkat pemahaman peserta didik tentunya bervariasi dari yang cepat, sedang dan lambat. Faktor inteligensi sangatlah mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan inilah yang memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Bagi sebagian peserta didik dalam memahami materi dengan mudah terhadap materi yang disampaikan guru dengan metode tanya jawab. Disinilah letak fungsi metode dalam proses pembelajaran.

### 3. Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai apabila komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satu komponen tersebut adalah metode pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode yang akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

#### d. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Macam-macam Metode pembelajaran merupakan seni dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Dikatakan sebagai seni karena kadang metode pembelajaran dianggap lebih menarik dari pada materi itu sendiri. Dengan menggunakan metode yang bagus dan komunikatif, maka materi yang kurang menarik dapat menjadi menarik.<sup>25</sup>

Menurut Giyoto dan Fauzi dalam bukunya menjelaskan macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya yaitu metode debat, *role playing*, *problem solving*, PBI, *picture and picture*, NHT, *group investigation*, *jigsaw*, STAD, *lesson study*, ceramah, curah pendapat, demonstrasi, *inquiry*, problem terbuka, TGT dan *Example Non Example*.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Donald Samuel Slamet (President University) Santosa, "Manfaat Pembelajaran Kooperatif Teamgames Tournament (Tgt) Dalam Pembelajaran," *Statistical Field Theor* 53, no. 9 (2019): 13.

<sup>25</sup> Khairunnisa Khairunnisa and Ilham Syahrul Jiwandono, "Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9–19, <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>.

<sup>26</sup> Santosa, "Manfaat Pembelajaran Kooperatif Teamgames Tournament (Tgt) Dalam Pembelajaran."

## 2. Metode *Example Non Example*

### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Example Non Example*

Metode pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir logis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.<sup>27</sup> Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Menurut Huda, metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa. Metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan metode pembelajaran kooperatif, dimana metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini mendorong siswa agar berpikir logis melalui pemecahan masalah dalam contoh gambar yang diberikan oleh guru.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ega Widia Putri, Trisna Helda, and Samsiarni, "Efektivitas Penggunaan Metode Example Non Example Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo," *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 2, no. 3 (2022): 334, <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.259>.

<sup>28</sup> Ni Putu Sri Wahyuni, Ni Luh Gede Karang Widiastuti, and I Gusti Ngurah Santika, "Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 50, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>.

<sup>29</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.234

Menurut Hamdayana, metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar dan menganalisis sebuah konsep. Konsep yang dimaksud yakni sebuah pengamatan siswa untuk berpikir logis dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.<sup>30</sup>

Metode pembelajaran *Example Non Example* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk memahami permasalahan yang ada di sekitar mereka melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto, dan kasus yang berisikan masalah.

Metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan suatu prosedur atau metode kerja yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan gambar yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang menekankan pada konteks analisis siswa, dimana siswa dituntut untuk berpikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan guru oleh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Agus Sulaeman dan Ariyana, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMPN 14 Kota Tangerang, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 1 No 2, 2018, hlm.208

<sup>31</sup> Imtihan Syamsul Maarif, "Peningkatan Hasil Belajar Dalam Menulis Surat Dinas Melalui Metode Examples Non Examples," *Jurnal Pendidikan* 29, no. 3 (2020): 254–156, <https://doi.org/10.32585/jp.v29i3.1008>.

**b. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Example Non Example***

Langkah-langkah metode pembelajaran *Example Non Example* diantaranya sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar.
3. Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 orang.
4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati peserta didik.
5. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.

6. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
7. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
8. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.<sup>32</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Example Non Example***

Metode pembelajaran *Example Non Example* mempunyai sejumlah kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah beberapa kelebihannya :

1. Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan kerja sama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada.
5. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Syarifah Habibah, "Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V Sdn 70 Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016): 58.

<sup>33</sup> Syarifah Habibah.h.58

Selain memiliki kelebihan suatu metode pembelajaran juga memiliki kekurangan, begitu pula dengan metode pembelajaran *Example Non Example*, adapun kekurangan metode pembelajaran *Example Non Example* yaitu sebagai berikut :

1. Memerlukan persiapan materi yang lebih detail dan terstruktur
2. Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk contoh-contoh gambar yang relevan dan sesuai.
3. Membutuhkan konsentrasi yang tinggi dari siswa dalam menganalisis gambar-gambar yang disajikan menjadi konsep yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa tersebut.<sup>34</sup>

### **3. Kemampuan Berpikir Logis**

#### **a. Pengertian Kemampuan Berpikir Logis**

Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari manusia selalu melakukan kegiatan berpikir. Berpikir adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar.<sup>35</sup> Berpikir yang benar adalah berpikir yang menggunakan sebuah penalaran yang didalamnya terdapat proses penarikan kesimpulan menjadi sebuah pengetahuan. Penalaran memiliki beberapa ciri dalam membentuk pola dalam berpikir, namun ciri penalaran yang paling dibutuhkan dalam penarikan kesimpulan adalah pola berpikir bertahap atau disebut dengan berpikir

---

<sup>34</sup> Ayu Fitri, "Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898>.

<sup>35</sup> Jujun Suriasumantri. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* ( Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h . 42

logis. Kemampuan berpikir logis merupakan kemampuan penting untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik. Pemecahan masalah selalu membutuhkan kemampuan berpikir logis untuk menyelesaikannya yang berdasarkan pengalaman yang sudah didapatkan. Berpikir logis merupakan cara berpikir runtut, masuk akal dan berdasarkan fakta-fakta objektif tertentu.

Berpikir logis juga merupakan kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan kesimpulan itu benar dan rasional sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui. Kemampuan berpikir logis diperlukan oleh siswa baik pada saat pembelajaran dalam kelas, berdiskusi kelompok, memecahkan permasalahan tentunya memerlukan kemampuan untuk menghubungkan sesuatu yang ada. Sehingga dapat diimplementasikan sebagai logika untuk menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>36</sup>

Menurut Piaget, berpikir logis adalah kesadaran dari seseorang, yaitu membuat suatu kata atau konsep di dalam proses berpikir, tetapi anak sering kali mendapat kesulitan dalam memahami pemikirannya sendiri sehingga sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak tersebut harus diberikan stimulus agar kemampuan tersebut dapat ia

---

<sup>36</sup> Arifiya Nur, "Analisis Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas VIII Melalui Percobaan Sederhana Pada Pelajaran IPA" 12, no. 2 (2023): 2.

teruskan untuk menyelesaikan masalah yang akan anak hadapi selanjutnya.<sup>37</sup>

Pendapat lain mengenai berpikir logis disampaikan kembali oleh Albecht. Albecht mendefinisikan berpikir logis dengan mengatakan “*Logical Thinking is the process in which one uses reasoning consistently to come to a conclusion*”. Berpikir logis merupakan sebuah proses yang menggunakan ketetapan dalam memberikan alasan untuk mendatangkan sebuah kesimpulan.<sup>38</sup>

Berpikir logis merupakan pengetahuan yang mempelajari kecakapan untuk berpikir secara tepat, lurus dan teratur. Dengan kata lain bahwa logis atau logika dikaitkan dengan pola pikir dalam menarik suatu kesimpulan sehingga menemukan jawaban secara masuk akal atau logis.<sup>39</sup>

Dengan berpikir logis, seseorang mampu membedakan dan mengkritisi peristiwa yang sedang dialami, apakah peristiwa tersebut masuk akal dan sesuai dengan ilmu pengetahuan atau malah sebaliknya. Berpikir logis didefinisikan sebagai proses mencapai kesimpulan menggunakan penalaran secara konsisten, berpikir menurut

---

<sup>37</sup> Muhammad Irham & Novan ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 42

<sup>38</sup> Rini M, “Berpikir Logis Anak Usia 4-5 Tahun, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang 2018, 18-19.

<sup>39</sup> Asti Faradina and Mohammad Mukhlis, “Analisis Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal,” *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 2, no. 2 (2020): 130, <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i2.129-151>.

pola tertentu atau aturan inferensi logis atau prinsip-prinsip logika untuk memperoleh kesimpulan.<sup>40</sup>

**b. Karakteristik berpikir logis**

Berpikir logis merupakan suatu proses berpikir dalam menarik kesimpulan yang berupa pengetahuan berdasarkan fakta yang ada dengan menggunakan argumen yang sesuai dengan langkah dalam menyelesaikan masalah hingga didapat suatu kesimpulan. Berikut karakteristik dari berpikir logis:<sup>41</sup>

1. Keruntunan berpikir yaitu siswa dapat menentukan langkah yang ditempuh dengan teratur dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dari awal perencanaan hingga didapatkan suatu kesimpulan.
2. Kemampuan berargumen yaitu siswa dapat memberikan argumennya secara logis sesuai dengan fakta atau informasi yang ada terkait langkah perencanaan masalah dan penyelesaian masalah yang ditempuh.
3. Penarikan kesimpulan yaitu siswa dapat menarik suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada berdasarkan langkah penyelesaian yang telah ditempuh.

---

<sup>40</sup> Sumarmo et al., “Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, Dan Kreatif Matematik.”

<sup>41</sup> Mustafa A H Ruhama, Nurya Yasin, and Karman La Nani, “Analisis Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel,” *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 2, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.30598/jumadikavol2iss2year2020.81-86>.

### c. Indikator Berpikir Logis

Adapun deskriptif indikator kemampuan berpikir logis menurut

Lestari yaitu:<sup>42</sup>

**Tabel 2.1 Indikator Berpikir Logis**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menganalisis argumen yang masuk akal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi kesimpulan</li> <li>b. Mempertimbangkan alasan yang dikemukakan</li> <li>c. Mengidentifikasi ketidak relevan dan kerelevanan</li> <li>d. Mencari persamaan dan perbedaan</li> <li>e. Melihat struktur dari suatu argument</li> <li>f. Membuat ringkasan</li> </ul>
2	Membuat hubungan logis diantara konsep dan fakta yang berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta</li> <li>b. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan akibat</li> <li>c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta</li> </ul>
3	Menduga dan menguji berdasarkan akal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengungkap masalah secara logis</li> <li>b. Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin</li> <li>c. Mampu merumuskan alternatif secara logis</li> <li>d. Menentukan tindakan penyelesaian masalah secara logis</li> </ul>

<sup>42</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 90

No	Indikator	Sub Indikator
4	Menentukan cara penyelesaian masalah secara rasional	a. Mampu menyelesaikan soal secara tepat pada setiap langkah yang digunakan b. Menetapkan kebenaran dari setiap langkah yang digunakan
5	Menganalisis argumen kesimpulan secara logis	a. Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis b. Mengemukakan hipotesis c. Menarik kesimpulan sesuai fakta

#### d. Tahap Perkembangan Berpikir Logis Pada Anak Siswa Kelas V

Siswa kelas V SD berada dalam usia 10 sampai 11 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia anak paling menikmati kegiatan berpikir.<sup>43</sup> Kemampuan berpikir anak pada usia sekolah dasar dipengaruhi oleh informasi yang diterima oleh anak dari lingkungan sekitarnya. Semakin banyak informasi yang didapatkannya maka anak tersebut akan terdorong untuk berpikir secara cepat dan tepat.

Maka dari itu, tindakan yang dapat mendorong kemampuan berpikir anak dalam usia ini sangatlah dibutuhkan seperti mengajak anak untuk mampu berpendapat tentang suatu hal, berpikir secara logis sehingga mampu memecahkan masalah.

Piaget mengemukakan 4 tahap perkembangan kognitif anak, yaitu :<sup>44</sup>

- 1) Sensorimotor ( 0-2 tahun). Pada tahap ini, perkembangan mental ditandai dengan kemajuan yang besar dalam kemampuan bayi

<sup>43</sup> Edward de Bono, *Revolusi Berpikir* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 53

<sup>44</sup> Yuliani Nurani Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. ( Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), h. 3.6-3.13

untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan fisik motorik.

- 2) Pra operasional ( 2-7 tahun). Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar.
- 3) Operasional Konkret (7-11 tahun). Pada masa ini anak dapat menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah konkret (aktual). Anak dapat berpikir lebih logis dari pada sebelumnya, karena pada saat ini anak dapat mengambil berbagai aspek dari situasi tersebut ke dalam pertimbangan.
- 4) Operasional Formal ( 11- dewasa). Individu bergerak melalui pengalaman-pengalaman konkret dan berpikir dalam cara-cara yang abstrak dan logis. Dalam menyelesaikan persoalan, para pemikir formal ini akan lebih sistematis dan menggunakan pemikiran logis.

Berdasarkan pendapat di atas tentang karakteristik siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD berusia 11 tahun dan berada dalam fase perkembangan ketiga serta pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga mereka memiliki karakteristik yaitu sudah mampu menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen serta membentuk ide untuk menyelesaikan permasalahan secara sistematis.

Piaget menjelaskan bahwa pada umumnya anak-anak pada tahap operasional konkret ini telah memahami operasi logis dengan

bantuan benda-benda konkret. Kemampuan ini terwujud dalam memahami konsep, kemampuan untuk mengklasifikasikan dan serasi, mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif. Anak pada tahap ini sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini (karena itu disebut tahap operasional konkret).<sup>45</sup>

Selain itu, siswa kelas V SD juga sudah mampu menggunakan daya nalar yang dimilikinya sehingga dapat berpikir secara logis untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Untuk dapat membuat siswa belajar secara langsung dan bekerja kelompok serta menggunakan penalarannya dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

#### **4. Pembelajaran IPAS di SD/MI**

##### **a. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS**

Kurikulum Merdeka menerapkan beberapa perubahan dalam implementasinya. Salah satu perubahan implementasinya yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS yang ada di sekolah dasar.<sup>46</sup> Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar

---

<sup>45</sup> Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Guepedia, 2021), h.15

<sup>46</sup> Desy Fatmawati, Iqnatia Alfiansyah, and Nanang Khoirul Umam, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Penggabungan Mata Pelajaran IPA Dan IPS Kelas 4 Di UPT SD Negeri 31 Gresik," no. 3 (2024): 202.

peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.<sup>47</sup>

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

---

<sup>47</sup> *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial ( IPAS ), 2022.h 4*

IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). IPA merupakan kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sain memiliki tiga kompeten yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses, dan sikap. IPS merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial, luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.<sup>48</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPAS**

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

---

<sup>48</sup> Ani Rusilowati, „Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asasmen Kompetensi Minimal“, jurnal FMIPA UNNES, 1 no 2. (2022)

- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa. sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan disekitarnya.<sup>49</sup>

**c. Materi IPAS kelas V**

Materi yang akan di muat dalam penelitian ini yaitu tentang pencernaan pada manusia.

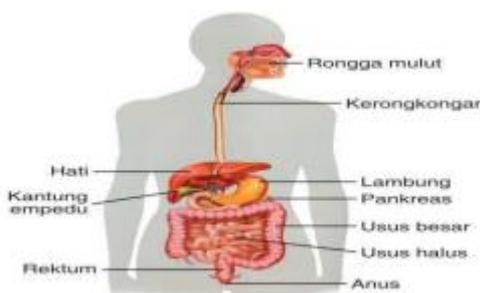
1) Alat Pencernaan Makanan

Proses pencernaan makanan diawali pada bagian mulut. Di dalam mulut makanan dihaluskan oleh gigi dan kelenjar ludah. Dari mulut makanan menuju kerongkongan. Di dalam kerongkongan terjadi gerak peristaltik, yaitu gerakan meremas-remas yang dilakukan oleh dinding kerongkongan. Gerak *peristaltic* inilah yang menyebabkan makanan dapat masuk ke dalam lambung. Di dalam lambung makanan yang sudah dihaluskan oleh gigi di dalam mulut akan dilumatkan dan diaduk dengan bantuan getah lambung makanan yang telah dilumatkan di dalam lambung akan berupa bubur halus sehingga mudah diserap oleh usus. Makanan yang telah

---

<sup>49</sup> *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial ( IPAS ). h*

dicerna di dalam lambung kemudian masuk menuju usus dua belas jari. Di dalam usus dua belas jari ini pencernaan dibantu oleh getah pancreas dan getah empedu. Getah empedu dihasilkan oleh hati. Getah empedu digunakan untuk memecah lemak menjadi butiran-butiran yang sangat halus sehingga dapat membantu kerja enzim lipase. Getah *pankreas* dihasilkan oleh *pankreas*. Getah *pankreas* mengandung enzim *amilase*, *tripsine*, dan *lipase*. *Amilase* yang mengubah zat tepung menjadi gula. *Tripsine*, yang mengubah protein menjadi asam amino. *Lipase*, yang mengubah lemak menjadi asam lemak dan gliserol. Setelah itu, makanan disalurkan menuju usus halus. Didalam usus halus makanan dicerna kembali sehingga terbentuklah sari-sari makanan. Sari-sari makanan ini lah yang akan diserap oleh dinding-dinding usus halus melalui pembuluh darah sehingga masuk ke dalam darah untuk diedarkan keseluruh tubuh.



**Gambar 2.1 Sitem Pencernan<sup>50</sup>**

---

<sup>50</sup> Desstya, Anatri. "IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa SD Kelas IV Tema 3, Karya Much. Azam, dkk)." *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*. Vol. 2. 2015.

Sisa makanan atau ampas makanan akan masuk ke dalam usus besar. Selanjutnya sisa makanan tersebut dibusukkan oleh bakteri menjadi kotoran. Kemudian, kotoran ini akan dikeluarkan dari tubuh melalui anus. Di dalam usus besar tidak terdapat penyerapan sari makanan melainkan hanya penyerapan air.

## 2) Mulut

Makanan masuk ke dalam tubuh melalui mulut. Didalam rongga mulut terdapat gigi, lidah, dan air ludah (air liur). Ketiga komponen itu berperan untuk mencerna makanan didalam mulut. Gigi dan lidah mencerna makanan secara mekanis. Air ludah mencerna makanan secara kimiawi. Pencernaan secara mekanis merupakan pencernaan makanan dengan cara dikunyah oleh gigi dan dibantu lidah. Sementara itu, pencernaan kimiawi merupakan pencernaan makanan yang dilakukan oleh enzim.

## 3) Lambung

Lambung adalah alat pencernaan berotot yang berbentuk seperti kantong. Bagian dalam dinding lambung berlipat-lipat. Bagian ini berguna untuk mengaduk makanan yang berasal dari kerongkongan. Selain itu, didalam lambung terdapat enzim pepsin dan renin. Enzim renin berfungsi mengendapkan protein susu menjadi kasein. Enzim pepsin berguna untuk mengubah protein menjadi asam amino. Didalam lambung ini terjadi pencernaan secara mekanik dan kimiawi.

#### 4) Usus Halus

Setelah dicerna di lambung, makanan masuk ke usus halus. Usus halus ini sebenarnya sangat panjang, tetapi melipatlipat di perut kita. Usus halus terdiri atas tiga bagian, yaitu usus dua belas jari, usus kosong, dan usus penyerap. Di dalam usus dua belas jari, makanan dicerna secara kimiawi.

#### 5) Usus Besar

Usus besar merupakan kelanjutan dari usus halus. Usus besar terdiri atas usus besar naik, usus besar melintang, dan usus besar turun. Di dalam usus besar terjadi penyerapan air dan garam-garam mineral. Selanjutnya, sisa makanan dibusukkan oleh bakteri pembusuk didalam usus besar. Hasil pembusukan berupa bahan padat, cair, dan gas.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian terdahulu. Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan pertimbangan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alifatus Zulei, mengenai pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar

siswa di SMP Islam Ma'Arif 02 Kota Malang.<sup>51</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari metode pembelajaran *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* dan sampel penelitiannya menggunakan sampel kelas kontrol dan eksperimen. Adapun perbedaannya penelitian sekarang mengarah pada kemampuan berpikir logis siswa sedangkan penelitian terdahulu pada hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Br Semburung, Darinda Sofia Tanjung, dan Juliana, mengenai pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.<sup>52</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *one group pretest-*

---

<sup>51</sup> Zulei Alifatus, "Pengaruh Metode Pembelajaran ' Example Non Example' Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Islam Ma'arif 02 Kota Malang Skripsi" (2022).

<sup>52</sup> Suci Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, and Juliana Panjaitan, "Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4075–82, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>.

*posttest design*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa di kelas III.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example*. Adapun perbedaannya terdapat pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang digunakan sekarang adalah IPAS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prangga Asmarqandi, mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir logis matematis siswa pada materi program linier. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis matematis siswa pada materi program linier.<sup>53</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu desain *post control group* yang membutuhkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Digunakan teknik sampling jenuh yang mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir logis siswa berupa soal tes. Hasil penelitian ini menunjukkan dari analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa model

---

<sup>53</sup> Prangga Assmarqandi, Laila Hayati, and Hapipi Hapipi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa Pada Materi Program Linier," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1, no. 2 (2021): 163–75, <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.43>.

pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir logis pada siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada variabel yang ingin dipengaruhi pada kemampuan berpikir logis siswa. Adapun perbedaannya terdapat pada model yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* serta mata pelajaran sekarang fokus pada IPAS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Riza Novianti, mengenai meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Example Non Example* siswa kelas VII.<sup>54</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode kooperatif tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan dari siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan keaktifan siswa.

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example*. Adapun perbedaanya

---

<sup>54</sup> Novianti, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Example Non Example Siswa Kelas VIII-J Tahun Pelajaran 2018-2019."

terdapat pada metode yang digunakan. Penelitian sekarang menggunakan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimen* (Ekperimen Semu) yang mempunyai kelompok kontrol dan eksperimen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sri Wahyuni, mengenai implementasi metode *Example Non Example* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD.<sup>55</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Examples Non Example* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example*. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel yang ingin dipengaruhi. Pada penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Suryani, mengenai implementasi model pembelajaran *Example Non Example* sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyusun teks tanggapan

---

<sup>55</sup> Wahyuni, Widiastuti, and Santika, "Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd."

kritis pada siswa smp negeri 5 subang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyusun teks tanggapan kritis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mixedmethods*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan mengabungkan dua metode yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.<sup>56</sup> Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang diketahui berdasarkan nilai pretes dan nilai postes. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol..

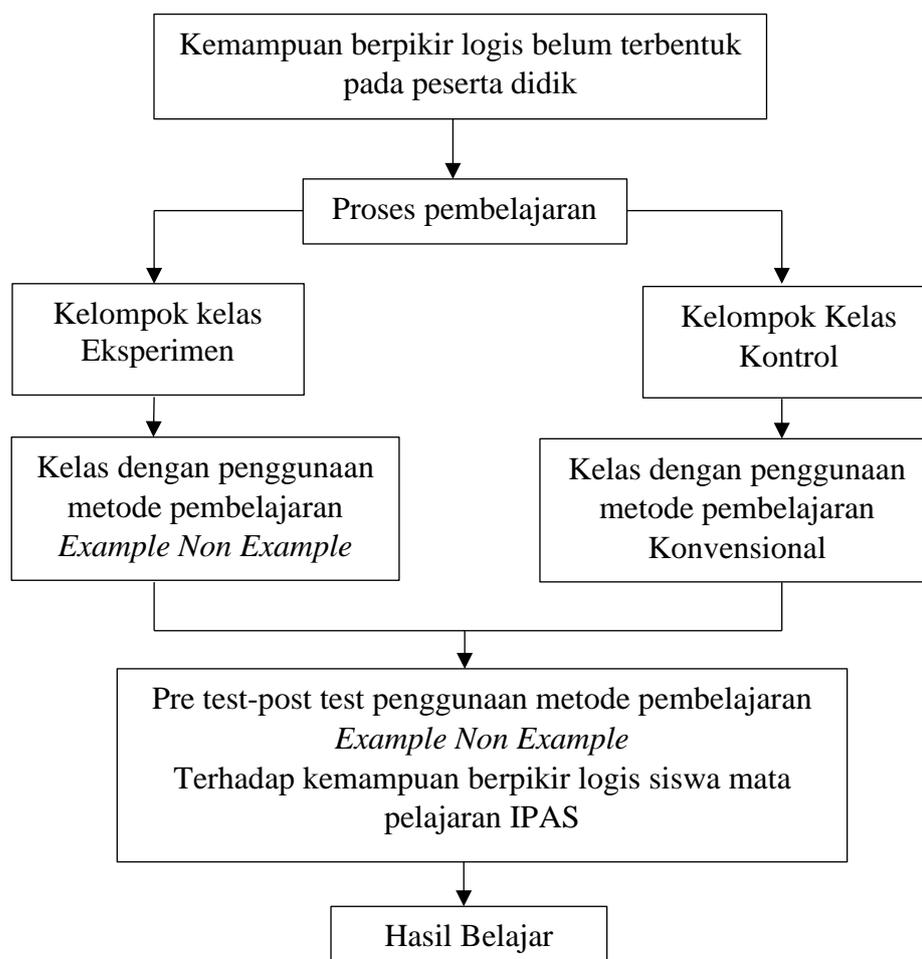
Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example*. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel yang ingin dipengaruhi pada penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyusun teks tanggapan kritis sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada kemampuan berpikir logis siswa.

---

<sup>56</sup> Yuyun Suryani, "Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Pada Siswa SMP Negeri 5 Subang," *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i1.2293>.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, sehingga diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>57</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya. Dalam hal ini diasumsikan dua hipotesis sementara, yaitu:

*Ha* : Ada pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS

*Ho* : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS.

---

<sup>57</sup> Sugiyono (2020:203), "Metode Penelitian Kualitatif Data Display," *Metode Penelitian*, no. 1982 (2018): 32–41.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Metode *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu) merupakan metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>59</sup>

Desain penelitian ini adalah *non equivalent control group desain* (desain semi eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Desain ini terdapat dua kelompok yaitu satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. *Non equivalent control group desain* bermakna kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan) berupa penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* sedangkan pada

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010, hlm 14

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm 77

kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Pada design ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

X : Perlakuan (metode pembelajaran *example non example*)

O<sub>1</sub> : Skor tes awal kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Skor tes akhir kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Skor tes awal kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Skor tes akhir kelas kontrol

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V A dan V B MIM 10 Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama 3 bulan, 14 Maret – 14 Juni 2025.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi merupakan siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 40 siswa.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1	V A	20 Orang
2	V B	20 Orang
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>40 Orang</b>

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>61</sup> Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berupa kesetaraan tingkat kecerdasan siswa memiliki kemiripan supaya dapat diperlihatkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan ulangan harian siswa, kelas V A lebih rendah dari pada kelas V B, maka peneliti memilih kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol, serta peneliti mendapat rekomendasi guru mata pelajaran.<sup>62</sup> Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuatkan tabel sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 80

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 81. 85

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	V A	20 orang	Kelas Eksperimen
2	V B	20 orang	Kelas Kontrol
<b>Jumlah</b>		<b>40 orang</b>	

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai atau atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada 2 jenis variabel yaitu variabel bebas/variabel *independent* (mempengaruhi) dan variabel terikat/variabel *dependent* (dipengaruhi).

##### 1) Variabel bebas/*Independent variable* (X)

Variabel bebas (*Independent variable*) sering disebut dengan variabel *predictor, stimulus, antecedent*. Merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat) dan tidak bergantung pada variabel yang lain.<sup>63</sup> Dengan kata lain variabel bebas dapat dikendalikan oleh peneliti untuk menentukan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example*.

##### 2) Variabel Terikat/*Dependent variable* (Y)

Variabel terikat (*Dependent variable*) sering disebut dengan variabel kriteria, output, konsekuen. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independent*

---

<sup>63</sup> Prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 39.

*variable*).<sup>64</sup> Variabel terikat dari penelitian ini yaitu kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

### **E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan dari penelitian dengan tujuan pengambilan data. Dengan penerapan teknik pengumpulan data, peneliti dapat mengambil data yang diharapkan. Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur (*A test is valid if it measures what it purpose to measure*). Dalam bahasa Indonesia istilah “valid” disebut juga dengan istilah “shahih”.<sup>65</sup>

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.<sup>66</sup> Tes merupakan alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, 39.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) cet 3, h. 183

<sup>66</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm.120

<sup>67</sup> Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 35.

Tes dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest. Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sedangkan posttest yaitu tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa.

Pada penelitian ini menggunakan penskoran tanpa adanya koreksi terhadap jawaban dugaan. Penskoran tanpa koreksi terhadap jawaban dugaan adalah satu tiap butir yang dijawab benar, sehingga jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah butir yang dijawab benar dibagi jumlah butir soal dikalikan 100.

$$Skor = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest**

Tujuan Pembelajaran	Indikator Berpikir Logis	Indikator Pencapaian	Domain			No soal
			C 4	C 5	C 6	
1. Peserta didik dapat mendeskripsikan proses pencernaan pada manusia 2. Peserta didik dapat menerapkan pola makan dengan menu seimbang dalam	Menganalisis argumen terjadinya proses pencernaan pada manusia	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu menganalisis tahapan proses pencernaan pada manusia	✓			1,2,3
		Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu mengidentifikasi kesimpulan	✓			4

kehidupan sehari-hari		pencernaan pada manusia				
	Mempertimbangkan hubungan logis manfaat dari setiap organ manusia yang saling berkaitan dalam proses pencernaan pada manusia	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu menganalisis manfaat dari organ-organ pencernaan dari manusia	✓			5,6,7,8,9
	Menduga dan menguji akibat dari gangguan pencernaan pada manusia	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu menentukan akibat dari gangguan pencernaan pada manusia	✓			10,11,12,13
	Menentukan upaya-upaya dalam menjaga organ pencernaan pada manusia	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu merumuskan upaya untuk menjaga organ pencernaan pada manusia		✓		14,15,16
		Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat mengevaluasi menu makanan sehat berdasarkan kandungan gizi dan keseimbangan makanan		✓		17,18,19

Menganalisis argumen kesimpulan dari makanan yang dapat meningkatkan kesehatan dan penurunan produksi empedu memengaruhi penyerapan nutrisi	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu merancang pola makan yang dapat meningkatkan kesehatan pencernaan		✓		20,21,22
	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu mengidentifikasi makanan sehat	✓			23
	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu menganalisis bagaimana penurunan produksi empedu (gangguan pada hati) memengaruhi penyerapan nutrisi di usus halus.	✓			24,25
<b>Total keseluruhan</b>					<b>25 soal</b>

## 2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>68</sup> Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi mempunyai beberapa jenis diantaranya, observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan merupakan jenis pengamatan yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi.

Pengamat harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan mengamati langsung sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati. Sedangkan observasi non-partisipan artinya pengamat di sini tidak ikut aktif di dalam bagian kegiatan observasi atau hanya mengamati dari jauh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), cet.3, hlm. 238

Tabel 3.4 Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	keterangan	
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>			
1	Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa	Observasi	
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik		
3	Guru menyiapkan (mengkondisikan siswa) dan melakukan ice breaking		
4	Guru mengaitkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema sebelumnya		
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
5	Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran		
6	Guru menempelkan gambar di papan tulis, pada tahap ini guru juga dapat meminta batuan peserta didik untuk mempersiapkan gambar yang sudah disediakan		
7	Guru- membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 oarang		
8	Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan mengalisis gambar		
9	Guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat hasil diskusi dari hasil analisis gambar pada kertas		
10	Guru memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya		
11	Berdasarkan komentar dan hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		
12	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran		
<b>C. Kegiatan Penutup</b>			
13	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan		
14	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
15	Guru dan peserta didik mengucapkan hamdalah dan dilanjutkan dengan berdoa		

Tabel 3.5 Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	keterangan
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>		Observasi
1	Peserta didik menjawab salam	
2	Kehadiran peserta didik	
3	Peserta didik melakukan ice breaking	
4	Peserta didik menggali materi dan memperhatikan guru	
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
5	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	
6	Peserta didik membantu guru dalam menyiapkan gambar-gambar	
7	Peserta didik mengikuti semua arahan yang diberikan guru untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang	
8	Peserta didik memperhatikan arahan guru serta mengerjakan tugas yang di perintahkan	
9	Peserta didik mencatat hasil di buku	
10	Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi	
11	Peserta didik mendengarkan pengutan materi yang diberikan	
12	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi	
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		
13	Melakukan refleksi	
14	Peserta didik mendengarkan guru untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	
15	Berdoa setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran	

### 3. Dokumentasi

Peneliti melaksanakan metode dokumentasi dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan lain sebagainya.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Dokumentasi**

No	Aspek	Ada	Tidak ada
1.	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian		
2.	Modul Ajar		
3.	Data Siswa		
4.	Data Guru		
5.	Profil sekolah		
6.	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah		
7.	Surat Izin Penelitian		
8.	Soal Pretest dan Postest		

## F. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen disusun, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing serta meminta pertimbangan dari dosen ahli. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan validasi isi. Instrumen yang benar akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid, akurasi dan dapat dipercaya. Persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen yakni validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengungkapkan data sebenarnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti.

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas berfungsi untuk melihat

apakah suatu alat ukur berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut valid (sah) atau tidak valid. Validitas instrumen meliputi:

- a. Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi/format instrument.
- b. Validitas konstruk (*construct validity*), berkenaan dengan struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument.
- c. Validitas kriteria (*criterion validity*), berkenaan dengan tingkat ketepatan instrument mengukur segi yang diukur dibandingkan dengan hasil pengukuran lain yang menjadi kriteria. Validitas kriteria dihitung dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari penggunaan instrument tersebut dengan skor instrument lain yang menjadi kriteria.

Dalam mengevaluasi validitas konstruk, pendapat para ahli bisa menjadi landasan. Dalam uji konstruk, peneliti meminta pendapat dari para ahli bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ahli tersebut menilai instrumen yang dipersiapkan peneliti. Identitas validator pada penelitian ini tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8 Nama Validator**

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Yosi Yulizah, M.Pd.I	Validator	Layak digunakan

Berdasarkan ahli materi dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Validator memberikan masukan untuk memperhatikan penulisan kalimat pada setiap butir soal agar lebih jelas dipahami oleh siswa ketika diujikan nanti. Uji validitas bertujuan untuk menentukan tingkat validitas butir soal dengan menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada suatu butir soal dengan

skor total yang diperoleh, apabila  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya subyek

$\Sigma xy$  : jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\Sigma x$  : jumlah seluruh skor X

$\Sigma y$  : jumlah seluruh skor Y

$\Sigma x^2$  : jumlah  $X^2$

$\Sigma y^2$  : jumlah  $Y^2$

Tingkat validitas butir soal dapat pula dihitung menggunakan aplikasi *SPSS Statistics versi 25* menggunakan *Pearson Correlation* dengan kriteria pengujian butir soal dinyatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Soal yang digunakan dalam penelitian ini hanya soal yang valid dalam uji validitas ini, untuk soal yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan lebih lanjut.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas**

No Soal	Hasil Uji		Keterangan
	R tabel	<i>Coerrcted item-total Correlation</i>	
Soal 1	0.374	0.415	Valid
Soal 2	0.374	0.425	Valid
Soal 3	0.374	0.415	Valid
Soal 4	0.374	0.497	Valid

No Soal	Hasil Uji		Keterangan
	R tabel	<i>Coerrcted item-total Correlation</i>	
Soal 5	0.374	0.415	Valid
Soal 6	0.374	0.421	Valid
Soal 7	0.374	0.415	Valid
Soal 8	0.374	0.441	Valid
Soal 9	0.374	0.461	Valid
Soal 10	0.374	0.444	Valid
Soal 11	0.374	0.467	Valid
Soal 12	0.374	0.441	Valid
Soal 13	0.374	0.482	Valid
Soal 14	0.374	0.421	Valid
Soal 15	0.374	0.470	Valid
Soal 16	0.374	0.390	Valid
Soal 17	0.374	0.456	Valid
Soal 18	0.374	0.421	Valid
Soal 19	0.374	0.445	Valid
Soal 20	0.374	0.486	Valid

Hasil uji instrumen validitas menggunakan *Correted item-total correlation* dengan berbantuan aplikasi *SPPS Statistict versi 25* didapatkan hasil sebagaimana terlihat pada tabel di atas. Dari hasil uji validitas tersebut diketahui dari 25 butir soal terdapat 5 soal yang tidak valid. Dikatakan soal tersebut tidak valid karena memiliki  $r$  hitung  $<$   $r$ -tabel yakni soal nomor 8 dengan  $r$  hitung 0.267; soal nomor 12 dengan nilai  $r$  hitung 0.237; soal nomor 17 dengan nilai  $r$  hitung 0.191; soal nomor 21 dengan nilai  $r$  hitung 0.248; dan soal nomor 25 dengan nilai  $r$  hitung 219. Untuk soal selain nomor 8,12,17,21 dan 25 memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$ -tabel yang menunjukkan bahwa butir soal tersebut valid dan dapat diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan pada pretest dan posttest. Yang berfungsi mengetahui apakah suatu instrumen sebagai alat ukur konsisten, cermat serta akurat sehingga hasil dari alat ukur tersebut bisa dipercaya. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada item soal yang valid. Uji reliabilitas dapat digunakan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan. Dengan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas instrument yang dicari

$K$  : jumlah soal

$S_b^2$  : jumlah varian butir

$S_T^2$  : jumlah varian total

Jika angka korelasinya diatas 0,60 dan kurang dari 1, maka instrumen tersebut memiliki korelasi tinggi atau reliabel, sedangkan jika angka korelasinya di bawah 0,60 ke bawah, maka instrumen tersebut berkorelasi rendah atau tidak reliabel.<sup>69</sup>

Untuk mengukur tingkat reabilitas soal digunakan *SPPS Statistict versi 25* menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha*, instrumen

---

<sup>69</sup> Zaenal Arifin, "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian," *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)* 2, no. 1 (2017): 31.

dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Berikut hasil uji yang dilakukan peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.10 Hasil Hitung Uji Reabilitas**

<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item	Kesimpulan
0.809	20	Reliabel

Hasil uji reabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Alpha = 0.809 > 0.60 sehingga bisa disimpulkan bahwa soal tersebut dikatakan reliabel.

### 3. Daya Pembeda

Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal. adapun rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

Ja : Banyaknya siswa kelompok atas

Jb : Banyaknya siswa kelompok bawah

Ba : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal benar

Klasifikasi daya pembeda dibedakan atas :

< 0,00 (negatif) : tidak baik ( soal di buang)

Antara 0.00 sampai dengan 0.20 : jelek

Antara 0.20 sampai dengan 0.40 : cukup

Antara 0.40 sampai dengan 0.70 : baik

Antara 0.70 sampai dengan 1.00 : baik sekali

**Tabel 3.11 Hasil Daya Pembeda**

No Soal	Hasil Pembeda Soal	Keterangan
Soal 1	0.282	Cukup
Soal 2	0.321	Cukup
Soal 3	0.353	Cukup
Soal 4	0.418	Baik
Soal 5	0.378	Cukup
Soal 6	0.363	Cukup
Soal 7	0.416	Baik
Soal 8	0.393	Cukup
Soal 9	0.452	Baik
Soal 10	0.378	Cukup
Soal 11	0.454	Baik
Soal 12	0.363	Cukup
Soal 13	0.436	Baik
Soal 14	0.256	Cukup
Soal 15	0.393	Cukup
Soal 16	0.274	Cukup
Soal 17	0.428	Baik
Soal 18	0.436	Baik
Soal 19	0.300	Cukup
Soal 20	0.398	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 20 butir item soal valid, daya pembeda setiap butir soal berbeda. Adapun hasilnya terdapat 7 butir soal dengan kategori baik yaitu nomor (4,7,10,13,15,22). Selanjutnya terdapat

13 butir soal dengan kategori cukup yaitu nomor (1,2,3,5,6,11,14,16,18,19,23,24). Selanjutnya terdapat 0 butir soal dengan kategori sangat baik dan terdapat 0 butir soal dengan kategori soal tidak baik.

#### 4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau bisa disingkat TK dapat didefinisikan sebagai proporsi peserta tes yang menjawab dengan benar. Hal itu dapat dinyatakan dengan rumus dimana Tingkat Kesukaran (TK) adalah jumlah peserta tes yang menjawab dengan benar dibagi dengan jumlah peserta tes.<sup>70</sup> Untuk lebih mudah memahami rumus uji TK dapat rumus di bawah ini.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran.

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes.

Adapun koefisien tingkat kesukaran dibedakan atas:

Antara 0,01 sampai dengan 0,30 : Sukar

Antara 0,31 sampai dengan 0,70 : sedang

Antara 0,71 sampai dengan 1.00 : mudah

---

<sup>70</sup> Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", Sosio E-Kons, Vol.6, No. 1 (2014), hlm. 43

**Tabel.12 Hasil Tingkat Kesukaran**

<b>No Soal</b>	<b>Mean</b>	<b>Keterangan</b>
Soal 1	0.61	Sedang
Soal 2	0.71	Mudah
Soal 3	0.61	Sedang
Soal 4	0.64	Sedang
Soal 5	0.46	Sedang
Soal 6	0.64	Sedang
Soal 7	0.57	Sedang
Soal 8	0.50	Sedang
Soal 9	0.68	Sedang
Soal 10	0.46	Sedang
Soal 11	0.64	Sedang
Soal 12	0.75	Mudah
Soal 13	0.64	Sedang
Soal 14	0.64	Sedang
Soal 15	0.50	Sedang
Soal 16	0.64	Sedang
Soal 17	0.50	Sedang
Soal 18	0.64	Sedang
Soal 19	0.61	Sedang
Soal 20	0.57	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dari 20 item soal yang valid, tingkat kesukaran setiap butir soal berbeda. Adapun hasilnya terdapat 18 butir soal dengan kategori sedang yaitu nomor (1,3,4,5,6,7,9,10,11,13,15,16,18,19,20,22,23). Selanjutnya terdapat 2 butir soal dengan kategori mudah yaitu nomor (2,14) dan terdapat 0 butir soal dengan kategori sukar.

## G. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yakni dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 1. Deskripsi Data

#### a. Modus (Mo)

Menurut sugiyono, modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi model) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Jadi modus dapat diartikan sebagai nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa.<sup>71</sup>

Rumus untuk mencari modus sebagai berikut:

$$Mo = b + p\left(\frac{b1}{b1 - b2}\right)$$

Keterangan :

Mo : Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang Kelas Mo

b1` : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya

---

<sup>71</sup> Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Group  
hal 28

### b. Median (MD)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.<sup>72</sup> Rumus untuk mencari median:

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

- Md : Median  
 b : Batas bawah dimana median akan terletak  
 p : Panjang kelas Me  
 n : Banyak Data  
 F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me  
 f : Frekuensi kelas Me

### c. Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.<sup>73</sup> Rumus mencari Mean adalah sebagai:

---

<sup>72</sup> Ahyar et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* CV.Pustaka Ilmu Group  
h. 29

<sup>73</sup> Sugiyono (2020:203), "*Metode Penelitian Kualitatif Data Display.*" Metode Penelitian  
h. 23

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean

$\sum xi$  : Jumlah Nilai ( $X_i$ )

n : Jumlah data/ sampel

## 2. Uji Prasyarat Penelitian

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan analisis data untuk menjawab rumusan masalah serta menganalisis kemampuan berpikir logis siswa diperoleh dari data tes hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada kelas yang diberi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* atau hanya dengan metode pembelajaran konvensional pembelajaran tersebut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pembuktian data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah uji *Shapiro-wilk* dikarenakan dalam penelitian ini memiliki sampel yang tergolong kecil ( $n < 50$ ) dan *Shapiro-wilk* juga cenderung mampu mendeteksi perbedaan normalitas, bahkan pada sampel kecil. Uji ini juga berbantuan program *SPSS Statistics versi 25*. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah diketahui hasil data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik *Levene test* dengan bantuan *SPSS Statistics versi 25*. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji *levene*  $\leq$  nilai t-tabel, atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.<sup>74</sup>

#### **c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini menggunakan uji *Independent Sample T-test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis alternatif atau  $H_a$  yang diajukan adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya

---

<sup>74</sup> Ahyar et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV.Pustaka Ilmu Group hal 236

menggunakan metode eksperimen dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu konvensional”.  $H_0$  yang diajukan adalah “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu konvensional”.

Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan *SPSS Statistics versi 25*. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_a$  : (Ada pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS)

$H_0$  : (Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS )

1. Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka hipotesis yang dirumuskan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka hipotesis  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{sig } 2\text{-tailed} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai  $\text{sig } 2\text{-tailed} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

**1. Sejarah Singkat MIM 10 Karang Anyar**

MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar adalah salah satu sekolah yang berada di Jl. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong yang telah berdiri sejak tahun 1957 dan sampai dengan saat ini MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar masih dengan eksistensinya yang semakin meningkat. Dari sejak berdiri hingga sekarang, kepemimpinan atau Kepala MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar selalu berotasi. Adapun nama-nama Kepala MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dan Masa Jabatan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode</b>
1	Syafaruddin, Amd	1985 – 1995
2	M. Kobri Toup, S.Pd.I	2003 – 2006
3	Yusmiati, S.Pd	2006 – 2018
4	Burhan Fajri, S.Pd	2018 – Sekarang

Sekolah merupakan tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program Pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar adalah salah satu diantara lembaga pendidikan terpadu yang bercirikan Islam tertua di Indonesia. Dalam mengembangkan amanah

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar, serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.

## 2. Profil Sekolah MIM 10 Karang Anyar

**Tabel 4.2 Profil MIM 10 Karang Anyar**

<b>Profil Sekolah</b>	
Nama Sekolah	: MIM 10 Karang Anyar
NPSN	: 60705242
Bentuk Pendidikan	: MI
Status Sekolah	: Swasta
No. SK. Pendirian	: 576/1-031/Bkl-32/1978
Tanggal SK Pendirian	: 01-05-1978
Nomor SK Operasional	: 244 TAHUN 2016
Tanggal SK Operasional	: 30-11-2016
Alamat	: Jl. Syahrial Kel. Karang Anyar
Desa/Kelurahan	: Karang Anyar
Kecamatan/Kota	: Curup Timur
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39116

### 3. Visi dan Misi MIM 10 Karang Anyar

#### a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah.
- 2) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner.
- 3) Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong.
- 4) Mengefektifkan waktu belajar.
- 5) Disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan disiplin peserta didik.

### 4. Keadaan Guru dan Siswa

#### a. Keadaan Tenaga Kerja MIM 10 Karang Anyar

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga kerja di MIM 10 Karang Anyar dapat dirincikan sebagai berikut ini:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Pendidik**

<b>Tenaga Pendidik</b>	
Kepala Sekolah	: Burhan Fajri, S.Pd.I
Guru PNS	: 7 Orang
Guru Honorer	: 17 Orang
Guru TU	: 1 Orang

<b>Tenaga Pendidik</b>	
Operator	: 1 Orang
Penjaga Sekolah	: 1 Orang
Kebersihan	: 1 Orang

**b. Keadaan Peserta didik**

Jumlah peserta didik MIM 10 Karang Anyar pada tahun ajaran 2025/2026 dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Peserta didik**

No	Kelas	Lokal	L	P	Jumlah
1	I	A	12	13	25
		B	10	14	24
2	II	A	14	11	25
		B	12	10	22
		C	12	10	22
3	III	A	12	13	27
		B	14	13	27
		C	12	15	27
4	IV	A	13	10	23
		B	10	13	23
5	V	A	11	9	20
		B	10	10	20
6	VI	A	11	11	22
		B	10	11	21
		C	8	13	21

**5. Sarana dan Prasarana MIM 10 Karang Anyar**

Sarana dan prasarana yang ada di MIM 10 Karang Anyar dapat dijelaskan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MIM 10 Karang Anyar**

No	Nama Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	14	Baik
2	Ruang Pendidik	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Printer TU	2	Baik

No	Nama Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Serbaguna	1	Baik
9	WC	3	Baik
10	Pagar	1	Baik
11	Musholah	1	Baik
12	Ruang Koperasi	1	Baik
13	Tempat Wudhu	1	Baik
14	Meja Siswa	350	Baik
15	Kursi Siswa	350	Baik
16	Meja Guru	24	Baik
17	Kursi Guru	24	Baik
18	Papan Tulis	14	Baik
19	Proyektor	1	Baik
20	Laptop	20	Baik
21	Lapangan Serbaguna	1	Baik

## 6. Program Kerja Sekolah MIM 10 Karang Anyar

MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar mempunyai program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkala. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya; 1) Shalat Dhuha; 2) Shalat Dzuhur; 3) Peringatan Isra'Miraj / Maulid Nabi Muhammad SAW; 4) Melaksanakan kegiatan baca Iqr'a / Al-Qur'an; 5) Kegiatan Kerohanian; 6) Peringatan Hari Guru; 7) Peringatan Hari Pahlawan; 8) Pembuatan Majalah Dinding (Mading); 9) Setiap kegiatan keagamaan tersebut dilakukan setiap minggunya, dan pada hari tertentu.

## **B. Hasil penelitian**

Pada bagian deskripsi data yang akan dipaparkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang di peroleh dari lapangan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Sampel yang diteliti berjumlah 40 siswa di kelas V dengan rincian, kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Adapun perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini berupa nilai pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **1. Kemampuan berpikir logis siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar**

Sebelum menerima perlakuan, siswa kelas kontrol mengikuti pretest yang terdiri dari 20 soal untuk menilai kemampuan awal mereka. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, siswa kelas kontrol dalam mata pelajaran IPAS saat proses pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah itu diberikan 20 soal pada posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

**Tabel 4.6 Hasil Nilai Kelas Kontrol**

No	Pretest kontrol	Posttest Kontrol
1	55	65
2	40	60
3	55	55
4	35	55
5	45	50
6	55	60
7	55	60
8	30	40
9	45	50
10	35	50
11	40	45
12	35	45
13	40	50
14	40	55
15	45	65
16	50	60
17	45	70
18	35	55
19	45	60
20	50	65
<b>rata-rata</b>	<b>43,75</b>	<b>55,75</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) di kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 30. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*Posttest*) nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40.

**Tabel 4.7 Pretest Kelas Kontrol**

No	Interval		Pretest	
	Nilai		fi	%
1	30	34	1	5%
2	35	39	4	20%
3	40	44	4	20%
3	45	49	5	25%
4	50	54	2	10%
5	55	59	4	20%

<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Mean</b>	<b>43,75</b>	
<b>Median</b>	<b>45</b>	
<b>Modus</b>	<b>45</b>	
<b>Maksimum</b>	<b>50</b>	
<b>Minimum</b>	<b>30</b>	

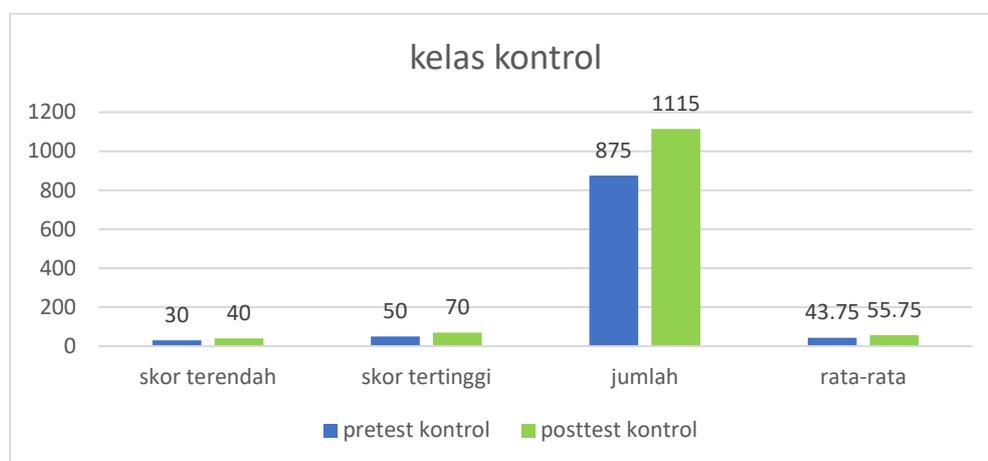
Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pretest siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 43,75, nilai tengah 45, nilai yang paling sering muncul 45, nilai paling tinggi 50 dan nilai paling rendah 30.

**Tabel 4.8 Posttest Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Interval</b>		<b>Posttest</b>	
	<b>Nilai</b>		<b>fi</b>	<b>%</b>
1	40	44	1	5%
2	45	49	2	10%
3	50	54	4	20%
3	55	59	4	20%
4	60	64	5	20%
5	65	69	3	25%
6	70	74	1	5%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Mean</b>			<b>55,75</b>	
<b>Median</b>			<b>55</b>	
<b>Modus</b>			<b>60</b>	
<b>Maksimum</b>			<b>70</b>	
<b>Minimum</b>			<b>40</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai posttest siswa kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 55,75, nilai tengah 55, nilai yang paling sering muncul 60, nilai paling tinggi 70 dan nilai paling kecil 40.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir logis siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 43,75 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 55,75. Disajikan dalam grafik berikut ini:



**Grafik 4.2 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir logis siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata pretest 43,55 menjadi rata-rata posttest 55,75.

## **2. Kemampuan berpikir logis siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar**

Sebelum menerima perlakuan, siswa kelas eksperimen mengikuti pretest yang terdiri dari 20 soal untuk menilai kemampuan awal mereka. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa, dalam proses

pembelajaran kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam mata pelajaran IPAS. Setelah itu siswa diberikan posttes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

**Tabel 4.9 Hasil Nilai Kelas Eksperimen**

No	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
1	55	75
2	50	65
3	45	75
4	45	60
5	50	80
6	45	70
7	45	80
8	40	65
9	40	85
10	35	85
11	50	90
12	35	80
13	35	85
14	50	75
15	50	85
16	45	80
17	50	85
18	30	65
19	40	75
20	35	80
<b>rata-rata</b>	<b>43,50</b>	<b>77,00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) di kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 30. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*Posttest*) nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

**Tabel 4.10 Pretest Kelas Eksperimen**

No	Interval		Pretest	
	Nilai		fi	%
1	30	34	1	5%
2	35	39	4	20%
3	40	44	3	15%
3	45	49	5	25%
4	50	54	6	30%
5	55	59	1	5%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Mean</b>			<b>43,50</b>	
<b>Median</b>			<b>45</b>	
<b>Modus</b>			<b>50</b>	
<b>Maksimum</b>			<b>55</b>	
<b>Minimum</b>			<b>30</b>	

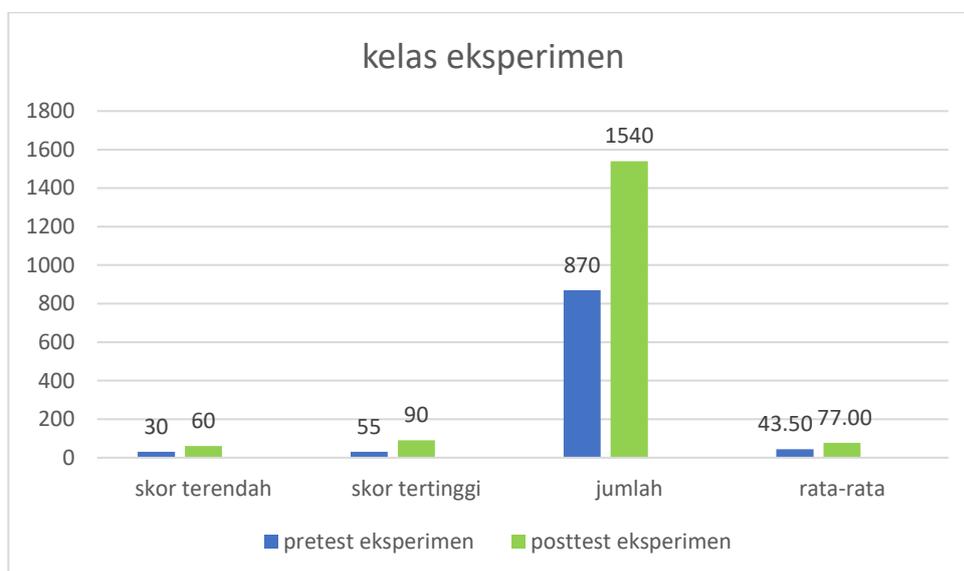
Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pretest siswa kelas eksperimen yang belum diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 43,50, nilai tengah 45, nilai yang paling sering muncul 50, nilai yang paling tinggi 55 dan nilai yang paling rendah 30.

**Tabel 4.11 Posttest Kelas Eksperimen**

No	Interval		Posttest	
	Nilai		fi	%
1	60	64	1	5%
2	65	69	3	15%
3	70	74	1	5%
3	75	79	4	20%
4	80	84	5	25%
5	85	89	5	25%
6	90	94	1	5%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Mean</b>			<b>77,00</b>	
<b>Median</b>			<b>80</b>	
<b>Modus</b>			<b>80</b>	
<b>Maksimum</b>			<b>90</b>	
<b>Minimum</b>			<b>60</b>	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai posttest siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 77,00, nilai tengah 80, nilai yang paling sering muncul 80, nilai yang paling tinggi 90 dan nilai yang paling rendah 60.

Berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir logis siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata Pretest kelas eksperimen sebesar 43,50 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 77,00.



**Grafik 4.2 Hasil pretes dan Posttest Kelas Eksperimen**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir logis siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata pretest 43,50 menjadi rata-rata posttest 77,00.

### **3. Pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar**

Setelah menjalani pretest dan posttest, langkah berikutnya adalah untuk mengevaluasi apakah penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* memiliki dampak pada kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang anyar. Sebelum menguji hipotesis, tahapan awal adalah melaksanakan uji normalitas serta uji homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil pretest dan posttest merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji shapiro wilk untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji *Shapiro-wilk* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ , sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi  $< 0,05$ . Dalam hal ini, *SPSS Statistics versi 25* digunakan untuk pengujian normalitas.

Data hasil uji normalitas menggunakan *SPSS Statistics versi 25* dapat dilihat dari tabel yang disajikan berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk***

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest_e	.186	20	.068	.920	20	.100
	posttest_e	.191	20	.055	.920	20	.101
	pretest_k	.136	20	.200*	.923	20	.113
	posttest_k	.156	20	.200*	.963	20	.608
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.12 yang dilihat data tabel *Shapiro-Wilk*, di ketahui nilai signifikansi dari pretest dan posttest kelas eksperimen, nilai signifikasinya adalah 0,100, 0,101, nilai tersebut memiliki sig. > 0,05. Begitu pula nilai signifikansi kelas kontrol dari pretest dan posttest, nilai signifikasinya adalah 0,113, 0,608, nilai tersebut juga memiliki nilai sig. > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kedua kelompok berdistribusi normal. Karena jika salah satu nilai sig. < 0,05 dikatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan semua nilai sig. > 0,05 dikatakan berdistribusi normal

#### **b. Uji Homogenitas**

Tujuan dari uji homogenitas varians adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varian yang seragam atau tidak. Signifikansi dari hasil posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diperiksa. Ketentuan program *SPSS Statistics versi 25* digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini.

Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa varian kelas kontrol dan kelas eksperimen di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.113	1	38	.739
	Based on Median	.023	1	38	.881
	Based on Median and with adjusted df	.023	1	35.780	.881
	Based on trimmed mean	.098	1	38	.756

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai sig. *Based on mean* untuk varian hasil belajar IPAS adalah sebesar 0,739. Karena nilai sig.  $0,739 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar IPAS pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

### c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, *uji independent sample t-test* digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan

berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar. Nilai Sig. menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan *uji independent sample t-test* dari hasil *SPSS Statistics versi 25*.

- 1) Jika nilai sig 2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak, dan Ha diterima.
- 2) Jika nilai sig 2-tailed ) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	0.113	0.739	8.312	38	0.000	21.250	2.557	16.074	26.426
	Equal variances not assumed			8.312	37.850	0.000	21.250	2.557	16.074	26.426

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. (t 2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir logis siswa antara metode pembelajaran *Example Non Example* dan pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelas mengetahui rata-rata posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 15 Hasil Group Statistics**

Group Statistics					
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	post_eksperimen	20	77.00	8.335	1.864
	post_kontrol	20	55.75	7.826	1.750

Berdasarkan tabel di atas bahwa group statistic kemampuan berpikir logis siswa pada posttest eksperimen sebesar 77.,00 sedangkan kemampuan berpikir logis siswa posttest kontrol sebesar 55,75. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*, yang melibatkan seluruh kelas V terdiri dari kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan VB sebagai kelompok kontrol.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan berpikir logis siswa, yaitu pretest dan posttest. Proses penelitian dimulai dengan memberikan pretest sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example* untuk kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil analisis data pretest dan posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 43,75, yang kemudian dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 55,75. Sedangkan hasil analisis data pretest dan posttest pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 43,50, yang kemudian dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dengan rata-rata nilai posttest sebesar 77,00. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan berpikir logis siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Example Non Example* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*, nilai Sig. Untuk kemampuan berpikir logis siswa pada pretest kelas eksperimen sebesar  $0,100 > 0,05$  dan posttest sebesar  $0,101 > 0,05$ . Sedangkan untuk kelas kontrol pada pretest sebesar  $0,113 > 0,05$  dan posttest sebesar  $0,608 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Sample T-test* dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) =  $0,000 < 0,05$ , sesuai dengan kriteria uji t-test jika nilai Sig. (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Demikian demikian, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa metode pembelajaran *Example Non*

*Example* dikatakan dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

Rekapan data hasil observasi guru dan siswa dianalisis berdasarkan lembar pengamatan yang digunakan selama pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*. Lembar pengamatan ini mencakup indikator-indikator keterampilan mengajar guru, seperti pengelolaan kelas, penggunaan metode dan penyampaian materi.

**Tabel 4.16 Nilai Total Lembar Observasi Aktivitas Guru**

<b>Petemuan</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
1	96%	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indikator secara konsisten dan maksimal ketikan melakukan proses pembelajaran

Bersarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai rata-rata skor lembar aktivitas observasi guru sebesar 96% dengan kriteria sangat baik, mencerminkan bahwa seluruh indikator pembelajaran telah terpenuhi secara konsisten dan maksimal.

**Tabel 4.1 Nilai Total Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

<b>Pertemuan</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskripsi</b>
1	95%	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti semua arahan yang diberikan selama prose pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata skor lembar aktivitas siswa sebesar 95% dengan kriteria sangat baik, mencerminkan bahwa keaktifan maupun antusias siswa dalam proses pembelajaran sangat tinggi tinggi.

### C. Pembahasan

#### 1. Kemampuan berpikir logis siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil data pretest di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 50 dan nilai terendah sebesar 30 dan memperoleh rata-rata 43,75 guru menjelaskan materi tanpa menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*. Pada pertemuan akhir siswa diberi posttest (test akhir) dengan 20 soal pilihan ganda. Sedangkan, posttest di kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 40 dan memperoleh rata-rata 55,75. Perbandingan data hasil pretest dan posttest kelas kontrol dapat dilihat pada peningkatan rata-rata kemampuan berpikir logis siswa pada pembelajaran IPAS dengan selisih sebesar 12.

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa tanpa menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir logis siswa. Hal ini berarti kelas kontrol masih perlu diberikan perlakuan yang berbeda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Endangsih dengan judul efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Example non Example* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Pembelajaran matematika pada siswa kelas X SMK. Menyatakan bahwa sebelum diberikan tindakan dengan pembelajaran yang diujikan, mendapat nilai rata-rata sebesar 57,30 setelah diberikan tindakan dengan pembelajaran *Example Non Example* memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,55. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* sebesar 75. Setelah menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* sebesar 95. Faktor dari temuan ini adalah karena perbedaan metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.<sup>75</sup>

Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan, karena dapat mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang akan disajikan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan awal siswa sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memberikan gambaran sejauh mana siswa memahami konsep atau materi yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang akan diajarkan.

---

<sup>75</sup> Sri Endangsih and Indah Fitria Rahma, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X Di SMK Swasta Az-Zahra Sonomartani T.P. 2019/2020," *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 6, no. 2 (2020): 85–92, <https://doi.org/10.36987/jpms.v6i2.1864>.

Kemampuan awal dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pembelajaran sebelumnya di kelas, pengalaman belajar di luar sekolah, atau bahkan dari kehidupan sehari-hari siswa.<sup>76</sup>

## **2. Kemampuan berpikir logis siswa setelah menggunakan metode *Example Non Example* pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar**

Dalam Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengajar pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil data pretest di kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 55 dan nilai terendahnya yaitu 30 dan memperoleh rata-rata 43,50. Setelah itu, guru menjelaskan materi menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example*. Pada pertemuan akhir siswa diberikan posttest (test akhir) dengan 20 soal pilihan ganda. Sedangkan, posttest di kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendahnya yaitu 60 dan memperoleh nilai rata-rata 77,00. Perbandingan data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada peningkatan rata-rata kemampuan berpikir logis siswa pada pembelajaran IPAS dengan selisih sebesar 33,5. Menurut irwan yang menjekaskan bahwa tingkat pemahaman siswa atau proses pembelajaran dapat dinilai maka akan mengalami peningkatan pemahaman apabila tercapainya target

---

<sup>76</sup> Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015): 69, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>.

(kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai adanya perbedaan pencapaian lebih baik.<sup>77</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung dan Juliana dengan judul pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran setelah diterapkannya *Example Non Example*.<sup>78</sup>

### **3. Pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar**

Penelitian ini dilakukan di MIM 10 Karang Anyar dengan mengambil sampel kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol, terdapat perbedaan dalam kemampuan berpikir logis siswa dimana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* sebesar 77,00 sedangkan kelas

---

<sup>77</sup> Irwan, Jasa Tarigan, *peran badan narkotika nasional*, (yogyakarta : deeuunbblish,2018), hlm.10

<sup>78</sup> Sembiring, Tanjung, and Panjaitan, "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar."

kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 55,75. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Example Non Example* pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari hasil uji t nilai posttest menunjukkan bahwa nilai t hitung = 8,312 dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 dan nilai distribusi t tabel berdasarkan  $df = 38$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,024. Oleh karena itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $8,312 > 2,024$ ) dan sig.(2-tailed) 0,000 lebih besar dari 0,05, Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, hipotesis menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran IPAS siswa kelas V MIM 10 Karang Anyar memiliki pengaruh pada kemampuan berpikir logis siswa.

Perbedaan hasil belajar posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelas. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional. Dengan adanya perlakuan yang berbeda tersebut menyebabkan ada perbedaan untuk nilai posttest antara kedua kelas tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifatus zulei yang berjudul pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode

pembelajaran *Example Non Example* dan pembelajaran secara konvensional.<sup>79</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prangga Asmarqandi, mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada materi program linier. Hasil penelitian ini menunjukkan dari analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir logis pada siswa. kemampuan berpikir logis siswa perlu ditingkatkan karena didalam proses berpikir logis, siswa dituntut untuk menarik kesimpulan yang sah berdasarkan aturan logika dan dapat membuktikan bahwa kesimpulan itu benar sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang telah diketahui.<sup>80</sup>

Semangat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran *Example Non Example*. Jika nilai tes hasil belajar siswa tinggi dan meningkat, siswa umumnya memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Riza Novianti dengan judul meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* menunjukkan dari siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran *Example Non*

---

<sup>79</sup> Alifatus, "Pengaruh Metode Pembelajaran 'Example Non Example' Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Islam Ma'arif 02 Kota Malang Skripsi."

<sup>80</sup> Assmarqandi, Hayati, and Hapipi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Materi Program Linier."

*Example.* peningkatan ini juga dilihat dari hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan keaktifan siswa.<sup>81</sup>

Hal ini ditunjukkan oleh penilaian guru terhadap peningkatan kemampuan siswa. Jean Piaget dan Lev Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif dimana siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang diri mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri.<sup>82</sup> Dengan menerapkan metode pembelajaran *Example Non Example* kemampuan berpikir logis siswa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, pengalaman langsung, penemuan dan kerja sama tim dapat meningkatkan pengetahuan mereka untuk berpikir logis.

Metode pembelajaran menjadi aspek penting bagi tenaga pendidik untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik di masing-masing kelas, guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik secara berbeda-beda pada tiap kelas. Hal ini dikarenakan kebutuhan peserta didik di setiap kelas berbeda. Ada kelas yang berkarakteristik aktif dan ada pula yang pasif.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Novianti, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Example Non Example Siswa Kelas VIII-J Tahun Pelajaran 2018-2019."

<sup>82</sup> I.G.A. Lokita Purnamika Utami, "Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pelajaran Bahasa Inggris ; Prasi 11.01(2016), hlm.4-11

<sup>83</sup> Mutiara Fadhilatul Jannah, Patra Aghtiar Rakhman, and Nana Hendra Cipta, "Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Tepat Pada Peserta Didik Di SD 064037 Medan," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 3039.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pada intinya metode pembelajaran bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode pembelajaran, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Penelitian ini dikatakan berhasil dikarenakan adanya interaksi antara guru dan siswa. Dimana siswa saat pembelajaran menggunakan metode *Example Non Example* ini sangat antusias dari pada sebelumnya yang hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional. Pada saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* merasa penasaran bagaimana pembelajaran yang dilakukan itu diterapkan.

Perbedaan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* dengan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* ini mempunyai perbedaan yang sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir logis siswa dan proses pembelajaran di kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa, dilihat dari hasil pretest kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 43,50 sedangkan pada kelas eskperimen dengan rata-rata pretest sebesar 43,70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kedua kelas masih tergolong sangat rendah sebelum diterapkannya pembelajaran,
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran *Example Non Exampe* terhadap kemampuan berpikir logis siswa, dilihat dari hasil posttest kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 55,75 sedangkan nilai posttest kelas eskperimen dengan rata-rata sebesar 77,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi setelah diterapkan metode pembelajaran *Example Non Example* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar. Dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-tets* yaitu diperoleh

nilai taraf signifikan sebesar 0,000, karena signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* dikatakan dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 10 Karang Anyar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Dengan mengetahui metode pembelajaran *Example Non Example* dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir logis pada pembelajaran IPAS, diharapkan siswa dapat mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar serta keaktifan siswa di dalam kelas.

### 2. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui metode pembelajaran *Example Non Example* dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir logis, diharapkan sekolah dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan keaktifan siswa melalui berbagai metode pembelajaran, khususnya menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* pada saat ini.

### 3. Bagi Peneliti dan Pembaca

Dengan mengetahui metode pembelajaran *Example Non Example* dapat memberikan pengaruh positif pada kemampuan berpikir logis pada pembelajaran IPAS, diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai metode *Example Non Example* dalam pembelajaran menggunakan indikator lain, jenjang pendidikan yang berbeda dan mata pelajaran yang berbedah. Agar penelitian selanjutnya dapat menunjukkan pengaruh yang lebih besar sehingga bermanfaat bagi pihak yang berkepentin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Alifatus, Zulei. “Pengaruh Metode Pembelajaran ‘ Example Non Example’ Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Islam Ma’arif 02 Kota Malang Skripsi,” 2022.
- Andriawan, Budi. “Identifikasi Kemampuan Berpikir Logis Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Sidoarjo.” *MATHEdunesa* 3, no. 2 (2014): 42–44.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/8657>.
- Arifin, Zaenal. “Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian.” *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)* 2, no. 1 (2017): 28–36.
- Ariyana, Agus Sulaeman dan. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMPN 14 Kota Tangerang, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 1 No 2, 2018, Hlm.208,” n.d.
- Assmarqandi, Prangga, Laila Hayati, and Hapipi Hapipi. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa Pada Materi Program Linier.” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1, no. 2 (2021): 163–75.  
<https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.43>.
- Astuti, Siwi Puji. “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015): 69.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>.
- Ayu Fitri. “Pengaruh Model Example Non Example Terhadap

Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2020): 51.  
<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898>.

*Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial ( IPAS ), 2022.*

Ega Widia Putri, Trisna Helda, and Samsiarni. “Efektivitas Penggunaan Metode Example Non Example Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Luhak Nan Duo.” *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 2, no. 3 (2022): 334.  
<https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.259>.

Endangsih, Sri, and Indah Fitria Rahma. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X Di SMK Swasta Az-Zahra Sonomartani T.P. 2019/2020.” *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 6, no. 2 (2020): 85–92. <https://doi.org/10.36987/jpms.v6i2.1864>.

Faradina, Asti, and Mohammad Mukhlis. “Analisis Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal.” *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 2, no. 2 (2020): 130. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i2.129-151>.

Fatmawati, Desy, Iqnatia Alfiansyah, and Nanang Khoirul Umam. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Penggabungan Mata Pelajaran IPA Dan IPS Kelas 4 Di UPT SD Negeri 31 Gresik,” no. 3 (2024): 202.

Jannah, Mutiara Fadhillatul, Patra Aghtiar Rakhman, and Nana Hendra Cipta. “Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Tepat Pada Peserta Didik Di SD 064037 Medan.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 9, no. 5 (2023): 3039.

Khairunnisa, Khairunnisa, and Ilham Syahrul Jiwandono.

- “Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar.” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 9–19. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>.
- M, Rini. “Berpikir Logis Anak Usia 4-5 Tahun, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang 2018, 18-19.,” n.d.
- Maarif, Imtihan Syamsul. “Peningkatan Hasil Belajar Dalam Menulis Surat Dinas Melalui Metode Examples Non Examples.” *Jurnal Pendidikan* 29, no. 3 (2020): 254–156. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i3.1008>.
- Manik, Putu Sugiari Saraswati, and Gusti Sastra Agustika Ngurah. “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 260. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25336/15392>.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm.234, n.d.*
- Najib, Ashari, Nursia Amar, and Febryanti. “Efektivitas Metode Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, no. 2 (2019): 169. <https://media.neliti.com/media/publications/359049-efektivitas-metode-pembelajaran-examples-9ace6e81.pdf>.
- Nasution, Mardiah Kalsum. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.
- Novianti, Yanti Riza. “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Example Non Example Siswa Kelas VIII-J Tahun Pelajaran 2018-2019.” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 8, no. 2 (2021): 142.

- Nur, Arifiya. “Analisis Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas VIII Melalui Percobaan Sederhana Pada Pelajaran IPA” 12, no. 2 (2023): 2.
- Prasetyaningrum, Etik Yuliana. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi.” *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 2, no. 2 (2019): 97. <https://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3696>.
- Rohati. “Prosiding SEMIRATA 2015 Bidang MIPA BKS-PTN Barat.” *Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 2015, 435.
- Ruhama, Mustafa A H, Nurya Yasin, and Karman La Nani. “Analisis Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.” *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 2, no. 2 (2020): 82–83. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol2iss2year2020page81-86>.
- Safitri, Ayu, Nur Ainun, Siti Syahirani, Putri Elmania, and Nur Rahmi Rizqi. “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS” 2, no. 1 (2022): 10–11.
- Sahron, Muh Ghofir. “Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd N Pundungrejo 03.” *Basic Education* 5.32, 2016, 3.
- Santosa, Donald Samuel Slamet (President University). “Manfaat Pembelajaran Kooperatif Teamgames Tournament (Tgt) Dalam Pembelajaran.” *Statistical Field Theor* 53, no. 9 (2019): 13.
- Sembiring, Suci Br, Darinda Sofia Tanjung, and Juliana Panjaitan. “Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4075–82. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>.

- Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, Si. "HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sugiyono (2020:203). "Metode Penelitian Kualitatif Data Display." *Metode Penelitian*, no. 1982 (2018): 32–41.
- Sumarmo, Utari, Wahyu Hidayat, Rafiq Zukarnaen, Hamidah, and Ratna Sariningsih. "Kemampuan Dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, Dan Kreatif Matematik." *Jurnal Pengajaran MIPA* 17, no. 1 (2012): 18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmipa/article/view/36048>
- Suryani, Yuyun. "Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Pada Siswa SMP Negeri 5 Subang." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i1.2293>.
- Syarifah Habibah. "Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V Sdn 70 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016): 58.
- Wahyuni, Ni Putu Sri, Ni Luh Gede Karang Widiastuti, and I Gusti Ngurah Santika. "Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 50. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.633>.
- Wiyani, Muhammad Irham & Novan ardy. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 42, n.d.
- Yasmin, Martinis. "Manajemen Pembelajaran Kelas." Jakarta:

*GP PRESS*, 2009, 2.

Yayan, Alpian. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 67.

L

A

M

P

I

R

A

N

**Lampiran 1**  
**Data nilai Ulangan Harian IPAS Kelas V A**

No	Nama Siswa	P1	P2	P3	Kkm (70)	Ket
1	Aurelia Carisa	50	65	75	63	Belum Tuntas
2	Adel Amelia Rakanda	55	50	40	48	Belum Tuntas
3	Azalfa Nalia	70	65	80	71	Tuntas
4	Cantika Khalista Dwi T	65	75	80	73	Tuntas
5	Fatra Hermanto	65	35	70	56	Belum Tuntas
6	Fatur Rahman Hidayat	75	70	75	73	Tuntas
7	Febrian Adi Saputra	55	75	85	71	Tuntas
8	Gisel Putri Anggrista	30	70	55	51	Belum Tuntas
9	Indah Oliv Tiya	55	50	65	56	Belum Tuntas
10	Rini Enita Fitri	80	65	75	73	Tuntas
11	Rahmad Darmawan	45	50	65	53	Belum Tuntas
12	Repalizar Dito Alindra	40	70	20	43	Belum Tuntas
13	Jhio Rizky Ramdhan	55	70	85	70	Tuntas
14	Keisya Anindya Kirana	75	65	70	70	Tuntas
15	M. Ghaisam Athaya	40	30	50	40	Belum Tuntas
16	Pahri Pratama	20	45	60	41	Belum Tuntas
17	Pitri Widia Astuti	65	60	45	56	Belum Tuntas
18	Tan Siauw Ging	65	65	80	70	Tuntas
19	Yona	65	55	60	60	Belum Tuntas
20	Zilvi Putri Najwa	45	55	60	53	Belum Tuntas

**Lampiran 2**  
**Data Nilai Ulangan harian IPAS Kelas V B**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>p1</b>	<b>p2</b>	<b>p3</b>	<b>Kkm (70)</b>	<b>Ket</b>
1	Aisyah Dwi Oktaviani	50	60	50	53	Belum Tuntas
2	Ajeng Kirana	75	70	80	75	Tuntas
3	Ananda Asifa Fadillah	66	50	70	62	Belum Tuntas
4	April Lia Azzahrah	55	85	70	70	Tuntas
5	Arzeyin Saperi	60	70	80	70	Tuntas
6	Azzahra	45	50	55	50	Belum Tuntas
7	Dirga Adinata	65	45	60	56	Belum Tuntas
8	Faiq Ifaturahman	70	80	65	71	Tuntas
9	Fernolan	35	70	50	51	Belum Tuntas
10	Gifty Syakila	45	60	70	58	Belum Tuntas
11	Haris Alfairus	65	70	85	73	Tuntas
12	Imanisa Istiqomah	70	80	65	71	Tuntas
13	Jihan Aulia Bacin	75	60	50	61	Belum Tuntas
14	Kayla Azzahra	50	55	45	50	Belum Tuntas
15	Kazira	55	75	80	70	Tuntas
16	Kinanti Septa Zahuri	70	85	70	75	Tuntas
17	M. Akmal Al Fatih	35	55	60	50	Belum Tuntas
18	Nazwa Az-Zahra	75	60	75	70	Tuntas
19	Novella Arini Azzahra	40	55	35	43	Belum Tuntas
20	Zalfa Ufairah	65	65	80	70	Tuntas

**Lampiran 3**  
**Modul Ajar Kelas Eksperimen**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: Arief. R
<b>Instansi</b>	: MIM 10 Karang Anyar
<b>Tahun Penyusunan</b>	: Tahun 2025/2026
<b>Jenjang Sekolah</b>	: Madrasah Iftidaiyah Muhamadiyah / SD
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial / IPAS
<b>Fase/Kelas</b>	: C/5
<b>Bab</b>	: Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh
<b>Topik</b>	: Sistem Pencernaan Pada Manusia
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 35 menit (1 pertemuan)
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan Asesmen Diagnostik Peserta didik mengetahui bagian organ pencernaan manusia dan fungsi organ dalam sistem pencernaan.</li> <li>2. Memahami nutrisi yang diperlukamn tubuh</li> <li>3. Mengetahu penyakit-penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan dan bagaimana memelihara sistem pencernaan</li> </ol>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> <li>2. Berkebinekaan global</li> <li>3. Bergotong-royong</li> <li>4. Mandiri</li> <li>5. Bernalar kritis</li> <li>6. Kreatif.</li> </ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas V</li> <li>• Laptop</li> <li>• Infocus/proyektor</li> <li>• Video pembelajaran mengenai Sistem Pencernaan Manusia</li> <li>• Powerpoint materi tentang Sistem Pencernaan Manusia</li> <li>• Speaker</li> <li>• Alat tulis</li> </ul>	

### E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

### F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 20 Peserta Didik

### G. METODE, MODEL, PENDEKATAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Metode : *Example Non Example*, Diskusi Kelompok, Presentasi dan Tanya Jawab
- Media : Powerpoint, Video pembelajaran dan gambar organ pencernaan manusia

## KOMPONEN INTI

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan proses pencernaan pada manusia
2. Peserta didik dapat menerapkan pola makan dengan menu seimbang dalam kehidupan sehari-hari

### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada bab ini, peserta didik akan belajar tentang sistem organ yang dibutuhkan manusia untuk hidup, pentingnya bernapas dan mengonsumsi makanan, cara merawat organ pernapasan dan pencernaan, proses manusia tumbuh, serta masa pubertas dan bijak menghadapi masa pubertas. Peserta didik akan melakukan eksplorasi dan investigasi tentang bagaimana kerja sistem organ pencernaan dan pernapasan, hal yang membuat perbedaan cepat dan lambat pernapasan seseorang, dan mengetahui bahwa dirinya merupakan individu yang unik.

### D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana makanan dan minuman membantu kita tetap hidup dan beraktivitas?
2. Bagaimana sistem pencernaan bekerja mengolah makanan dan minuman yang kita konsumsi?

3. Seperti apa pola makan dan jenis makanan/minuman yang sehat?

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu		
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki ruang kelas sebelum pembelajaran di mulai</li> <li>2. Peserta didik bersama guru saling memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. (<i>Religius</i>)</li> <li>3. Peserta didik di tanya kabar oleh guru dan di cek kehadirannya dengan dilakukan absensi</li> <li>4. Peserta didik di ajak mendoakan apabila ada teman yang tidak masuk karena sakit (<i>KSE: kesadaran sosial</i>)</li> <li>5. Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan kelas (<i>KSE: pengambilan keputusan yang bertanggung jawab</i>)</li> <li>6. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” untuk meningkatkan rasa nasionalisme. (<i>Nasionalisme</i>)</li> <li>7. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan semua kegiatan yang akan dilakukan serta pemberian motivasi</li> <li>8. Peserta didik diberikan pertanyaan dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya</li> </ol>	<b>10 menit</b>		
<b>Kegiatan Inti</b>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; padding: 5px;">Tahap 1 Orientasi</td> <td style="padding: 5px;"> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar.</li> </ol> </td> </tr> </table>	Tahap 1 Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar.</li> </ol>	<b>50 menit</b>
Tahap 1 Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar.</li> </ol>			

	<p>Tahap 2 Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar</p>	<p>3. Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 orang</p> <p>4. Peserta didik mengikuti semua arahan yang diucapkan oleh guru untuk membentuk kelompok belajar</p>	
	<p>Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok</p>	<p>5. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati peserta didik.</p>	
	<p>Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</p>	<p>6. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.</p> <p>7. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.</p> <p>8. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p>	
	<p>Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p>	<p>9. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik.</p> <p>10. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</p>	

<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</li> <li>2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>3. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja yang telah dipahami siswa?</li> <li>- Apa yang belum dipahami siswa?</li> <li>- Bagaimana perasaan selama pembelajaran?.</li> </ul> </li> <li>4. Peserta didik melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>5. Guru mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>6. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.</li> </ol>	<b>10 Menit</b>
-------------------------	---	-----------------

## F. REFLEKSI

### A. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah 100 % siswa mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira siswa yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu siswa?	
3	Apakah terdapat siswa yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

### B. Refleksi untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari penyampaian materi, bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	

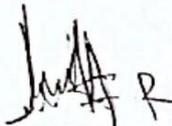
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?		
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?		
<b>G. ASESMEN / PENILAIAN</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap (Instrument : lembar penilaian sikap)</li> <li>▪ Pengetahuan (Instrument : tes tertulis)</li> <li>▪ Keterampilan (Instrument : lembar penilaian kinerja)</li> </ul>			
<b>H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL</b>			
<p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.</li> </ul> <p><b>Remedial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.</li> </ul>			
<b>I. DAFTAR PUSTAKA</b>			
(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas V, Penulis: Adi Darma Indra, M.Pd. dkk dan Internet).			
<b>J. LAMPIRAN</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>A. Bahan Ajar</li> <li>B. LKPD</li> <li>C. Soal Evaluasi</li> <li>D. Instrumen Penilaian</li> </ul>			

Mengetahui,  
Wali kelas VA



Andika Safutra, S.Pd.I  
NIP.

Mahasiswa



Arief. R  
NIM: 21591021

Kepala Madrasah  
MIM-10 Karang Anyar



**Lampiran 4**  
**Modul Ajar Kelas Kontrol**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: <b>Arief. R</b>
<b>Instansi</b>	: <b>MIM 10 Karang Anyar</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	: <b>Tahun 2025/2026</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	: <b>Madrasah Iftidaiyah Muhammadiyah / SD</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	: <b>Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial / IPAS</b>
<b>Fase/Kelas</b>	: <b>C/5</b>
<b>Bab</b>	: <b>Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh</b>
<b>Topik</b>	: <b>Sistem Pencernaan Pada Manusia</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	: <b>2 x 35 menit (1 pertemuan)</b>
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan Asesmen Diagnostik Peserta didik mengetahui bagian organ pencernaan manusia dan fungsi organ dalam sistem pencernaan.</li> <li>2. Memahami nutrisi yang diperlukamn tubuh</li> <li>3. Mengetahu penyakit-penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan dan bagaimana memelihara sistem pencernaan</li> </ol>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> <li>2. Berkebinekaan global</li> <li>3. Bergotong-royong</li> <li>4. Mandiri</li> <li>5. Bernalar kritis</li> <li>6. Kreatif.</li> </ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas V</li> <li>• Speaker</li> <li>• Alat tulis</li> </ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> </ul>	

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

#### F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- 20 Peserta Didik

#### G. METODE, MODEL, PENDEKATAN DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Metode : Diskusi Kelompok, Presentasi dan Tanya Jawab

### KOMPONEN INTI

#### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan proses pencernaan pada manusia
2. Peserta didik dapat menerapkan pola makan dengan menu seimbang dalam kehidupan sehari-hari

#### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada bab ini, peserta didik akan belajar tentang sistem organ yang dibutuhkan manusia untuk hidup, pentingnya bernapas dan mengonsumsi makanan, cara merawat organ pernapasan dan pencernaan, proses manusia tumbuh, serta masa pubertas dan bijak menghadapi masa pubertas. Peserta didik akan melakukan eksplorasi dan investigasi tentang bagaimana kerja sistem organ pencernaan dan pernapasan, hal yang membuat perbedaan cepat dan lambat pernapasan seseorang, dan mengetahui bahwa dirinya merupakan individu yang unik.

#### D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana makanan dan minuman membantu kita tetap hidup dan beraktivitas?
2. Bagaimana sistem pencernaan bekerja mengolah makanan dan minuman yang kita konsumsi?
3. Seperti apa pola makan dan jenis makanan/minuman yang sehat?

#### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
----------	-----------	---------------

<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki ruang kelas sebelum pembelajaran di mulai</li> <li>2. Peserta didik bersama guru saling memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. (<i>Religius</i>)</li> <li>3. Peserta didik di tanya kabar oleh guru dan di cek kehadirannya dengan dilakukan absensi</li> <li>4. Peserta didik di ajak mendoakan apabila ada teman yang tidak masuk karena sakit (<i>KSE: kesadaran sosial</i>)</li> <li>5. Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan kelas (<i>KSE: pengambilan keputusan yang bertanggung jawab</i>)</li> <li>6. Peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” untuk meningkatkan rasa nasionalisme. (<i>Nasionalisme</i>)</li> <li>7. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan semua kegiatan yang akan dilakukan serta pemberian motivasi</li> <li>8. Peserta didik diberikan pertanyaan dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya</li> </ol>		<p><b>10 menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p>Tahap 1 Orientasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi terkait sistem pencernaan manusia</li> <li>2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan seksama</li> </ol>	<p><b>50 menit</b></p>
	<p>Tahap 2 Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami</li> <li>4. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok menjadi 4 kelompok</li> </ol>	
	<p>Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Guru membagikan LKPD yang harus diisi oleh setiap kelompok</li> <li>12. Guru mengkondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi. Setiap kelompok mendiskusikan apa saja bagian dari organ pencernaan manusia</li> </ol>	

	Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan di depan kelas	
	Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	14. Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik. 15. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>8. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>9. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja yang telah dipahami siswa?</li> <li>- Apa yang belum dipahami siswa?</li> <li>- Bagaimana perasaan selama pembelajaran?.</li> </ul> <p>10. Peserta didik melakukan <i>operasi semut</i> untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>11. Guru mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>12. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.</p>		<b>10 Menit</b>

## F. REFLEKSI

### C. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah 100 % siswa mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira siswa yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu siswa?	
3	Apakah terdapat siswa yang tidak	

	fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	
--	---	--

#### D. Refleksi untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari penyampaian materi, bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	

#### G. ASESMEN / PENILAIAN

- Sikap (Instrument : lembar penilaian sikap)
- Pengetahuan (Instrument : tes tertulis)
- Keterampilan (Instrument : lembar penilaian kinerja)

#### H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

##### Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

##### Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

#### I. DAFTAR PUSTAKA

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas V, Penulis: Adi Darma Indra, M.Pd. dkk dan Internet).

#### J. LAMPIRAN

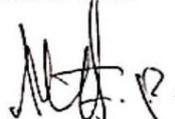
- A. Bahan Ajar
- B. LKPD
- C. Soal Evaluasi
- D. Instrumen Penilaian

Mengetahui,  
Wali kelas VB



**Anita Punamasari, S.Pd**  
NIP.

Mahasiswa



**Arief. R**  
NIM: 21591021

Kepala Madrasah  
MIM 10 Karang Anyar



**Burhan Fajri, S.Pd.I**  
NIP-198011192009121002

## Lampiran 5 Materi Sistem Pencernaan

### MENGENAL ORGAN PENCERNAAN MANUSIA



#### Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?

Salah satu ciri makhluk hidup adalah memerlukan makanan. Makanan yang telah dimakan akan diuraikan dalam sistem pencernaan menjadi sumber energi, komponen penyusun sel dan jaringan, serta nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sistem pencernaan merupakan salah satu sistem kompleks yang terdapat dalam tubuh kita. Nah, apa sajakah bagian-bagian dari sistem pencernaan manusia? Tanpa kita sadari dan tanpa harus diperintah, sistem pencernaan bekerja dengan sendirinya. Menakjubkan, bukan?

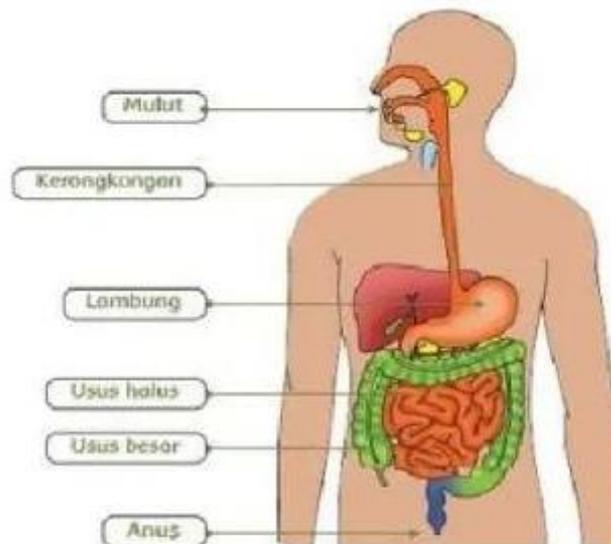
#### Sistem Pencernaan Manusia

Sistem Pencernaan adalah proses yang dilakukan oleh sistem organ pencernaan untuk mengolah makanan agar dapat diserap nutrisinya dan diubah menjadi energi.

Fungsi sistem pencernaan pada tubuh manusia :

- Untuk menghancurkan makanan yang masuk ke dalam tubuh
- Membuang sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan tubuh

## ORGAN-ORGAN PENCERNAAN MANUSIA



Organ-organ pencernaan manusia terdiri dari:

### 1. MULUT

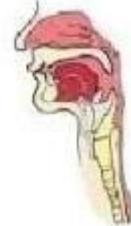


Makanan masuk ke dalam tubuh melalui mulut. Di dalam rongga mulut terdapat gigi, lidah, dan air ludah (air liur). Ketiga komponen itu berperan untuk mencerna makanan di dalam mulut.

Gigi dan lidah mencerna makanan secara mekanis. Air ludah mencerna makanan secara kimiawi. Pencernaan secara mekanis merupakan pencernaan makanan dengan cara dikunyah oleh gigi dan dibantu lidah. Sementara itu, pencernaan kimiawi merupakan pencernaan makanan yang dilakukan oleh enzim.

## 2. KERONGKONGAN (ESOFAGUS)

Fungsi utama faring adalah sebagai saluran alat pencernaan yang membawa makanan dari rongga mulut hingga ke esofagus.



Esofagus (dari bahasa Yunani: oeso "membawa", dan phagus "memakan") atau kerongkongan adalah tabung (tube) berotot pada manusia yang dilalui sewaktu makanan mengalir dari bagian mulut ke dalam lambung. Makanan berjalan melalui esofagus dengan menggunakan proses peristaltik.

Makanan yang telah lumat akan didorong dan disalurkan ke lambung melalui kerongkongan. Di dalam kerongkongan, makanan akan terdorong karena gerak kerongkongan. Gerak meremas-remas dan mendorong makanan masuk lambung oleh kerongkongan disebut gerak peristaltik. Kerongkongan berupa tabung bulat dengan panjang sekitar 20 cm.

### 3. LAMBUNG



Lambung merupakan organ pencernaan yang terletak di sebelah kiri atas.

Di lambung makanan akan diremas dan dicampur dengan cairan getah lambung. Cairan getah lambung berfungsi untuk membunuh kuman-kuman yang bercampur dengan makanan.

Getah lambung juga berfungsi untuk memecah makanan agar mudah diserap oleh usus. Getah lambung dihasilkan oleh dinding lambung. Dalam getah lambung terdapat enzim-enzim:

- Pepsin, untuk mengubah protein menjadi pepton. Enzim pepsin yang belum aktif disebut pepsinogen.
- Asam klorida (HCl), untuk membunuh kuman yang terbawa bersama makanan, mengasamkan makanan di lambung dan mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin.
- Renin, mengendapkan protein susu (kasein) menjadi air susu. Enzim ini terdapat pada bayi.

#### 4. USUS HALUS

Setelah dicerna di lambung, makanan masuk ke usus halus.



Usus halus ini sebenarnya sangat panjang, tetapi melipat-lipat di perut kita. Usus halus terdiri atas tiga bagian, yaitu usus dua belas jari, usus kosong, dan usus penyerap.

Di dalam usus dua belas jari, makanan dicerna secara kimiawi. Pencernaan itu dilakukan oleh getah empedu dan getah pankreas. Getah empedu dihasilkan oleh hati. Getah empedu berfungsi untuk mencerna lemak. Beberapa enzim yang dihasilkan getah pankreas sebagai berikut.

- Enzim amilase, berfungsi mengubah zat tepung menjadi gula.
- Enzim tripsin, berfungsi mengubah protein menjadi asam amino.
- Enzim lipase, berfungsi mengubah lemak menjadi asam lemak.

Setelah melewati usus dua belas jari, makanan sampai di usus kosong. Selanjutnya, makanan akan diurai proteinnya oleh enzim erepsin. Sementara itu, karbohidrat yang terkandung dalam makanan tersebut akan diurai oleh enzim maltase, sukrose, dan laktose. Setelah hancur dan lumat, makanan menuju usus penyerap.

Bagian dalam dinding usus penyerap berupa jonjot-jonjot. Di dalam jonjot-jonjot itu terdapat ujung pembuluh darah. Melalui pembuluh darah inilah terjadi penyerapan sari-sari makanan. Sari-sari makanan masuk dalam aliran darah dan diedarkan ke seluruh tubuh.

## 5. USUS BESAR (KOLON)

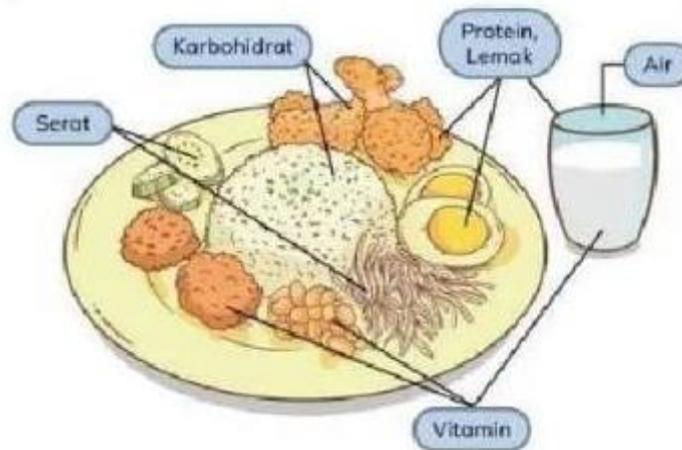


Panjang usus besar kira-kira 1,75 m. Besarnya sekitar dua kali usus halus.

Di dalam usus besar terjadi penyerapan sisa-sisa makanan dan penyerapan air. Sisa zat cair dialirkan ke ginjal. Kemudian selanjutnya diproses menjadi air seni. Di dalam usus besar terdapat bakteri pembusuk.

Bakteri pembusuk berguna untuk membusukkan sisa makanan menjadi kotoran. Bahan yang telah dibusukkan oleh bakteri berupa kotoran. Kotoran akan dikeluarkan melalui anus. Selain kotoran berbentuk padat, ada cairan dan gas. Cairan keluar melalui lubang kemih berupa air seni. Bentuk gas dikeluarkan berupa kentut.

## MENGAPE KITA PERLU MAKAN



Mobil memerlukan bensin untuk berjalan. Tubuh kita juga memerlukan makanan untuk bekerja dengan baik. Gizi dalam makanan menyediakan energi dan materi pembangunan untuk pertumbuhan serta perbaikan tubuh. Sejak lahir hingga masa remaja nanti, kita bertumbuh dan tentu membutuhkan berbagai jenis gizi. Gizi dalam makanan mempunyai peran berbeda dalam proses pertumbuhan.

Ada tujuh jenis zat-zat utama atau nutrisi dalam makanan yang diperlukan tubuh. Tubuh kita membutuhkan nutrisi tersebut dalam jumlah yang seimbang. Berikut zat-zat utama tersebut.

## MENGAPE KITA PERLU MAKAN

1

### PROTEIN

Protein merupakan zat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perbaikan dalam jumlah besar bagi tubuh. Ikan, daging, keju, kacang tanah, dan polong-polongan merupakan makanan yang mengandung protein.

2

### KARBOHIDRAT

Karbohidrat merupakan nutrisi utama yang dibutuhkan bersama protein dan lemak. Karbohidrat akan diolah menjadi gula yang dibutuhkan tubuh untuk menghasilkan energi secara cepat. Karbohidrat bisa didapatkan dari kentang, jagung, umbi-umbian, sagu, tepung-tepungan, dan sebagainya.

3

### LEMAK

Lemak sangat penting untuk kesehatan tubuh. Lemak membantu penyerapan vitamin, melindungi organ-organ penting di dalam tubuh, dan membantu tubuh agar tetap hangat. Lemak bisa didapatkan dari santan, kacang-kacangan, daging sapi, daging kambing, daging ayam, ikan, susu, semua makanan yang digoreng, dan sebagainya.

## MENGAPA KITA PERLU MAKAN

4

### VITAMIN

Vitamin membantu tubuh melawan kuman penyakit dan diperlukan untuk menunjang kinerja tubuh. Pada umumnya, vitamin berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran.

5

### MINERAL

Mineral diperlukan untuk kesehatan tulang dan gigi serta darah. Mineral berasal dari buah-buahan dan sayuran. Makanan lain, seperti susu menyediakan kalsium untuk kesehatan tulang.

6

### SERAT

Serat penting untuk pencernaan, karena dapat membantu menjaga kesehatan usus dan mempermudah proses buang air besar. Jika kurang serat, kita akan sulit buang air besar. Makanan yang mengandung serat diantaranya sayur-sayuran, buah-buahan, gandum, dan beberapa kacang-kacangan.

7

### AIR

Air sangat penting bagi tubuh. Air membantu melarutkan makanan yang kita makan dan juga membantu produksi air liur. Air juga menjaga tubuh agar tetap dingin lewat keringat. Asupan air juga dapat berasal dari banyak sumber makanan lain, seperti buah dan sayuran.

## GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN

Penyebab gangguan sistem pencernaan sebagai berikut.

1. Makan tidak teratur
2. Mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak bersih
3. Mengonsumsi makanan basi
4. Kurang mengonsumsi makanan berserat
5. Terlalu banyak mengonsumsi makanan pedas



Macam-macam gangguan sistem pencernaan sebagai berikut.

### 1. Mulut kering



Mulut kering adalah kondisi ketika mulut terasa kering akibat kurangnya produksi air liur

### 2. Parotitis (Gondongan)



Gondongan adalah peradangan kelenjar ludah di bagian samping wajah (parotis) akibat infeksi virus.

### 3. Gastritis (Maag)



Maag adalah gangguan pencernaan yang menyerang organ lambung karena meningkatnya produksi asam lambung.

### 4. Apendisitis (Usus Buntu)



Usus buntu adalah gangguan pencernaan karena peradangan pada usus bagian umbai cacing.

## GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN

### 5. Tifus



Tifus adalah gangguan pencernaan karena peradangan pada usus halus

### 6. Diare



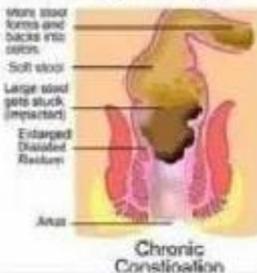
Diare adalah gangguan pencernaan yang ditandai dengan seringnya buang air besar.

### 7. Kolera



Kolera adalah gangguan pencernaan yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Vibrio cholerae*.

### 8. Konstipasi (Sembelit)



Kolera adalah gangguan pencernaan yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Vibrio cholerae*.

## CARA MEMELIHARA ORGAN PENCERNAAN



Membiasakan makan secara teratur dan minum paling sedikit 8 gelas per hari

Memakan makanan yang bergizi dan seimbang



Menjaga kebersihan lingkungan

Membiasakan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan



Hindari jajan sembarangan, makan makanan yang terjamin kebersihannya

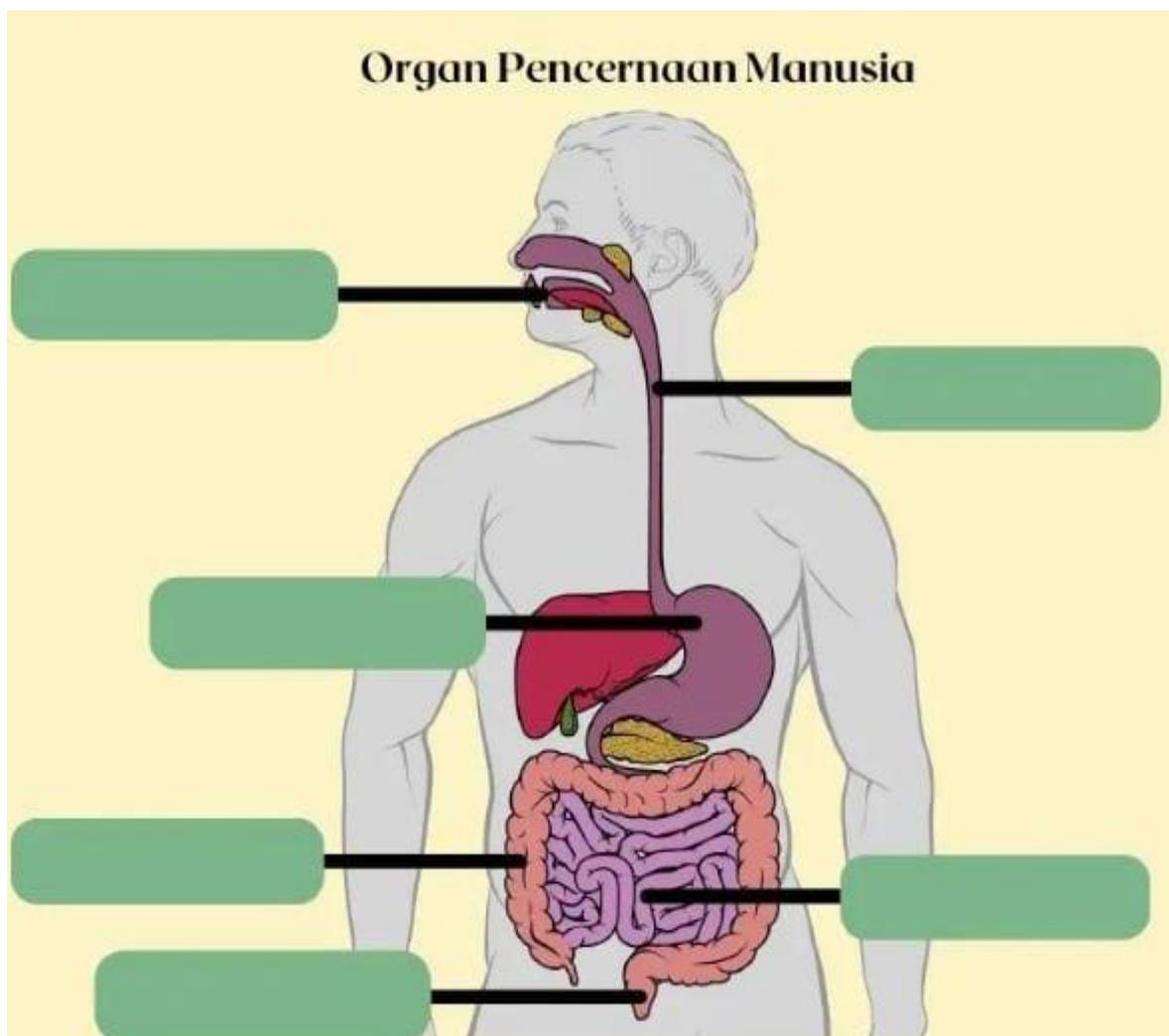
**Lampiran 6**  
**Lembar Kerja Peserta Didik**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**Nama Kelompok:**

- 1.
- 2.
- 3.

- Setiap kelompok menuliskan nama-nama organ pencernaan pada manusia
- Setiap kelompok memasangkan fungsi organ pencernaan sesuai dengan gambar organ pencernaan



**Pasangkan gambar organ-organ pencernaan manusia dengan fungsinya!**

**Organ Pencernaan**



**Fungsi**

Tempat mengunyah makanan agar lebih mudah untuk ditelan dan diproses lebih lanjut oleh organ lain di sistem pencernaan

Mengelolah, menyimpan dan menyerap zat-zat yang baik untuk tubuh

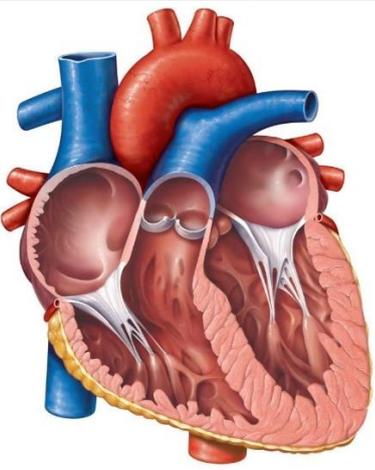
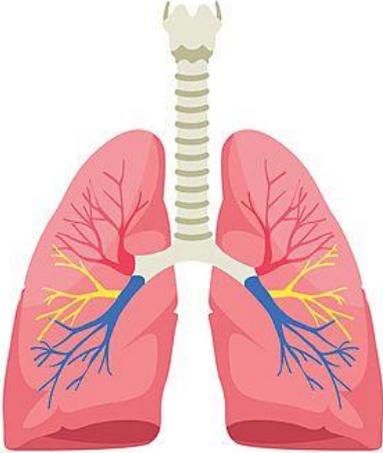
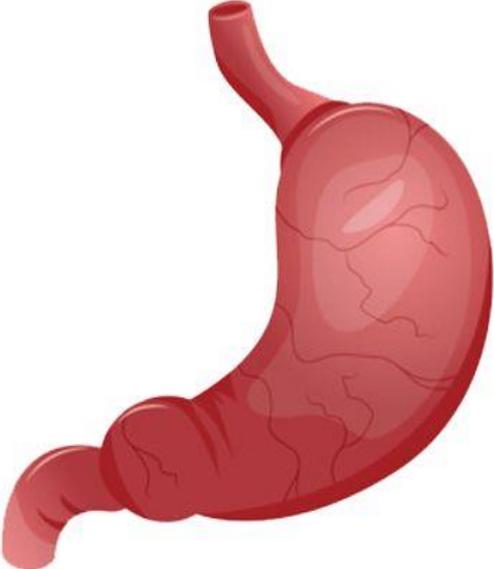
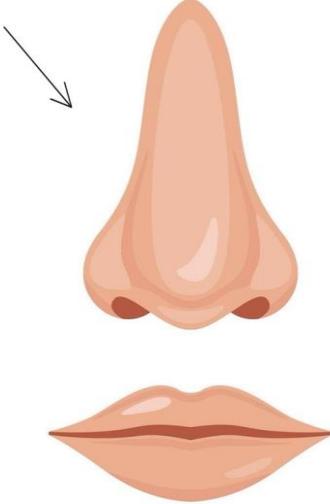
Mencerna makanan dan menyerap nutrisi dari makanan kemudian dialirkan kedalam darah dan diedarkan ke seluruh tubuh

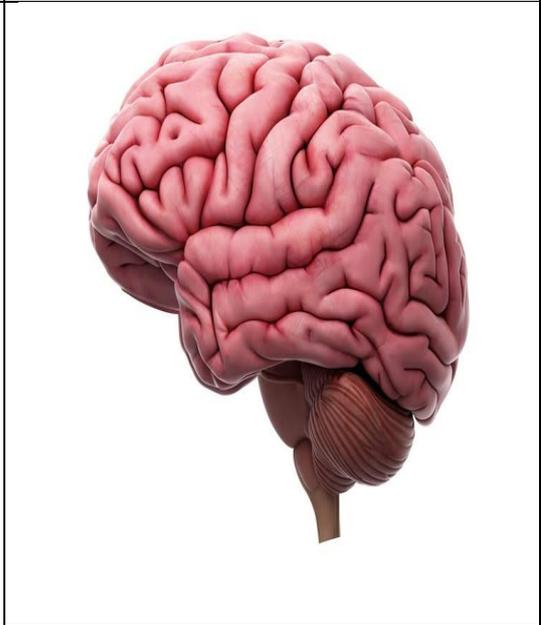
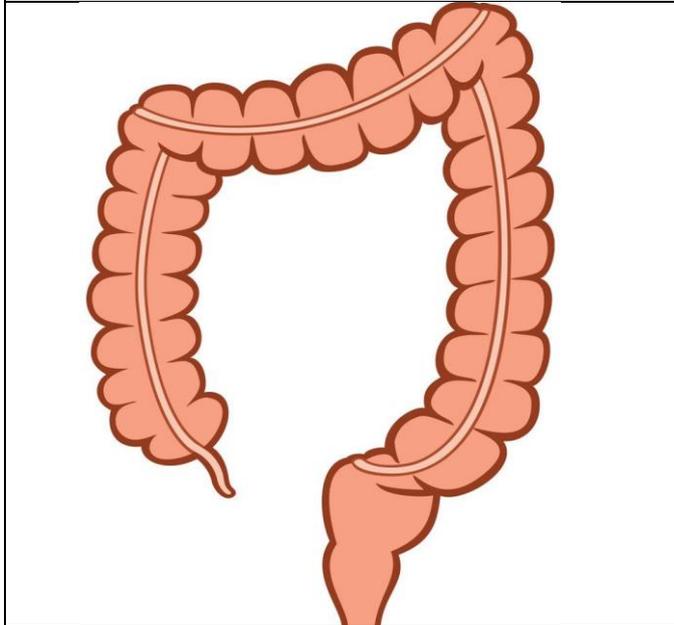
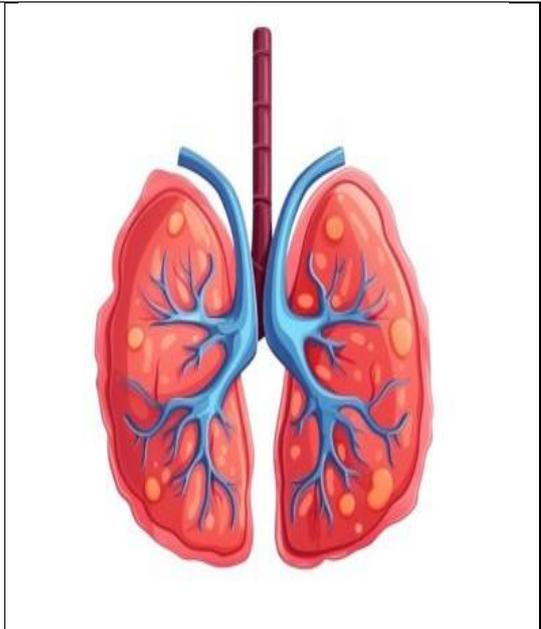
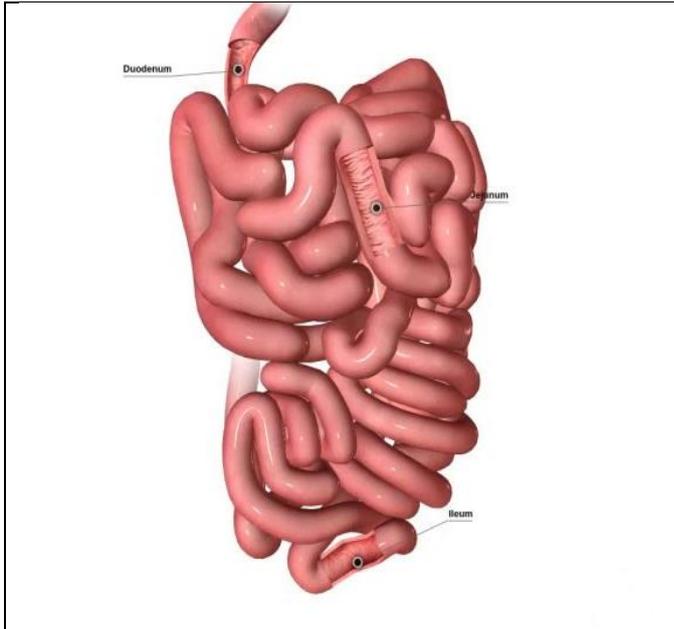
Mendorong makanan dan cairan menuju lambung

Mengeluarkan zat sisa dan makanan yang dicerna serta mencakup penyerapan cairan dan vitamin hingga memproduksi antibodi

Paraf	Nilai

**Lampiran 7**  
**Media Gambar Pembelajaran *Example Non Example***

<i>Example</i>	<i>Non Example</i>
	
	
	



**Lampiran 8**  
**Data Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperimen (V A)**

No	Nama Siswa	Kelas Eskperimen			
		Pretest	Nilai	Posttest	Nilai
1	Aurelia Carisa	11	55	15	75
2	Adel Amelia Rakanda	10	50	13	65
3	Azalfa Nalia	9	45	15	75
4	Cantika Khalista Dwi T	9	45	12	60
5	Fatra Hermanto	10	50	16	80
6	Fatur Rahman Hidayat	9	45	14	70
7	Febrian Adi Saputra	9	45	16	80
8	Gisel Putri Anggrista	8	40	13	65
9	Indah Oliv Tiya	8	40	17	85
10	Rini Enita Fitri	7	35	17	85
11	Rahmad Darmawan	10	50	18	90
12	Repalizar Dito Alindra	7	35	16	80
13	Jhio Rizky Ramdhan	7	35	17	85
14	Keisya Anindya Kirana	10	50	15	75
15	M. Ghaisam Athaya	10	50	17	85
16	Pahri Pratama	9	45	16	80
17	Pitri Widia Astuti	10	50	17	85
18	Tan Siauwing	6	30	13	65
19	Yona	8	40	15	75
20	Zilvi Putri Najwa	7	35	16	80

**Lampiran 9**  
**Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol ( V B)**

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol			
		Pretest	Nilai	Posttest	Nilai
1	Aisyah Dwi Oktaviani	11	55	13	65
2	Ajeng Kirana	8	40	12	60
3	Ananda Asifa Fadillah	11	55	11	55
4	April Lia Azzahrah	7	35	11	55
5	Arzeyin Saperi	9	45	10	50
6	Azzahra	11	55	12	60
7	Dirga Adinata	11	55	12	60
8	Faiq Ifaturahman	6	30	8	40
9	Fernolan	9	45	10	50
10	Gifty Syakila	7	35	10	50
11	Haris Alfairus	8	40	9	45
12	Imanisa Istiqomah	7	35	9	45
13	Jihan Aulia Bacin	8	40	10	50
14	Kayla Azzahra	8	40	11	55
15	Kazira	9	45	13	65
16	Kinanti Septa Zahuri	10	50	12	60
17	M. Akmal Al Fatih	9	45	14	70
18	Nazwa Az-Zahra	7	35	11	55
19	Novella Arini Azzahra	9	45	12	60
20	Zalfa Ufairah	10	50	13	65

**Lampiran 10**  
**Lembar Validasi Instrumen Penelitian**

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP/NIDP : 199107142019032026

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Arief. R

NIM : 20591021

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siwa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

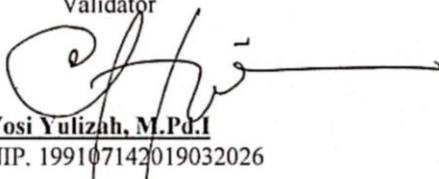
Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Rejang Lebong,.....*Maret*.....2025

Validator

  
Yosi Yulizah, M.Pd.I  
 NIP. 199107142019032026

Catatan :

Beritanda ✓

**LEMBAR VALIDASI SOAL *PRETEST-POSTTEST***

**IPAS KELAS V MATERI “SISTEM PENCERNAAN MANUSIA”**

Nama Validator : Yosi Yulizah, M.Pd.I  
 NIP/NIDN : 199107142019032026  
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar

**Petunjuk:**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda ( ✓ ) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
  - 4 : Sangat Baik
  - 3 : Baik
  - 2 : Cukup
  - 1 : Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
<b>A. Materi</b>					
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi	✓			
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur		✓		
3.	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar	✓			
<b>B. Konstruksi</b>					
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai		✓		
2.	Soal tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar		✓		
3.	Soal tidak mengandung pertanyaan yang bersifat negatif ganda	✓			
4.	Pilihan jawaban logis ditinjau lagi segi materi		✓		
5.	Soal dirumuskan secara jelas		✓		
6.	Soal termasuk soal berpikir logis	✓			

7	Gambar, grafik, table, diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi		✓		
<b>C. Bahasa</b>					
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia		✓		
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓			
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓			

**Komentar dan Saran Perbaikan**

perhatikan penulisan tyo pada soal no  
 supaya jelas dibaca oleh siswa!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen soal *pretest-posttest* dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes
  - Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen soal *pretest-posttest* yang telah dibuat.

## Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest

Tujuan Pembelajaran	Indikator Berpikir Logis	Indikator Pencapaian	Domain			No soal
			C4	C5	C6	
1. Peserta didik dapat mendeskripsikan proses pencernaan pada manusia 2. Peserta didik dapat menerapkan pola makan dengan menu seimbang dalam kehidupan sehari-hari	Menganalisis argumen terjadinya proses pencernaan pada manusia	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu menganalisis tahapan proses pencernaan pada manusia	✓			1,2,3
		Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu mengidentifikasi kesimpulan pencernaan pada manusia	✓			4
	Mempertimbangkan hubungan logis manfaat dari setiap organ manusia yang saling berkaitan dalam proses pencernaan pada manusia	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu menganalisis manfaat dari organ-organ pencernaan dari manusia	✓			5,6,7,8,9
	Menduga dan menguji akibat dari gangguan pencernaan pada manusia	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu menentukan akibat dari gangguan pencernaan pada manusia	✓			10,11,12,13

	Menentukan upaya-upaya dalam menjaga organ pencernaan pada manusia	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu merumuskan upaya untuk menjaga organ pencernaan pada manusia		✓		14,15,16
		Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat mengevaluasi menu makanan sehat berdasarkan kandungan gizi dan keseimbangan makanan		✓		17,18,19
	Menganalisis argumen kesimpulan dari makanan yang dapat meningkatkan kesehatan dan penurunan produksi empedu memengaruhi penyerapan nutrisi	Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu merancang pola makan yang dapat meningkatkan kesehatan pencernaan		✓		20,21,22
		Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu mengidentifikasi makanan sehat	✓			23
		Disajikan pertanyaan, peserta didik mampu menganalisis bagaimana	✓			24,25

		penurunan produksi empedu (gangguan pada hati) memengaruhi penyerapan nutrisi di usus halus.				
<b>Total keseluruhan</b>						<b>25 Soal</b>

## Lembar Validasi

### Soal Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Logis Siswa

#### Petunjuk Pengisian:

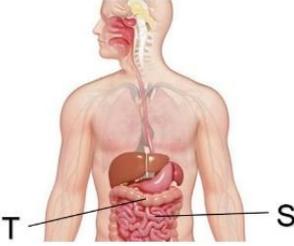
Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

#### Keterangan:

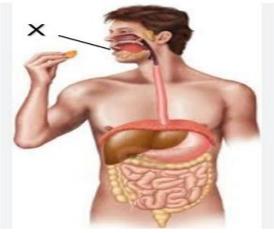
Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan pada tes tidak baik)

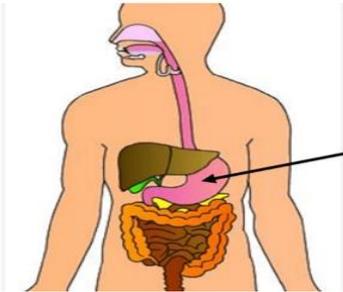
Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan teimakasih.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	L	KL	TL
1	<p>Seorang siswa kelas lima sedang mempelajari tahapan proses pencernaan makanan pada manusia. Ia mencatat beberapa tahapan sebagai berikut:</p> <p>(1) Pencernaan protein oleh enzim pepsin dan asam lambung</p> <p>(2) Penyerapan nutrisi oleh vili-vili di usus halus.</p> <p>(3) Penyerapan air dan pembentukan feses di usus besar.</p> <p>(4) Pemecahan makanan secara mekanik dan kimiawi di mulut.</p> <p>Urutan dari tahapan di atas yang paling benar dalam proses pencernaan makanan pada manusia adalah...</p> <p>a. 1-2-3-4 b. 1-3-2-4 c. 4-1-2-3 d. 2-3-1-4</p>				
2	Perhatikan gambar berikut!				

	 <p>Berdasarkan gambar diatas proses pencernaan yang terjadi pada bagian yang ditunjuk oleh huruf S dan T adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>menyerap air dan menjaga kekebalan tubuh</li> <li>menyerap sari-sari makanan dan menyerap air</li> <li>menjaga kekebalan tubuh dan membunuh mikro organisme</li> <li>membunuh mikro organisme dan menyerap sari-sari makanan</li> </ol>				
3	<p>Seorang anak mengonsumsi roti lapis berisi daging, sayuran, dan keju. Setelah memakan roti lapis tersebut ia merasakan perutnya mulai bekerja mencerna makanan. Tahapan awal yang terjadi pada roti lapis setelah masuk ke dalam mulut anak adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemecahan protein oleh asam lambung.</li> <li>Penyerapan nutrisi oleh usus halus.</li> <li>Pemecahan karbohidrat oleh enzim amilase.</li> <li>Pembentukan feses di usus besar.</li> </ol>				
4	<p>Makanan yang kita makan pada setiap hari tentunya mengalami proses pencernaan terlebih dahulu di dalam tubuh. Dari pernyataan tersebut kesimpulan utama dari proses pencernaan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengubah makanan menjadi energi dan zat sisa.</li> <li>Menyimpan makanan dalam bentuk lemak.</li> <li>Menghancurkan makanan menjadi partikel besar.</li> <li>Mengeluarkan semua makanan dari tubuh.</li> </ol>				
5	<p>Perhatikan pernyataan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lambung berfungsi untuk mencerna makanan dengan bantuan enzim dan asam lambung.</li> <li>Usus halus menyerap nutrisi dari makanan yang dicerna.</li> <li>Usus besar menyerap air dan garam dari sisa makanan yang tidak tercerna.</li> </ol> <p>Berdasarkan informasi tersebut, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai manfaat organ-organ pencernaan manusia?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Lambung hanya berfungsi untuk menyerap nutrisi, sedangkan usus halus mencerna makanan.</li> </ol>				

	<p>b. Usus besar menyerap semua nutrisi yang diperlukan tubuh, sedangkan lambung hanya berfungsi untuk pencernaan mekanis.</p> <p>c. Lambung mencerna makanan, usus halus menyerap nutrisi, dan usus besar menyerap air dan garam dari sisa makanan.</p> <p>d. Usus halus berfungsi untuk mencerna makanan, sedangkan lambung hanya menyerap air dan garam.</p>																			
6	<p>Perhatikan tabel fungsi pencernaan berikut!</p> <table border="1" data-bbox="274 568 1011 1090"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama organ</th> <th>fungsi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Mulut</td> <td>Mengelolah makromekul menjadi gula dengan bantuan enzim lipase.</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Lambung</td> <td>Menghancurkan protein agar dapat diserap oleh tubuh dengan bantuan enzim pepsien</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Usus halus</td> <td>Terjadinya peristiwa pencernaan makanan dan minuman serta proses penyerapan nutrisi</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Usus besar</td> <td>Tempat terjadinya penyerapan protein</td> </tr> </tbody> </table> <p>Dari tabel diatas organ pencernaan dengan fungsi yang tepat terdapat pada nomor...</p> <p>a. 1 dan 3 b. 2 dan 3 c. 2 dan 4 d. 3 dan 4</p>	No	Nama organ	fungsi	1	Mulut	Mengelolah makromekul menjadi gula dengan bantuan enzim lipase.	2	Lambung	Menghancurkan protein agar dapat diserap oleh tubuh dengan bantuan enzim pepsien	3	Usus halus	Terjadinya peristiwa pencernaan makanan dan minuman serta proses penyerapan nutrisi	4	Usus besar	Tempat terjadinya penyerapan protein				
No	Nama organ	fungsi																		
1	Mulut	Mengelolah makromekul menjadi gula dengan bantuan enzim lipase.																		
2	Lambung	Menghancurkan protein agar dapat diserap oleh tubuh dengan bantuan enzim pepsien																		
3	Usus halus	Terjadinya peristiwa pencernaan makanan dan minuman serta proses penyerapan nutrisi																		
4	Usus besar	Tempat terjadinya penyerapan protein																		
7	<p>Mengapa fungsi bakteri usus besar sangat penting bagi kesehatan sistem pencernaan pada manusia?</p> <p>a. Karena bakteri usus besar menghasilkan enzim yang membantu memecah protein.</p> <p>b. Karena bakteri usus besar membantu menyerap vitamin dan mineral di usus halus.</p> <p>c. Karena bakteri usus besar menghasilkan asam lambung yang membantu pencernaan di lambung</p> <p>d. Karena bakteri usus besar memfermentasi serat, menghasilkan nutrisi, dan membantu menjaga keseimbangan mikroflora usus.</p>																			

8	<p>Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Berdasarkan gambar diatas enzim yang dihasilkan oleh alat pencernaan yang ditunjuk huruf X pada gambar di atas berfungsi...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>mengubah protein menjadi pepton</li> <li>membunuh kuman-kuman penyakit</li> <li>membunuh kuman-kuman penyakit</li> <li>mengubah zat tepung menjadi zat gula</li> </ol>				
9	<p>Di dalam sistem pencernaan manusia, terdapat organ yang khusus berfungsi untuk menyerap sari-sari makanan yang telah dicerna menjadi bentuk yang lebih sederhana. Organ ini memiliki permukaan yang luas, yang dilapisi oleh struktur kecil yang disebut villi. Organ pencernaan manakah yang dimaksud?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Usus besar</li> <li>Usus halus</li> <li>Kerongkongan</li> <li>Lambung</li> </ol>				
10	<p>Gangguan pencernaan pada manusia dapat memengaruhi berbagai sistem tubuh. Salah satu contoh gangguan pencernaan adalah sindrom iritasi usus besar yang dapat menyebabkan gejala seperti diare, sembelit, dan sakit perut. Jika gangguan ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari pernyataan tersebut akibat jangka panjang dari gangguan pencernaan sindrom iritasi usus besar adalah ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penurunan fungsi sistem pernapasan karena gangguan pencernaan mengganggu pertukaran gas di paru-paru.</li> <li>Peningkatan massa otot karena tubuh mencoba mengimbangi kekurangan energi yang disebabkan oleh gangguan pencernaan.</li> <li>Kelelahan kronis dan penurunan kualitas hidup akibat ketidaknyamanan yang terus-menerus dari gangguan pencernaan.</li> <li>Penurunan kadar glukosa darah yang signifikan akibat gangguan pencernaan yang menghambat penyerapan nutrisi.</li> </ol>				

11	<p>Istiqomah sering mengalami perut kembung dan sering sendawa. Ia merasa mual ketika akan makan dan perut menjadi sakit setelah mengonsumsi makanan berlemak. Gangguan pencernaan yang dialami oleh Istiqomah adalah...</p> <p>a. Ulkus b. Mag c. Apendisitis d. Konstipasi</p>				
12	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Berdasarkan gambar diatas jika bagian organ yang ditunjuk tanda panah mengalami peradangan maka akan mengakibatkan penyakit...</p> <p>a. Gastritis b. Apendisitis c. Konstipasi d. pleuritis</p>				
13	<p>Jika seseorang mengalami kesulitan mengunyah makanan dengan baik, organ pencernaan mana yang akan paling terpengaruh...</p> <p>a. Lambung, karena makanan tidak akan tercampur dengan asam lambung secara efektif. b. Usus halus, karena penyerapan nutrisi akan terhambat. c. Mulut, karena proses pencernaan mekanik tidak optimal. d. Usus besar, karena pembentukan feses akan terganggu.</p>				
14	<p>Agar organ pencernaan kita tetap sehat, kita perlu melakukan beberapa hal yang baik untuk tubuh. Salah satunya adalah dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan cukup minum air. Salah satu upaya untuk menjaga sistem pencernaan kita adalah..</p> <p>a. Makan makanan cepat saji setiap hari dan tidak minum air. b. Makan buah dan sayur, minum air yang cukup, dan makan makanan dengan teratur. c. Hanya makan makanan manis dan tidak makan sayur.</p>				

	d. Tidak makan apa-apa sepanjang hari dan hanya minum soda.				
15	<p>Sinta merasa sering sakit perut setelah mengonsumsi makanan yang terlalu pedas dan berminyak. Setelah berkonsultasi dengan dokter, Sinta disarankan untuk menjaga pola makan dan menghindari makanan yang dapat membuat perutnya terganggu. Dari pernyataan tersebut apa yang sebaiknya dilakukan oleh Sinta untuk menjaga kesehatan pencernaannya?</p> <p>a. Makan makanan yang sangat pedas dan berminyak setiap hari agar tubuh terbiasa.</p> <p>b. Tidak makan sama sekali agar perut bisa beristirahat.</p> <p>c. Makan makanan dengan jumlah yang sangat banyak agar cepat kenyang</p> <p>d. Makan makanan sehat seperti daging, sayur, buah, dan makanan yang tidak terlalu pedas atau berminyak.</p>				
16	<p>Andi dan Roni memiliki pola makan yang berbeda. Andi lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji, minuman bersoda, dan jarang makan sayur dan buah. Roni selalu membawa bekal makanan sehat dari rumah, seperti nasi merah, sayuran, buah-buahan, dan air putih. Jika kamu menjadi seorang dokter nasihat apa yang akan kamu berikan kepada Andi dan Roni berdasarkan pola makan mereka?</p> <p>a. Andi perlu mengurangi makanan cepat saji dan meningkatkan konsumsi sayur dan buah, sedangkan Roni sudah memiliki pola makan yang baik.</p> <p>b. Andi dan Roni perlu mengonsumsi lebih banyak makanan cepat saji agar tubuh mereka kuat.</p> <p>c. Budi perlu mengurangi konsumsi sayur dan buah karena dapat menyebabkan kekurangan energi.</p> <p>d. Andi dan Roni perlu minum lebih banyak minuman bersoda agar pencernaan mereka lancar.</p>				
17	<p>Pola makan yang kita pilih harus mempertimbangkan dampaknya terhadap pencernaan, termasuk kemampuan tubuh untuk menyerap dan memproses makanan dengan baik. <b>Pola makan A</b> mengandung banyak lemak jenuh dan karbohidrat sederhana, serta rendah serat cenderung memperlambat proses pencernaan dan dapat menyebabkan gangguan pada sistem pencernaan jika dikonsumsi dalam jangka panjang sedangkan <b>Pola makan B</b> kaya akan serat dari berbagai sumber alami, lemak sehat (seperti yang terdapat pada alpukat, kacang-kacangan, dan minyak zaitun), serta protein rendah lemak membantu memperlancar pergerakan usus, menjaga keseimbangan bakteri baik di dalam usus, dan mendukung kesehatan sistem pencernaan secara keseluruhan. Berdasarkan pernyataan diatas manakah makanan yang dapat meningkatkan kesehatan pencernaan...</p> <p>a. Pola makan A, karena kandungan karbohidrat sederhana membantu pencernaan lebih cepat dan memberikan energi instan.</p>				

	<p>b. Pola makan B, karena kaya serat yang mendukung pergerakan usus dan menjaga kesehatan pencernaan dengan membantu penyerapan nutrisi lebih optimal.</p> <p>c. Pola makan A, karena lemak jenuh dalam jumlah banyak dapat membantu memperlambat proses pencernaan dan memberikan rasa kenyang lebih lama.</p> <p>d. Pola makan B, karena lemak sehat dapat memperbaiki keseimbangan hormon dalam tubuh dan memperlancar proses pencernaan.</p>				
18	<p>Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Dari gambar diatas Arief bingung untuk memilih menu makanan. Sedangkan Ibu Arief berpesan agar dia selalu memakan makanan yang paling sehat. Manakah makanan yang harus di pilih untuk menjaga kesehatan pencernaan pada tubuh...</p> <p>a. makanan B karena kandungan nutrisi seimbang</p> <p>b. makanan A karena tidak mengandung protein</p> <p>c. makanan B karena tidak mengandung vitamin</p> <p>d. makanan A karena kandungan nutrisi seimbang</p>				
19	<p>Makanan yang masuk ke dalam tubuh manusia memiliki berbagai fungsi penting yang mendukung kehidupan dan kesehatan. Selain memberikan energi untuk aktivitas sehari-hari, makanan juga berfungsi sebagai bahan pembentuk jaringan dan sel-sel dalam tubuh. Apa fungsi lain dari makanan yang harus kita ketahui?</p> <p>a. Sumber energi</p> <p>b. Pembentuk tubuh</p> <p>c. Semua jawaban benar</p> <p>d. Komponen penyusun sel dan jaringan</p>				
20	<p>Raja ingin menjaga kesehatan mulut dan mendukung proses pencernaan. Berdasarkan pola makan yang sehat mana dari pilihan berikut yang paling <b>sesuai</b>...</p> <p>a. Meningkatkan konsumsi makanan manis dan asam yang dapat merangsang produksi air liur, meskipun dapat menyebabkan penurunan kesehatan gigi dalam jangka panjang.</p> <p>b. Mengurangi konsumsi air putih dan menggantinya dengan minuman manis, untuk meningkatkan rasa makanan dan memperlancar pencernaan.</p> <p>c. Mengonsumsi makanan tinggi serat seperti buah-buahan dan sayuran, serta menghindari makanan yang lengket atau mengandung gula berlebih, untuk menjaga kebersihan mulut dan mendukung pencernaan.</p>				

	d. Mengonsumsi makanan tinggi lemak jenuh dan garam, serta memperbanyak konsumsi makanan pedas untuk merangsang nafsu makan tanpa memperhatikan dampak pada mulut.				
21	<p>Kamu ingin membuat poster tentang pentingnya menjaga kesehatan sistem pencernaan. Pesan apa yang paling efektif untuk dimasukkan kedalam poster tersebut...</p> <p>a. Makanlah sebanyak mungkin makanan yang kamu suka.</p> <p>b. Jagalah kebersihan makanan dan makanlah makanan yang sehat dan bergizi.</p> <p>c. Hindari makan buah dan sayuran karena mengandung banyak air.</p> <p>d. Jangan pernah berolahraga karena dapat mengganggu pencernaan.</p>				
22	<p>Berdasarkan pengetahuan tentang pola makan, bagaimana seseorang bisa mengevaluasi apakah makanannya mendukung pencernaan yang sehat...</p> <p>a. Makanan yang mengandung banyak lemak jenuh dan sedikit serat dapat dianggap mendukung pencernaan karena meningkatkan energi tubuh.</p> <p>b. Konsumsi makanan olahan yang kaya akan bahan pengawet dapat memperbaiki proses pencernaan karena mempertahankan kesehatan saluran pencernaan.</p> <p>c. Hanya konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat olahan dapat mendukung pencernaan karena mempercepat metabolisme tubuh.</p> <p>d. Makanan dengan kandungan tinggi serat, probiotik, dan rendah gula tambahan dapat dianggap mendukung pencernaan dengan memperbaiki mikrobiota usus dan mencegah sembelit.</p>				
23	<p>Perhatikan pernyataan berikut!</p> <p>1) Mengandung banyak serat 2) Warna mencolok dan buatan 3) Terlihat layu dan tidak segar</p> <p>Berdasarkan pernyataan diatas makanan sehat ditunjukkan pada nomor...</p> <p>a. (1) b. (3) dan (2) c. (2) dan (1) d. (1), (2) dan (3)</p>				
24	Seorang pasien didiagnosis dengan penyakit hati yang menyebabkan produksi empedu menurun. Apa dampak dari penurunan produksi empedu terhadap penyerapan nutrisi di usus halus tersebut...				

	<p>a. Penurunan empedu akan meningkatkan penyerapan nutrisi secara keseluruhan.</p> <p>b. Penurunan empedu akan mengurangi penyerapan lemak dan vitamin yang larut dalam lemak.</p> <p>c. Penurunan empedu hanya akan mempengaruhi penyerapan karbohidrat.</p> <p>d. Penurunan empedu tidak akan mempengaruhi penyerapan nutrisi karena usus halus memiliki enzim sendiri.</p>				
25	<p>Seorang anak mengalami penyakit yang menyebabkan hati tidak dapat memproduksi empedu dengan baik. Bagaimana kondisi ini mempengaruhi proses pencernaan dan dampaknya pada kesehatan anak tersebut..</p> <p>a. Pencernaan akan berjalan normal karena organ lain akan mengambil alih fungsi hati.</p> <p>b. Anak akan mengalami peningkatan penyerapan karbohidrat dan protein.</p> <p>c. Anak akan mengalami kesulitan mencerna lemak, kekurangan vitamin larut lemak, dan gangguan penyerapan nutrisi.</p> <p>d. Anak akan mengalami penurunan produksi enzim pencernaan di usus halus.</p>				

**Kunci Jawaban:**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 16. A |
| 2. B  | 17. B |
| 3. C  | 18. A |
| 4. A  | 19. C |
| 5. C  | 20. C |
| 6. B  | 21. B |
| 7. D  | 22. D |
| 8. D  | 23. A |
| 9. B  | 24. B |
| 10. C | 25. C |
| 11. B |       |
| 12. A |       |
| 13. C |       |
| 14. B |       |
| 15. D |       |

**Lampiran 11**  
**Lembar Soal Jawaban Siswa Kelas Eksperimen (V A)**

**Soal Pretest dan posttest**

Nama Lengkap : *Burelia Carisa*  
 Kelas : *V-A*  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

*B : 1585*

*75*

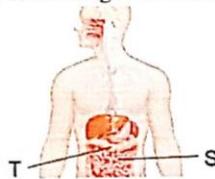
Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c dan d sebagai jawaban yang benar!

1. Seorang siswa kelas lima sedang mempelajari tahapan proses pencernaan makanan pada manusia. Ia mencatat beberapa tahapan sebagai berikut:
- 1) Pencernaan protein oleh enzim pepsin dan asam lambung
  - 2) Penyerapan nutrisi oleh vili-vili di usus halus
  - 3) Penyerapan air dan pembentukan feses di usus besar
  - 4) Pemecahan makanan secara mekanik dan kimiawi di mulut

Urutan dari tahapan di atas yang paling benar dalam proses pencernaan makanan pada manusia adalah...

- a. 1-2-3-4
- b. 1-3-2-4
- c. 4-1-2-3
- d. 2-3-1-4

2. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar diatas proses pencernaan yang terjadi pada bagian yang ditunjuk oleh huruf S dan T adalah....

- a. menyerap air dan menjaga kekebalan tubuh
  - b. menyerap sari-sari makanan dan menyerap air
  - c. menjaga kekebalan tubuh dan membunuh mikro organisme
  - d. membunuh mikro organisme dan menyerap sari-sari makanan
3. Seorang anak mengonsumsi roti lapis berisi daging, sayuran, dan keju. Setelah memakan roti lapis tersebut ia merasakan perutnya mulai bekerja mencerna makanan. Tahapan awal yang terjadi pada roti lapis setelah masuk ke dalam mulut anak adalah...
- a. Pemecahan protein oleh asam lambung
  - b. Penyerapan nutrisi oleh usus halus
  - c. Pemecahan karbohidrat oleh enzim amilase
  - d. Pembentukan feses di usus besar

4. Makanan yang kita makan pada setiap hari tentunya mengalami proses pencernaan terlebih dahulu di dalam tubuh. Dari pernyataan tersebut kesimpulan utama dari proses pencernaan adalah...
- Mengubah makanan menjadi energi dan zat sisa.
  - Menyimpan makanan dalam bentuk lemak.
  - Menghancurkan makanan menjadi partikel besar.
  - Mengeluarkan semua makanan dari tubuh.

5. Perhatikan pernyataan berikut!
- Lambung berfungsi untuk mencerna makanan dengan bantuan enzim dan asam lambung
  - Usus halus menyerap nutrisi dari makanan yang dicerna.
  - Usus besar menyerap air dan garam dari sisa makanan yang tidak tercerna

Berdasarkan informasi tersebut, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai manfaat organ-organ pencernaan manusia?

- Lambung hanya berfungsi untuk menyerap nutrisi, sedangkan usus halus mencerna makanan.
- Usus besar menyerap semua nutrisi yang diperlukan tubuh, sedangkan lambung hanya berfungsi untuk pencernaan mekanis.
- Lambung mencerna makanan, usus halus menyerap nutrisi, dan usus besar menyerap air dan garam dari sisa makanan.
- Usus halus berfungsi untuk mencerna makanan, sedangkan lambung hanya menyerap air dan garam.

6. Perhatikan tabel fungsi pencernaan berikut!

No	Nama organ	fungsi
1	Mulut	Mengelolah makromekul menjadi gula dengan bantuan enzim lipase.
2	Lambung	Menghancurkan protein agar dapat diserap oleh tubuh dengan bantuan enzim pepsien
3	Usus halus	Terjadinya peristiwa pencernaan makanan dan minuman serta proses pnyerapan nutrisi
4	Usus besar	Tempat terjadinya penyerapan protein

Dari tabel diatas organ pencernaan dengan fungsi yang tepat terdapat pada nomor...

- 1 dan 3
- 2 dan 3
- 2 dan 4
- 3 dan 4

7. Mengapa fungsi bakteri usus besar sangat penting bagi kesehatan sistem pencernaan pada manusia?
- a. Karena bakteri usus besar menghasilkan enzim yang membantu memecah protein.
  - b. Karena bakteri usus besar membantu menyerap vitamin dan mineral di usus halus
  - c. Karena bakteri usus besar menghasilkan asam lambung yang membantu pencernaan di lambung
  - d. Karena bakteri usus besar memfermentasi serat, menghasilkan nutrisi, dan membantu menjaga keseimbangan mikroflora usus
8. Di dalam sistem pencernaan manusia, terdapat organ yang khusus berfungsi untuk menyerap sari-sari makanan yang telah dicerna menjadi bentuk yang lebih sederhana. Organ ini memiliki permukaan yang luas, yang dilapisi oleh struktur kecil yang disebut villi. Organ pencernaan manakah yang dimaksud?
- a. Usus besar
  - b. Usus halus
  - c. Kerongkongan
  - d. Lambung
9. Gangguan pencernaan pada manusia dapat memengaruhi berbagai sistem tubuh. Salah satu contoh gangguan pencernaan adalah sindrom iritasi usus besar yang dapat menyebabkan gejala seperti diare, sembelit, dan sakit perut. Jika gangguan ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari pernyataan tersebut akibat jangka panjang dari gangguan pencernaan sindrom iritasi usus besar adalah ?
- a. Penurunan fungsi sistem pernapasan karena gangguan pencernaan mengganggu pertukaran gas di paru-paru.
  - b. Peningkatan massa otot karena tubuh mencoba mengimbangi kekurangan energi yang disebabkan oleh gangguan pencernaan.
  - c. Kelelahan kronis dan penurunan kualitas hidup akibat ketidaknyamanan yang terus-menerus dari gangguan pencernaan.
  - d. Penurunan kadar glukosa darah yang signifikan akibat gangguan pencernaan yang menghambat penyerapan nutrisi.
10. Istiqomah sering mengalami perut kembung dan sering sendawa. Ia merasa mual ketika akan makan dan perut menjadi sakit setelah mengonsumsi makanan berlemak. Gangguan pencernaan yang dialami oleh Istiqomah adalah...
- a. Ulkus
  - b. Mag
  - c. Apendisitis
  - d. Konstipasi

11. Jika seseorang mengalami kesulitan mengunyah makanan dengan baik, organ pencernaan mana yang akan paling terpengaruh...
- Lambung, karena makanan tidak akan tercampur dengan asam lambung secara efektif.
  - Usus halus, karena penyerapan nutrisi akan terhambat.
  - Mulut, karena proses pencernaan mekanik tidak optimal.
  - Usus besar, karena pembentukan feses akan terganggu.
12. Agar organ pencernaan kita tetap sehat, kita perlu melakukan beberapa hal yang baik untuk tubuh. Salah satunya adalah dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan cukup minum air. Salah satu upaya untuk menjaga sistem pencernaan kita adalah..
- Makan makanan cepat saji setiap hari dan tidak minum air
  - Makan buah dan sayur, minum air yang cukup, dan makan makanan dengan teratur
  - Hanya makan makanan manis dan tidak makan sayur
  - Tidak makan apa-apa sepanjang hari dan hanya minum soda
13. Sinta merasa sering sakit perut setelah mengonsumsi makanan yang terlalu pedas dan berminyak. Setelah berkonsultasi dengan dokter, Sinta disarankan untuk menjaga pola makan dan menghindari makanan yang dapat membuat perutnya terganggu. Dari pernyataan tersebut apa yang sebaiknya dilakukan oleh Sinta untuk menjaga kesehatan pencernaannya?
- Makan makanan yang sangat pedas dan berminyak setiap hari agar tubuh terbiasa
  - Tidak makan sama sekali agar perut bisa beristirahat
  - Makan makanan dengan jumlah yang sangat banyak agar cepat kenyang
  - Makan makanan sehat seperti daging, sayur, buah, dan makanan yang tidak terlalu pedas atau berminyak
14. Andi dan Roni memiliki pola makan yang berbeda. Andi lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji, minuman bersoda, dan jarang makan sayur dan buah. Roni selalu membawa bekal makanan sehat dari rumah, seperti nasi merah, sayuran, buah-buahan, dan air putih. Jika kamu menjadi seorang dokter nasihat apa yang akan kamu berikan kepada Andi dan Roni berdasarkan pola makan mereka?
- Andi perlu mengurangi makanan cepat saji dan meningkatkan konsumsi sayur dan buah, sedangkan Roni sudah memiliki pola makan yang baik.
  - Andi dan Roni perlu mengonsumsi lebih banyak makanan cepat saji agar tubuh mereka kuat.
  - Budi perlu mengurangi konsumsi sayur dan buah karena dapat menyebabkan kekurangan energi.
  - Andi dan Roni perlu minum lebih banyak minuman bersoda agar pencernaan mereka lancar

15. Perhatikan gambar berikut!



Dari gambar diatas Arief bingung untuk memilih menu makanan. Sedangkan Ibu Arief berpesan agar dia selalu memakan makanan yang paling sehat. Manakah makanan yang harus di pilih untuk menjaga kesehatan pencernaan pada tubuh...

- a. makanan B karena kandungan nutrisi seimbang
- b. makanan A karena tidak mengandung protein
- c. makanan B karena tidak mengandung vitamin
- d. makanan A karena kandungan nutrisi seimbang
16. Makanan yang masuk ke dalam tubuh manusia memiliki berbagai fungsi penting yang mendukung kehidupan dan kesehatan. Selain memberikan energi untuk aktivitas sehari-hari, makanan juga berfungsi sebagai bahan pembentuk jaringan dan sel-sel dalam tubuh. Apa fungsi lain dari makanan yang harus kita ketahui?
- a. Sumber energi
- b. Pembentuk tubuh
- c. Semua jawaban benar
- d. Komponen penyusun sel dan jaringan
17. Raja ingin menjaga kesehatan mulut dan mendukung proses pencernaan. Berdasarkan pola makan yang sehat mana dari pilihan berikut yang paling sesuai...
- a. Meningkatkan konsumsi makanan manis dan asam yang dapat merangsang produksi air liur, meskipun dapat menyebabkan penurunan kesehatan gigi dalam jangka panjang.
- b. Mengurangi konsumsi air putih dan menggantinya dengan minuman manis, untuk meningkatkan rasa makanan dan memperlancar pencernaan.
- c. Mengonsumsi makanan tinggi serat seperti buah-buahan dan sayuran, serta menghindari makanan yang lengket atau mengandung gula berlebih, untuk menjaga kebersihan mulut dan mendukung pencernaan.
- d. Mengonsumsi makanan tinggi lemak jenuh dan garam, serta memperbanyak konsumsi makanan pedas untuk merangsang nafsu makan tanpa memperhatikan dampak pada mulut.

18. Berdasarkan pengetahuan tentang pola makan, bagaimana seseorang bisa mengevaluasi apakah makanannya mendukung pencernaan yang sehat...

- a. Makanan yang mengandung banyak lemak jenuh dan sedikit serat dapat dianggap mendukung pencernaan karena meningkatkan energi tubuh
- b. Konsumsi makanan olahan yang kaya akan bahan pengawet dapat memperbaiki proses pencernaan karena mempertahankan kesehatan saluran pencernaan
- c. Hanya konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat olahan dapat mendukung pencernaan karena mempercepat metabolisme tubuh
- d. Makanan dengan kandungan tinggi serat, probiotik, dan rendah gula tambahan dapat dianggap mendukung pencernaan dengan memperbaiki mikrobiota usus dan mencegah sembelit

19. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Mengandung banyak serat
- 2) Warna mencolok dan buatan
- 3) Terlihat layu dan tidak segar

Berdasarkan pernyataan diatas makanan sehat ditunjukkan pada nomor...

- a. (1)
- b. (3) dan (2)
- c. (2) dan (1)
- d. (1), (2) dan (3)

20. Seorang pasien didiagnosis dengan penyakit hati yang menyebabkan produksi empedu menurun. Apa dampak dari penurunan produksi empedu terhadap penyerapan nutrisi di usus halus tersebut...

- a. Penurunan empedu akan meningkatkan penyerapan nutrisi secara keseluruhan.
- b. Penurunan empedu akan mengurangi penyerapan lemak dan vitamin yang larut dalam lemak.
- c. Penurunan empedu hanya akan mempengaruhi penyerapan karbohidrat.
- d. Penurunan empedu tidak akan mempengaruhi penyerapan nutrisi karena usus halus memiliki enzim sendiri.

## Lampiran 12

### Lembar Jawaban Siswa Kelas Kontrol (V B)

#### Soal Pretest dan posttest

Nama Lengkap : *Aisyah Dwi Oktaviani*  
 Kelas : *VB*  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

*B: 13 x 5*  
*65*

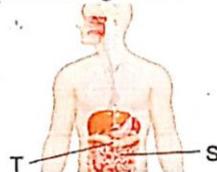
Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a,b,c dan d sebagai jawaban yang benar!

1.  Seorang siswa kelas lima sedang mempelajari tahapan proses pencernaan makanan pada manusia. Ia mencatat beberapa tahapan sebagai berikut:
- 1) Pencernaan protein oleh enzim pepsin dan asam lambung
  - 2) Penyerapan nutrisi oleh vili-vili di usus halus
  - 3) Penyerapan air dan pembentukan feses di usus besar
  - 4) Pemecahan makanan secara mekanik dan kimiawi di mulut

Urutan dari tahapan di atas yang paling benar dalam proses pencernaan makanan pada manusia adalah...

- a. 1-2-3-4
- b. 1-3-2-4
- c. 4-1-2-3
- d. 2-3-1-4

2. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar diatas proses pencernaan yang terjadi pada bagian yang ditunjuk oleh huruf S dan T adalah....

- a. menyerap air dan menjaga kekebalan tubuh
  - b. menyerap sari-sari makanan dan menyerap air
  - c. menjaga kekebalan tubuh dan membunuh mikro organisme
  - d. membunuh mikro organisme dan menyerap sari-sari makanan
3.  Seorang anak mengonsumsi roti lapis berisi daging, sayuran, dan keju. Setelah memakan roti lapis tersebut ia merasakan perutnya mulai bekerja mencerna makanan. Tahapan awal yang terjadi pada roti lapis setelah masuk ke dalam mulut anak adalah...
- a. Pemecahan protein oleh asam lambung
  - b. Penyerapan nutrisi oleh usus halus
  - c. Pemecahan karbohidrat oleh enzim amilase
  - d. Pembentukan feses di usus besar

4. Makanan yang kita makan pada setiap hari tentunya mengalami proses pencernaan terlebih dahulu di dalam tubuh. Dari pernyataan tersebut kesimpulan utama dari proses pencernaan adalah...

- a. Mengubah makanan menjadi energi dan zat sisa.
- b. Menyimpan makanan dalam bentuk lemak.
- c. Menghancurkan makanan menjadi partikel besar.
- d. Mengeluarkan semua makanan dari tubuh.

5. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Lambung berfungsi untuk mencerna makanan dengan bantuan enzim dan asam lambung
- 2) Usus halus menyerap nutrisi dari makanan yang dicerna.
- 3) Usus besar menyerap air dan garam dari sisa makanan yang tidak tercerna

Berdasarkan informasi tersebut, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai manfaat organ-organ pencernaan manusia?

- a. Lambung hanya berfungsi untuk menyerap nutrisi, sedangkan usus halus mencerna makanan.
- b. Usus besar menyerap semua nutrisi yang diperlukan tubuh, sedangkan lambung hanya berfungsi untuk pencernaan mekanis.
- c. Lambung mencerna makanan, usus halus menyerap nutrisi, dan usus besar menyerap air dan garam dari sisa makanan.
- d. Usus halus berfungsi untuk mencerna makanan, sedangkan lambung hanya menyerap air dan garam.

6. Perhatikan tabel fungsi pencernaan berikut!

No	Nama organ	fungsi
1	Mulut	Mengelolah makromekul menjadi gula dengan bantuan enzim lipase.
2	Lambung	Menghancurkan protein agar dapat diserap oleh tubuh dengan bantuan enzim pepsien
3	Usus halus	Terjadinya peristiwa pencernaan makanan dan minuman serta proses penyerapan nutrisi
4	Usus besar	Tempat terjadinya penyerapan protein

Dari tabel diatas organ pencernaan dengan fungsi yang tepat terdapat pada nomor...

- a. 1 dan 3
- b. 2 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

7. Mengapa fungsi bakteri usus besar sangat penting bagi kesehatan sistem pencernaan pada manusia?
- a. Karena bakteri usus besar menghasilkan enzim yang membantu memecah protein.
  - b. Karena bakteri usus besar membantu menyerap vitamin dan mineral di usus halus
  - c. Karena bakteri usus besar menghasilkan asam lambung yang membantu pencernaan di lambung
  - d. Karena bakteri usus besar memfermentasi serat, menghasilkan nutrisi, dan membantu menjaga keseimbangan mikroflora usus
8. Di dalam sistem pencernaan manusia, terdapat organ yang khusus berfungsi untuk menyerap sari-sari makanan yang telah dicerna menjadi bentuk yang lebih sederhana. Organ ini memiliki permukaan yang luas, yang dilapisi oleh struktur kecil yang disebut villi. Organ pencernaan manakah yang dimaksud?
- a. Usus besar
  - b. Usus halus
  - c. Kerongkongan
  - d. Lambung
9. Gangguan pencernaan pada manusia dapat memengaruhi berbagai sistem tubuh. Salah satu contoh gangguan pencernaan adalah sindrom iritasi usus besar yang dapat menyebabkan gejala seperti diare, sembelit, dan sakit perut. Jika gangguan ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Dari pernyataan tersebut akibat jangka panjang dari gangguan pencernaan sindrom iritasi usus besar adalah ?
- a. Penurunan fungsi sistem pernapasan karena gangguan pencernaan mengganggu pertukaran gas di paru-paru.
  - b. Peningkatan massa otot karena tubuh mencoba mengimbangi kekurangan energi yang disebabkan oleh gangguan pencernaan.
  - c. Kelelahan kronis dan penurunan kualitas hidup akibat ketidaknyamanan yang terus-menerus dari gangguan pencernaan.
  - d. Penurunan kadar glukosa darah yang signifikan akibat gangguan pencernaan yang menghambat penyerapan nutrisi.
10. Istiqomah sering mengalami perut kembung dan sering sendawa. Ia merasa mual ketika akan makan dan perut menjadi sakit setelah mengonsumsi makanan berlemak. Gangguan pencernaan yang dialami oleh Istiqomah adalah...
- a. Ulkus
  - b. Mag
  - c. Apendisitis
  - d. Konstipasi

11. Jika seseorang mengalami kesulitan mengunyah makanan dengan baik, organ pencernaan mana yang akan paling terpengaruh...
- Lambung, karena makanan tidak akan tercampur dengan asam lambung secara efektif.
  - Usus halus, karena penyerapan nutrisi akan terhambat.
  - Mulut, karena proses pencernaan mekanik tidak optimal.
  - Usus besar, karena pembentukan feses akan terganggu.
12. Agar organ pencernaan kita tetap sehat, kita perlu melakukan beberapa hal yang baik untuk tubuh. Salah satunya adalah dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan cukup minum air. Salah satu upaya untuk menjaga sistem pencernaan kita adalah..
- Makan makanan cepat saji setiap hari dan tidak minum air
  - Makan buah dan sayur, minum air yang cukup, dan makan makanan dengan teratur
  - Hanya makan makanan manis dan tidak makan sayur
  - Tidak makan apa-apa sepanjang hari dan hanya minum soda
13. Sinta merasa sering sakit perut setelah mengonsumsi makanan yang terlalu pedas dan berminyak. Setelah berkonsultasi dengan dokter, Sinta disarankan untuk menjaga pola makan dan menghindari makanan yang dapat membuat perutnya terganggu. Dari pernyataan tersebut apa yang sebaiknya dilakukan oleh Sinta untuk menjaga kesehatan pencernaannya?
- Makan makanan yang sangat pedas dan berminyak setiap hari agar tubuh terbiasa
  - Tidak makan sama sekali agar perut bisa beristirahat
  - Makan makanan dengan jumlah yang sangat banyak agar cepat kenyang.
  - Makan makanan sehat seperti daging, sayur, buah, dan makanan yang tidak terlalu pedas atau berminyak
14. Andi dan Roni memiliki pola makan yang berbeda. Andi lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji, minuman bersoda, dan jarang makan sayur dan buah. Roni selalu membawa bekal makanan sehat dari rumah, seperti nasi merah, sayuran, buah-buahan, dan air putih. Jika kamu menjadi seorang dokter nasihat apa yang akan kamu berikan kepada Andi dan Roni berdasarkan pola makan mereka?
- Andi perlu mengurangi makanan cepat saji dan meningkatkan konsumsi sayur dan buah, sedangkan Roni sudah memiliki pola makan yang baik.
  - Andi dan Roni perlu mengonsumsi lebih banyak makanan cepat saji agar tubuh mereka kuat.
  - Budi perlu mengurangi konsumsi sayur dan buah karena dapat menyebabkan kekurangan energi.
  - Andi dan Roni perlu minum lebih banyak minuman bersoda agar pencernaan mereka lancar

15. Perhatikan gambar berikut!



Dari gambar diatas Arief bingung untuk memilih menu makanan. Sedangkan Ibu Arief berpesan agar dia selalu memakan makanan yang paling sehat. Manakah makanan yang harus di pilih untuk menjaga kesehatan pencernaan pada tubuh...

- a. makanan B karena kandungan nutrisi seimbang
- b. makanan A karena tidak mengandung protein
- c. makanan B karena tidak mengandung vitamin
- d. makanan A karena kandungan nutrisi seimbang

16. Makanan yang masuk ke dalam tubuh manusia memiliki berbagai fungsi penting yang mendukung kehidupan dan kesehatan. Selain memberikan energi untuk aktivitas sehari-hari, makanan juga berfungsi sebagai bahan pembentuk jaringan dan sel-sel dalam tubuh. Apa fungsi lain dari makanan yang harus kita ketahui?

- a. Sumber energi
- b. Pembentuk tubuh
- c. Semua jawaban benar
- d. Komponen penyusun sel dan jaringan

17. Raja ingin menjaga kesehatan mulut dan mendukung proses pencernaan. Berdasarkan pola makan yang sehat mana dari pilihan berikut yang paling sesuai...

- a. Meningkatkan konsumsi makanan manis dan asam yang dapat merangsang produksi air liur, meskipun dapat menyebabkan penurunan kesehatan gigi dalam jangka panjang.
- b. Mengurangi konsumsi air putih dan menggantinya dengan minuman manis, untuk meningkatkan rasa makanan dan memperlancar pencernaan.
- c. Mengonsumsi makanan tinggi serat seperti buah-buahan dan sayuran, serta menghindari makanan yang lengket atau mengandung gula berlebih, untuk menjaga kebersihan mulut dan mendukung pencernaan.
- d. Mengonsumsi makanan tinggi lemak jenuh dan garam, serta memperbanyak konsumsi makanan pedas untuk merangsang nafsu makan tanpa memperhatikan dampak pada mulut.

18. Berdasarkan pengetahuan tentang pola makan, bagaimana seseorang bisa mengevaluasi apakah makanannya mendukung pencernaan yang sehat...
- Makanan yang mengandung banyak lemak jenuh dan sedikit serat dapat dianggap mendukung pencernaan karena meningkatkan energi tubuh
  - Konsumsi makanan olahan yang kaya akan bahan pengawet dapat memperbaiki proses pencernaan karena mempertahankan kesehatan saluran pencernaan
  - Hanya konsumsi makanan yang mengandung karbohidrat olahan dapat mendukung pencernaan karena mempercepat metabolisme tubuh
  - Makanan dengan kandungan tinggi serat, probiotik, dan rendah gula tambahan dapat dianggap mendukung pencernaan dengan memperbaiki mikrobiota usus dan mencegah sembelit
19. Perhatikan pernyataan berikut!
- Mengandung banyak serat
  - Warna mencolok dan buatan
  - Terlihat layu dan tidak segar

Berdasarkan pernyataan diatas makanan sehat ditunjukkan pada nomor...

- (1)
  - (3) dan (2)
  - (2) dan (1)
  - (1), (2) dan (3)
20. Seorang pasien didiagnosis dengan penyakit hati yang menyebabkan produksi empedu menurun. Apa dampak dari penurunan produksi empedu terhadap penyerapan nutrisi di usus halus tersebut...
- Penurunan empedu akan meningkatkan penyerapan nutrisi secara keseluruhan.
  - Penurunan empedu akan mengurangi penyerapan lemak dan vitamin yang larut dalam lemak.
  - Penurunan empedu hanya akan mempengaruhi penyerapan karbohidrat.
  - Penurunan empedu tidak akan mempengaruhi penyerapan nutrisi karena usus halus memiliki enzim sendiri.

**Lampiran 13**  
**Data Hasil Uji Valid Soal**

No. Siwa	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25	Tot al	
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	17	
2	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	8
3	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	9
4	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	9
5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	9
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	21
7	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	19
8	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
10	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
11	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	10
12	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	20
13	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10
14	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	13
15	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	19
16	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21
18	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
19	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	8
20	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	8
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21
22	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	18
23	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	16
24	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	18

25	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	14
26	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	18	
27	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	8	
28	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	13	

		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20	s21	s22	s23	s24	s25	stt
s1	Pearson Correlation	1	-0.023	0.102	0.011	0.162	0.164	-0.106	0.164	0.073	0.229	0.309	.469	0.011	-0.127	0.011	.621	0.073	0.073	0.164	0.219	-0.064	0.164	0.251	0.190	-0.016	.415
	Sig. (2-tailed)		0.907	0.607	0.956	0.409	0.406	0.593	0.406	0.712	0.241	0.110	0.012	0.956	0.521	0.956	0.000	0.712	0.712	0.406	0.262	0.748	0.406	0.197	0.333	0.937	0.028
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s2	Pearson Correlation	-0.023	1	0.301	0.189	0.272	0.189	0.251	0.189	0.316	0.242	0.272	0.024	0.354	0.365	0.189	-0.141	0.000	0.158	-0.306	0.000	0.248	0.189	-0.023	0.091	0.045	.425
	Sig. (2-tailed)	0.907		0.120	0.337	0.162	0.337	0.198	0.337	0.101	0.215	0.162	0.905	0.065	0.056	0.337	0.473	1.000	0.422	0.113	1.000	0.204	0.337	0.907	0.644	0.819	0.024
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s3	Pearson Correlation	0.102	0.301	1	0.011	0.016	0.316	0.190	-0.294	0.366	0.073	0.162	-0.142	0.011	0.211	0.164	0.164	0.219	-0.073	0.164	0.073	0.115	0.316	.401	0.190	0.131	.415
	Sig. (2-tailed)	0.607	0.120		0.956	0.937	0.101	0.333	0.128	0.056	0.713	0.409	0.472	0.956	0.281	0.406	0.406	0.262	0.712	0.406	0.712	0.562	0.101	0.034	0.333	0.507	0.028
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s4	Pearson Correlation	0.011	0.189	0.011	1	-0.053	0.222	0.108	0.067	.596	0.125	-0.053	0.067	.533	.430	0.222	-0.089	-0.149	.447	0.222	0.149	0.337	0.067	0.316	0.258	0.053	.497
	Sig. (2-tailed)	0.956	0.337	0.956		0.787	0.256	0.586	0.736	0.001	0.525	0.787	0.736	0.003	0.022	0.256	0.653	0.449	0.017	0.256	0.449	0.079	0.736	0.101	0.185	0.787	0.007
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s5	Pearson Correlation	0.162	0.272	0.016	-0.053	1	-0.203	0.227	0.096	0.072	0.181	0.282	0.096	0.246	0.372	0.096	0.246	-0.215	0.072	0.246	0.358	-0.037	.395	0.162	0.227	-0.138	.415
	Sig. (2-tailed)	0.409	0.162	0.937	0.787		0.301	0.245	0.627	0.717	0.357	0.146	0.627	0.208	0.051	0.627	0.208	0.272	0.717	0.208	0.061	0.850	0.038	0.409	0.245	0.482	0.028
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s6	Pearson Correlation	0.164	0.189	0.316	0.222	-0.203	1	.559	0.067	0.149	0.125	.395	-0.089	0.067	-0.086	.378	0.222	0.149	.447	-0.089	0.000	-0.026	0.067	0.164	0.108	-0.096	.421

	Sig. (2-tailed)	0.406	0.337	0.101	0.256	0.301		0.002	0.736	0.449	0.525	0.038	0.653	0.736	0.663	0.047	0.256	0.449	0.017	0.653	1.000	0.896	0.736	0.406	0.586	0.627	0.026	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Pearson Correlation	-0.106	0.251	0.190	0.108	0.227	.559 <sup>**</sup>	1	0.108	0.144	0.177	0.372	-0.043	0.108	0.167	.409 <sup>*</sup>	0.108	0.144	.433 <sup>*</sup>	0.108	0.144	0.251	-0.043	0.042	0.271	0.062	.515 <sup>**</sup>	
s7	Sig. (2-tailed)	0.593	0.198	0.333	0.586	0.245	0.002		0.586	0.464	0.369	0.051	0.828	0.586	0.397	0.031	0.586	0.464	0.021	0.586	0.464	0.197	0.828	0.831	0.163	0.754	0.005	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Pearson Correlation	0.164	0.189	-0.294	0.067	0.096	0.067	0.108	1	0.000	-0.034	0.096	.533 <sup>**</sup>	-0.089	0.086	-0.089	0.222	0.298	0.149	0.067	0.000	0.156	-0.089	0.011	-0.043	0.053	0.267	
s8	Sig. (2-tailed)	0.406	0.337	0.128	0.736	0.627	0.736	0.586		1.000	0.863	0.627	0.003	0.653	0.663	0.653	0.256	0.123	0.449	0.736	1.000	0.429	0.653	0.956	0.828	0.787	0.169	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Pearson Correlation	0.073	0.316	0.366	.596 <sup>**</sup>	0.072	0.149	0.144	0.000	1	0.229	-0.072	-0.149	.447 <sup>*</sup>	.577 <sup>**</sup>	0.000	-0.149	-0.143	0.143	0.000	0.000	0.174	0.149	0.366	0.144	0.072	.441 <sup>*</sup>	
s9	Sig. (2-tailed)	0.712	0.101	0.056	0.001	0.717	0.449	0.464	1.000		0.240	0.717	0.449	0.017	0.001	1.000	0.449	0.468	0.468	1.000	1.000	0.376	0.449	0.056	0.464	0.717	0.019	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Pearson Correlation	0.229	0.242	0.073	0.125	0.181	0.125	0.177	-0.034	0.229	1	0.181	-0.194	.445 <sup>*</sup>	0.132	.445 <sup>*</sup>	0.125	0.076	0.229	-0.034	.535 <sup>**</sup>	-0.173	.445 <sup>*</sup>	-0.084	0.177	-0.027	.461 <sup>*</sup>	
s10	Sig. (2-tailed)	0.241	0.215	0.713	0.525	0.357	0.525	0.369	0.863	0.240		0.357	0.323	0.018	0.502	0.018	0.525	0.699	0.240	0.863	0.003	0.379	0.018	0.671	0.369	0.890	0.014	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Pearson Correlation	0.309	0.272	0.162	-0.053	0.282	.395 <sup>*</sup>	0.372	0.096	-0.072	0.181	1	-0.053	0.096	0.041	0.246	.395 <sup>*</sup>	0.072	0.072	0.246	0.072	-0.037	0.246	0.016	0.083	0.005	.444 <sup>*</sup>	
s11	Sig. (2-tailed)	0.110	0.162	0.409	0.787	0.146	0.038	0.051	0.627	0.717	0.357		0.787	0.627	0.835	0.208	0.038	0.717	0.717	0.208	0.717	0.850	0.208	0.937	0.676	0.979	0.018	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
	Pearson Correlation	0.309	0.272	0.162	-0.053	0.282	.395 <sup>*</sup>	0.372	0.096	-0.072	0.181	1	-0.053	0.096	0.041	0.246	.395 <sup>*</sup>	0.072	0.072	0.246	0.072	-0.037	0.246	0.016	0.083	0.005	.444 <sup>*</sup>	

s1 2	Pearson Correlation	.469	0.024	-0.142	0.067	0.096	-0.089	-0.043	.533	-0.149	-0.194	-0.053	1	-0.089	-0.086	-0.089	.378	0.000	0.000	0.067	0.000	0.156	-0.089	0.164	0.258	0.203	0.237
	Sig. (2-tailed)	0.012	0.905	0.472	0.736	0.627	0.653	0.828	0.003	0.449	0.323	0.787		0.653	0.663	0.653	0.047	1.000	1.000	0.736	1.000	0.429	0.653	0.406	0.185	0.301	0.225
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s1 3	Pearson Correlation	0.011	0.354	0.011	.533	0.246	0.067	0.108	-0.089	.447	.445	0.096	-0.089	1	0.258	0.222	-0.089	-0.149	.447	-0.089	0.298	-0.026	.378	0.011	0.258	0.053	.467
	Sig. (2-tailed)	0.956	0.065	0.956	0.003	0.208	0.736	0.586	0.653	0.017	0.018	0.627	0.653		0.185	0.256	0.653	0.449	0.017	0.653	0.123	0.896	0.047	0.956	0.185	0.787	0.012
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s1 4	Pearson Correlation	-0.127	0.365	0.211	.430	0.372	-0.086	0.167	0.086	.577	0.132	0.041	-0.086	0.258	1	0.086	-0.258	-0.082	0.082	0.258	0.082	0.302	0.086	.380	0.167	0.124	.441
	Sig. (2-tailed)	0.521	0.056	0.281	0.022	0.051	0.663	0.397	0.663	0.001	0.502	0.835	0.663	0.185		0.663	0.185	0.676	0.676	0.185	0.676	0.119	0.663	0.046	0.397	0.529	0.019
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s1 5	Pearson Correlation	0.011	0.189	0.164	0.222	0.096	.378	.409	-0.089	0.000	.445	0.246	-0.089	0.222	0.086	1	0.067	0.149	.596	0.067	0.298	-0.026	.378	-0.142	0.108	0.053	.482
	Sig. (2-tailed)	0.956	0.337	0.406	0.256	0.627	0.047	0.031	0.653	1.000	0.018	0.208	0.653	0.256	0.663		0.736	0.449	0.001	0.736	0.123	0.896	0.047	0.472	0.586	0.787	0.009
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s1 6	Pearson Correlation	.621	-0.141	0.164	-0.089	0.246	0.222	0.108	0.222	-0.149	0.125	.395	.378	-0.089	-0.258	0.067	1	0.149	0.000	.378	0.149	0.156	0.222	0.316	-0.043	0.053	.421
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.473	0.406	0.653	0.208	0.256	0.586	0.256	0.449	0.525	0.038	0.047	0.653	0.185	0.736		0.449	1.000	0.047	0.449	0.429	0.256	0.101	0.828	0.787	0.026
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
s1 7	Pearson Correlation	0.073	0.000	0.219	-0.149	-0.215	0.149	0.144	0.298	-0.143	0.076	0.072	0.000	-0.149	-0.082	0.149	0.149	1	0.000	0.149	0.143	0.174	0.000	0.073	-0.144	-0.072	0.191
	Sig. (2-tailed)	0.712	1.000	0.262	0.449	0.272	0.449	0.464	0.123	0.468	0.699	0.717	1.000	0.449	0.676	0.449	0.449		1.000	0.449	0.468	0.376	1.000	0.712	0.464	0.717	0.330





**Lampiran 14**  
**Hasil Uji Reabilitas**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	28	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.809	20

**Lampiran 15**  
**Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	11.43	19.439	.282	.806
s2	11.32	19.411	.321	.804
s3	11.43	19.143	.353	.802
s4	11.39	18.914	.418	.799
s5	11.57	18.995	.378	.801
s6	11.39	19.136	.363	.802
s7	11.46	18.851	.416	.799
s10	11.36	18.831	.452	.797
s11	11.57	18.995	.378	.801
s13	11.39	18.766	.454	.797
s14	11.29	19.323	.363	.802
s15	11.39	18.840	.436	.798
s16	11.39	19.581	.256	.807
s9	11.54	18.925	.393	.800
s18	11.54	18.925	.393	.800
s19	11.39	19.507	.274	.806
s20	11.54	18.776	.428	.798
s22	11.39	18.840	.436	.798
s23	11.43	19.365	.300	.805
s24	11.46	18.925	.398	.800

**Lampiran 16**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

Statistics																					
		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s9	s10	s11	s13	s14	s15	s16	s18	s19	s20	s22	s23	s24
N	Valid	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.61	.71	.61	.64	.46	.64	.57	.50	.68	.46	.64	.75	.64	.64	.50	.64	.50	.64	.61	.57

## Lampiran 17

### Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pretest_Eksperimen	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Posttest_Eksperimen	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Pretest_Kontrol	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Posttest_Kontrol	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives						
	Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil	Pretest_Eksperimen	Mean	43.50	1.543		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.27		
			Upper Bound	46.73		
		5% Trimmed Mean	43.61			
		Median	45.00			
		Variance	47.632			
		Std. Deviation	6.902			
		Minimum	30			
		Maximum	55			
		Range	25			
		Interquartile Range	14			
		Skewness	-.331	.512		
		Kurtosis	-.904	.992		
	Posttest_Eksperimen	Mean	77.00	1.864		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.10		
			Upper Bound	80.90		
		5% Trimmed Mean	77.22			
		Median	80.00			
		Variance	69.474			
		Std. Deviation	8.335			
		Minimum	60			
		Maximum	90			
		Range	30			
		Interquartile Range	14			
		Skewness	-.564	.512		
		Kurtosis	-.581	.992		
	Pretest_Kontrol	Mean	43.75	1.735		
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	40.12			

		Upper Bound	47.38	
		5% Trimmed Mean	43.89	
		Median	45.00	
		Variance	60.197	
		Std. Deviation	7.759	
		Minimum	30	
		Maximum	55	
		Range	25	
		Interquartile Range	14	
		Skewness	.088	.512
		Kurtosis	-1.005	.992
	Posttest_Kontrol	Mean	70.25	1.516
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.08
			Upper Bound	73.42
		5% Trimmed Mean	70.00	
		Median	70.00	
		Variance	45.987	
		Std. Deviation	6.781	
		Minimum	60	
		Maximum	85	
		Range	25	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	.463	.512
		Kurtosis	-.326	.992

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest_Eksperimen	.186	20	.068	.920	20	.100
	Posttest_Eksperimen	.191	20	.055	.920	20	.101
	Pretest_Kontrol	.136	20	.200*	.923	20	.113
	Posttest_Kontrol	.181	20	.086	.935	20	.191

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Lampiran 18**  
**Hasil Uji Homogeitas**

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
kelas		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	post_eks	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	post_k	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.113	1	38	.739
	Based on Median	.023	1	38	.881
	Based on Median and with adjusted df	.023	1	35.780	.881
	Based on trimmed mean	.098	1	38	.756

**Lampiran 19**  
**Hasil Uji Hipotesis Akhir**

<b>Group Statistics</b>					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	pre	20	77.00	8.335	1.864
	post	20	55.75	7.826	1.750

<b>Independent Samples Test</b>										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.113	.739	8.312	38	.000	21.250	2.557	16.074	26.426
	Equal variances not assumed			8.312	37.850	.000	21.250	2.557	16.074	26.426

**Lampiran 20**  
**Hasil Analisis Modus, Median, dan Mean**

Statistics					
		preEKS	postEKS	preK	postK
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		43.50	77.00	43.75	55.75
Median		45.00	80.00	45.00	55.00
Mode		50	80 <sup>a</sup>	45	60
Sum		870	1540	875	1115

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pretest Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	5.0	5.0	5.0
	35	4	20.0	20.0	25.0
	40	3	15.0	15.0	40.0
	45	5	25.0	25.0	65.0
	50	6	30.0	30.0	95.0
	55	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Posttest Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	5.0	5.0	5.0
	45	2	10.0	10.0	15.0
	50	4	20.0	20.0	35.0
	55	4	20.0	20.0	55.0
	60	5	25.0	25.0	80.0
	65	3	15.0	15.0	95.0
	70	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

<b>pretest Kontrol</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	5.0	5.0	5.0
	35	4	20.0	20.0	25.0
	40	4	20.0	20.0	45.0
	45	5	25.0	25.0	70.0
	50	2	10.0	10.0	80.0
	55	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

<b>posttest kontrol</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	5.0	5.0	5.0
	45	2	10.0	10.0	15.0
	50	4	20.0	20.0	35.0
	55	4	20.0	20.0	55.0
	60	5	25.0	25.0	80.0
	65	3	15.0	15.0	95.0
	70	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

## Lampiran 21

### Hasil Observasi Aktivitas Guru

#### Lembar Observasi Aktivitas Guru

“Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar”

Nama : *Andika Saputra.*  
 Kelas : *V*  
 Mata Pelajaran : *IPAS*  
 Petunjuk :

Berilah tanda (✓) pada skor di bawah ini dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan kriteria skor sebagai berikut:

- 1 : Sangat kurang  
 2 : Kurang  
 3 : Cukup  
 4 : Baik  
 5 : Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>						
1	Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa	✓				
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓				
3	Guru menyiapkan (mengkondisikan siswa) dan melakukan ice breaking		✓			
4	Guru mengaitkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema sebelumnya		✓			
<b>B. Kegiatan Inti</b>						
5	Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓				
6	Guru menempelkan gambar di papan tulis, pada tahap ini guru juga dapat meminta batuan peserta didik untuk mempersiapkan gambar yang sudah disediakan	✓				
7	Guru- membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 oarang	✓				
8	Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar	✓				
9	Guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat hasil diskusi dari hasil analisis gambar pada kertas	✓				
10	Guru memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya		✓			

11	Berdasarkan komentar dan hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	✓				
12	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	✓				
<b>C. Kegiatan Penutup</b>						
13	Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓				
14	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓				
15	Guru dan peserta didik mengucapkan hamdalah dan dilanjutkan dengan berdoa	✓				
<b>Jumlah</b>			86			

**Lampiran 22**  
**Hasil Observasi Siswa**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

**“Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar”**

Nama : *Ahlika Setiadi*  
Kelas : *V*  
Mata Pelajaran : *IPAS*  
Petunjuk :

Berilah tanda (✓) pada skor di bawah ini dengan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan kriteria skor sebagai berikut:

- 1 : Sangat Kurang  
2 : Kurang  
3 : Cukup  
4 : Baik  
5 : Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>						
1	Peserta didik menjawab salam	✓				
2	Kehadiran peserta didik	✓				
3	Peserta didik melakukan ice breaking	✓				
4	Peserta didik menggali materi dan memperhatikan guru		✓			
<b>B. Kegiatan Inti</b>						
5	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	✓				
6	Peserta didik membantu guru dalam menyiapkan gambar-gambar	✓				
7	Peserta didik mengikuti semua arahan yang diberikan guru untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang	✓				
8	Peserta didik memperhatikan arahan guru serta mengerjakan tugas yang di perintahkan		✓			
9	Peserta didik mencatat hasil di buku					
10	Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi	✓				
11	Peserta didik mendengarkan pengutan materi yang diberikan		✓			
12	Peserta didik dan guru menyimpulkan materi	✓				
<b>C. Kegiatan penutup</b>						
13	Peserta didik melakukan refleksi	✓				

14	Peserta didik mendengarkan guru untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	✓				
15	Berdoa setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran	✓				
<b>Jumlah</b>			95			

Lampiran 23  
Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI *Kamis*..... JAM *10:00* TANGGAL *11 Juli*... TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : *ARIEF R*.....

NIM : *21591021*.....

PRODI : *PGMI*.....

SEMESTER : *6 (ENAM)*.....

JUDUL PROPOSAL : *ANALISIS ALIBI ORDER THINKING & SKIIS (HOTS) PADA SOAL OBJEKTIF TES DIAM MATA PELAJARI IPAS KEIAS N SBH GO REJANG LEBONG.*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. *Pengaruh metode pembelajaran Example non Example terhadap Kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V*
- b. *10 Karang Anyar*

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

*(Dr. Aida Rahat M.)*

CURUP, *11 Juli* 2024  
CALON PEMBIMBING II

*(H.M Taufik Amriah, M.Pd)*

MODERATOR,

*(Sindi Paramita)*

Lampiran 24  
SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 821 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Arief. R tanggal 23 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

**M E M U T U S K A N :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I**                   **198412092011012009**  
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd**                   **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Arief. R**

N I M : **21591021**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Konten Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Buku Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 23 Desember 2024



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

**Lampiran 25**  
**Surat Permohonan Penelitian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 342/n.34/FT/PP.00.9/03/2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2025

Yth. Kepala Kemeterian Agama  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Arief. R  
NIM : 21591021  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Kemampuan Berfikir Logis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar  
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 14 Juni 2025  
Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

## Lampiran 26

### Surat Izin Penelitian Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

#### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 220/Kk.07.03.2/TL.00/03/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 342/In.34/FT/PP.09/03/2025 tanggal 14 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Arief. R  
NIM : 21591021  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example*  
Terhadap Kemampuan Berfikir Logis Siswa pada Mata  
Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar  
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 14 Juni 2025  
Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 18 Maret 2025  
Kepala,



Lukman

Tembusan:  
Rektor IAIN Curup

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

**Lampiran 27**  
**Surat Selesai Penelitian**



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NO .10**  
Jln. Syahril Kelurahan Karang Anyar Curup Timur  
REJANG LEBONG 39116

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 097.2/ IV.4.AU/A/05/ 2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Burhan Fajri,S.Pd.I  
NIP : 198011192009121002  
Pangkat/Golongan : Penata Tk. 1 , III/d  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Intansi : MIM 10 karang Anyar Curup

Menyatakan bahwa siswa yang bernama :

Nama : Arief. R  
NIM : 21591021  
Fakultas / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Waktu Penelitian : 14 Maret s/d 14 Juni 2025

Dengan ini menyatakan bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur. Dengan Judul Penelitian "**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MIM 10 KARANG ANYAR**".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 23 Mei 2025  
Kepala Madrasah

  
  
**BURHAN-FAJRI, S.Pd.I**  
NIP.198011192009121002

Lampiran 28  
Kartu Bimbingan skripsi 1 dan 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Arief R
NIM	: 21591021
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	: H.M Taufik Annuh, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIA 10 Karang Anyar
MULAI BIMBINGAN	: 02 September 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 20 <del>September</del> Mei 2025.

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	01/01/25	Rensu forkart judul	
2.	10/02/25	Rensu bab 1.2 dan 3	
3.	14/02/25	Rensu bab 1.2 dan 3	
4.	21/02/25	instrumen penelitian	
5.	25/02/25	Bimbingan soal penelitian	
6.	14/03/25	Konsultasi instrumen penelitian	
7.	12/03/25	Perbaikan Instrumen tes pada penelitian	
8.	2/04/25	Konsultasi Bab IV Hasil Penelitian	
9.	20/04/25	Koreksi Hasil Bab IV	
10.	01/05/25	Revisi Pembahasan Penul.	
11.	16/05/25	tambahkan teori dan Pembahasan Penelitian.	
12.	20/05/2025	Ace Ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.1  
NIP. 198412092011012009

CURUP, ..... 20. Mei ..... 2025  
PEMBIMBING II,

H.M Taufik Annuh, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Arief R
NIM	: 21531021
PROGRAM STUDI	: PBM
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd
PEMBIMBING II	: H.M Taufik Amriyah, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example terhadap Kemampuan berpikir logis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V Nida 10 Karang Anyar
MULAI BIMBINGAN	: 23 November 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 20 Mei 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	06/11/24	Bimbingan bab 1,2,3	[Signature]
2.	10/11/24	Bimbingan bab 1,2,3	[Signature]
3.	10/11/24	Bimbingan uraian penelitian	[Signature]
4.	10/11/24	Bimbingan hasil penelitian	[Signature]
5.	10/04/25	Bimbingan bab IV	[Signature]
6.	24/04/25	Bimbingan pembahasan	[Signature]
7.	28/04/25	Bimbingan Bab V	[Signature]
8.	2/05/25	Bimbingan Abstrak	[Signature]
9.	05/05/25	Bimbingan Abstrak	[Signature]
10.	14/05/25	Bimbingan Daftar Isi	[Signature]
11.	17/05/25	Bimbingan Kelempahan Skripsi	[Signature]
12.	20/05/25	Acc & Sign	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, ..... 20 Mei ..... 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd  
NIP. 198412092011012009

PEMBIMBING II,

H.M Taufik Amriyah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

## Lampiran 29

### Dokumentasi Penelitian



Pelaksanaan pretest pada kelas eksperimen



Proses pembelajaran diskusi kelompok



Penguatan materi kepada siswa



Pelaksanaan posttest kepada kelas eksperimen



Pelaksanaan pretest kelas kontrol



Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol



Pelaksanaan posttest kelas kontrol



penyerahan surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukawati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114  
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 220/Kk.07.03.2/TL.00/03/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 342/In.34/FT/PP.09/03/2025 tanggal 14 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Arief, R  
NIM : 21591021  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Berfikir Logis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 10 Karang Anyar  
Waktu Penelitian : 14 Maret s.d 14 Juni 2025  
Tempat Penelitian : MIM 10 Karang Anyar

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 18 Maret 2025  
Kepala,



Lukman

Tembusan:  
Rektor IAIN Curup

Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Siber dan Sandi Negara

Surat izin penelitian